

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**DIKSI DALAM KOLOM “SOROTAN SEKOLAH”  
MAJALAH SEKOLAH SISWA NUSANTARA  
SMP TAMANSISWA YOGYAKARTA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Anastasia Sulistiorini**

**031224018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI  
SKRIPSI**

**DIKSI DALAM KOLOM “SOROTAN SEKOLAH”  
MAJALAH SEKOLAH SISWA NUSANTARA  
SMP TAMANSISWA YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:**

**Anastasia Sulistiorini**

**031224018**

**Telah disetujui oleh:**

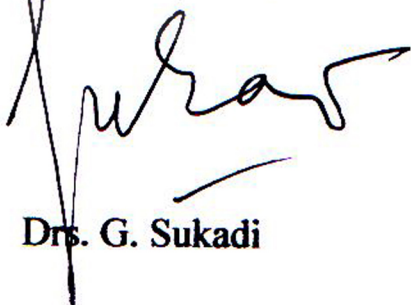
**Dosen Pembimbing I**



**Dr. B. Widharyanto, M. Pd.**

**25 Juli 2011**

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. G. Sukadi**

**25 Juli 2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI  
SKRIPSI**

**DIKSI DALAM KOLOM “SOROTAN SEKOLAH”  
MAJALAH SEKOLAH SISWA NUSANTARA  
SMP TAMANSISWA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Anastasia Sulistorini**

**031224018**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 1 Agustus 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Yuliana Setiyaningsih</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. G. Sukadi</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.</b>	

Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



(Rohandi, Ph.D.)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

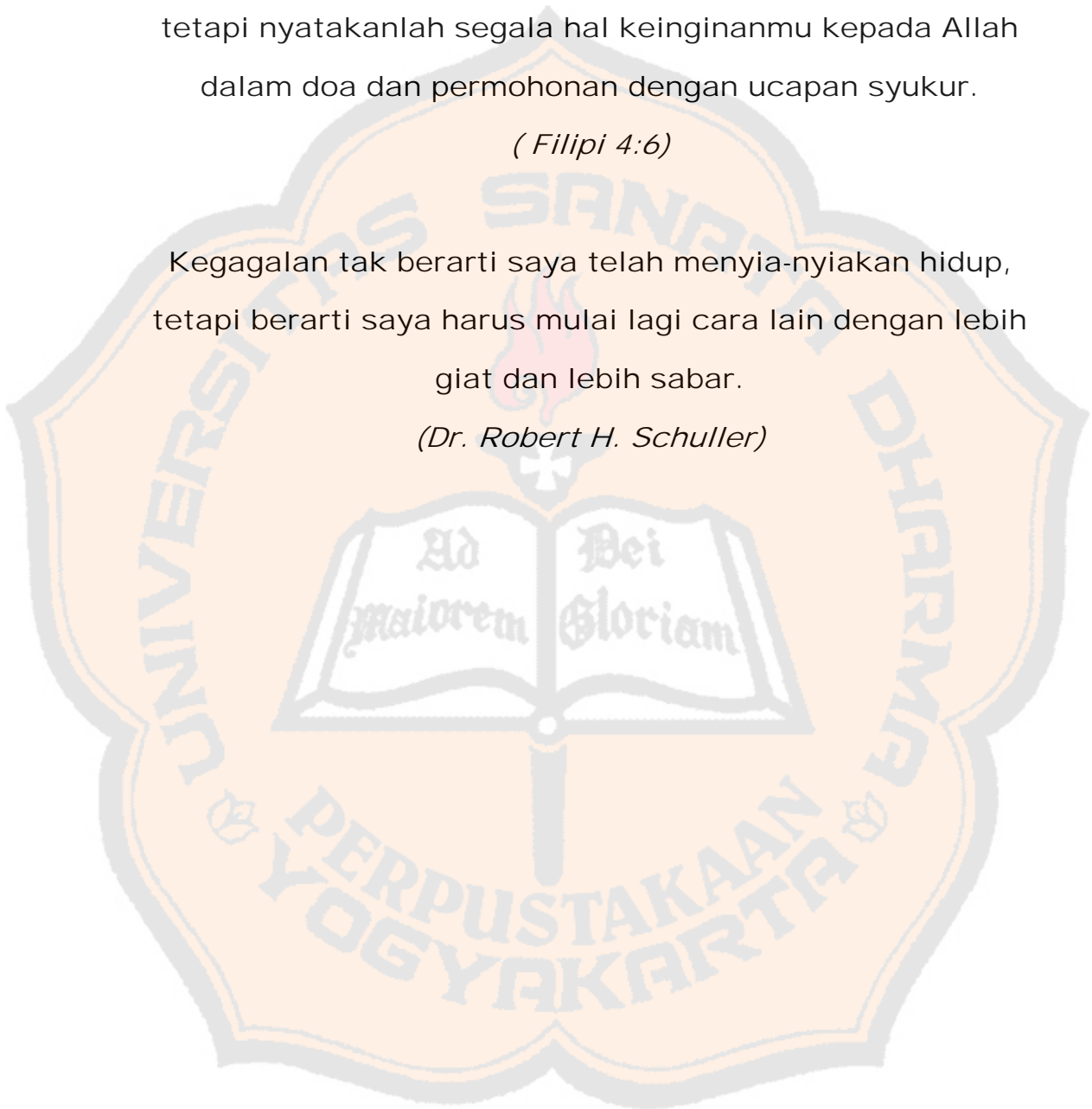
### MOTO

Jangan hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

*( Filipi 4:6)*

Kegagalan tak berarti saya telah menyia-nyiakan hidup, tetapi berarti saya harus mulai lagi cara lain dengan lebih giat dan lebih sabar.

*(Dr. Robert H. Schuller)*



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERSEMBAHAN

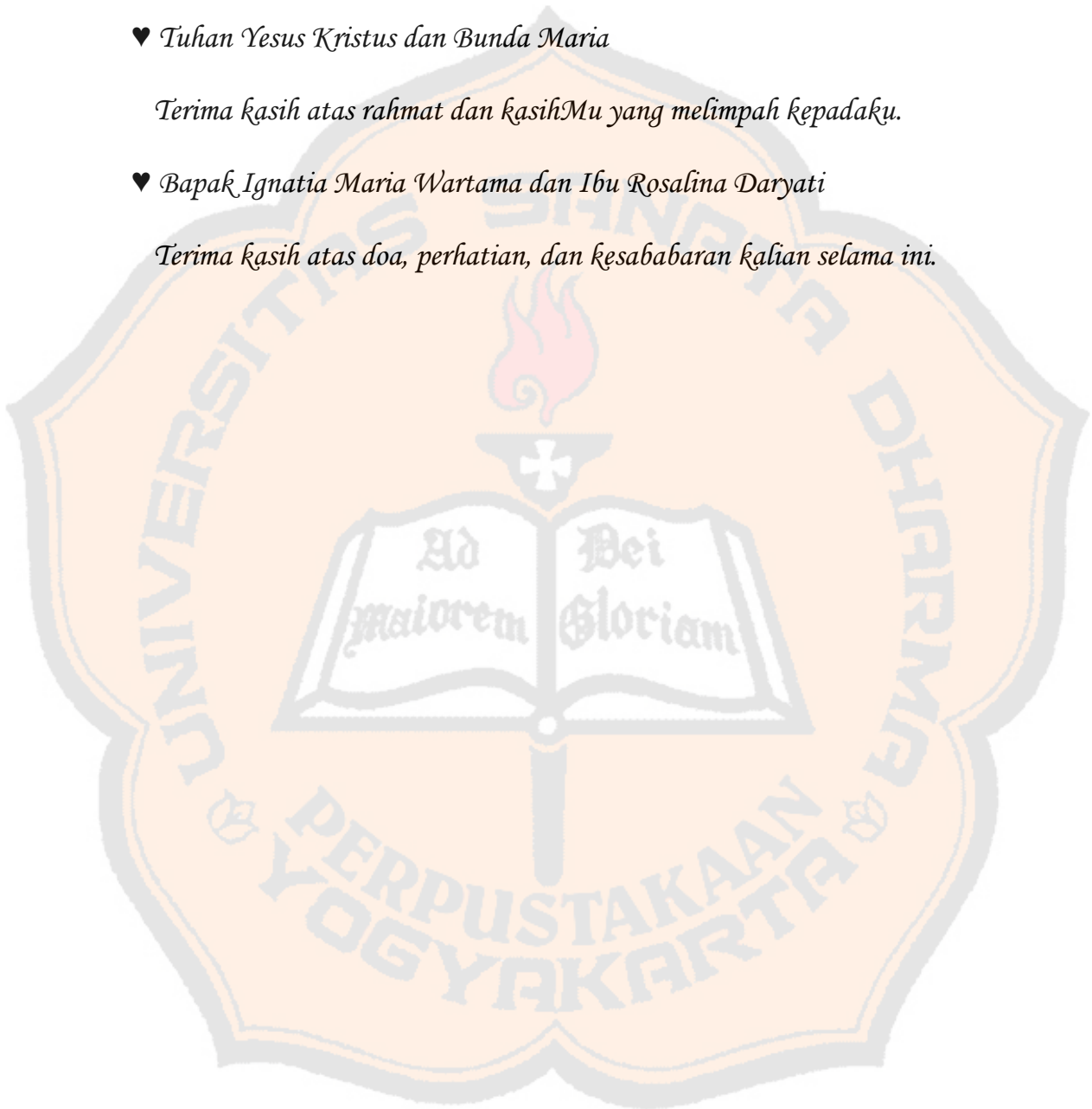
*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

♥ *Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria*

*Terima kasih atas rahmat dan kasihMu yang melimpah kepadaku.*

♥ *Bapak Ignatia Maria Wartama dan Ibu Rosalina Daryati*

*Terima kasih atas doa, perhatian, dan kesababaran kalian selama ini.*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

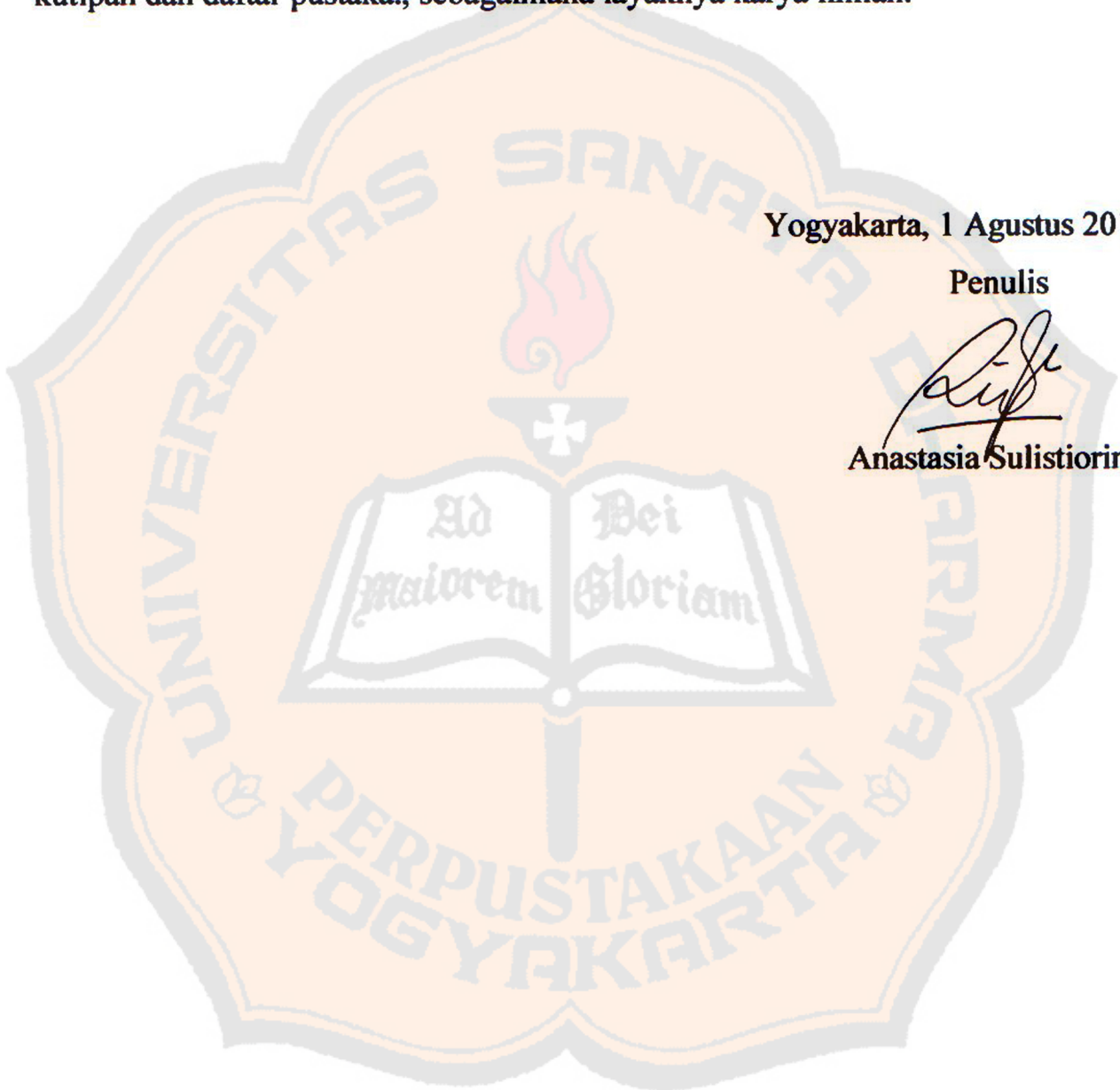
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka., sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Penulis



Anastasia Sulistiorini



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

**Sulistiorini, Anastasia. 2011. *Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.***

Penelitian ini mengkaji diksi dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta edisi Januari – April 2009. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kata kajian, (2) mendeskripsikan kata serapan, dan (3) mendeskripsikan kata nonbaku. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung diksi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam kolom “Sorotan Sekolah” terdapat diksi (1) kata kajian berdasarkan jenis kata (verba, nomina, dan adjektiva) dan kata kajian berdasarkan bidang ilmu (pendidikan, kesenian, dan sosial), (2) kata serapan, meliputi: unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia (dari bahasa Jawa, Arab, dan Inggris) dan unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (dari bahasa Jawa, Arab, Inggris dan Belanda), dan (3) kata nonbaku, meliputi: kata nonbaku akibat kesalahan penulisan kata, kata nonbaku dari bahasa Jawa, Inggris, dan Arab dan kata nonbaku ragam bahasa tidak resmi/santai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar: (1) siswa perlu banyak berlatih membuat kalimat yang benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, (2) para guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan pembelajaran dan evaluasi secara matang mengenai diksi, agar siswa dapat menggunakan kata-kata secara tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat kalimat yang benar pada majalah sekolah, dan (3) peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat mengembangkan penelitian diksi mengenai pembentukan kata dan makna kata.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

**Sulistiorini, Anastasia. 2011. *Diction in “Sorotan Sekolah” Column of SISWA NUSANTARA School Magazine of SMP Tamansiswa Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Local and Indonesian Literature and Language Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.***

This research intended to recite the diction in “Sorotan Sekolah” column of magazine school of *SISWA NUSANTARA* Tamansiswa of SMP Tamansiswa Yogyakarta 2009. The aims of this research are (1) to describe word of study, (2) to describe absorption word, and (3) to describe non standard word. It is a qualitative research with descriptive method. Data of the research are diction in sentences.

The result of this analysis in “Sorotan Sekolah” column showed that diction, (1) words of study (verb, noun, and adjective), and words of study based on science sector ( education, art, and social), (2) absorption words, include: absorption word which had not been absorbed completely in to Indonesia (from Java, Arabian, English language) and absorption word which pronunciations and spellings had been adapted to Indonesian language rules (from Java, Arabian, English, and Netherland language), and (3) non standart words, include: consequencey of mistake writing word, non standart words from Java language, English language, and Arabian language and informal language variety.

Based on the research findings, it is suggested: (1) for students should more practice to write correct sentences based on Indonesian language rules, (2) for Indonesian Literature teachers should give a strong based of theories and evaluate students about diction in order that they choose the correct words, to improve students ability making true sentences in magazine school. (3) the other researchers who are interested in the same research, it is hoped that they can improve the research of diction about words formations and the meaning of word.



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Anastasia Sulistiorini

Nomor Mahasiswa : 031224018

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan karya ilmiah kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul **DIKSI DALAM KOLOM SOROTAN SEKOLAH MAJALAH SEKOLAH SISWA NUSANTARA SMP TAMANSISWA YOGYAKARTA** beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 1 Agustus 2011

Yang menyatakan



Anastasia Sulistiorini

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta 2009* ini dengan baik. Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan petunjuk, serta kritikan yang membangun dalam penyelesaian skripsi.
2. Drs. G. Sukadi, sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar dan bijaksana telah membimbing, memberikan masukan, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen PBSID dan dosen MKU Universitas Sanata Dharma yang penuh perhatian mendidik dan mengajar penulis selama ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Sdr. FX. Sudadi sebagai karyawan sekretariat PBSID yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak Ignatia Maria Wartama dan Ibu Rosalina Daryati, terima kasih atas segala cinta kasih, doa, dan pengertian yang luar biasa, serta dukungan moril dan materiil sampai pada akhirnya menghantarkan penulis memperoleh gelar sarjana.
7. Kakakku, Mas Petrus Kuncoro terima kasih atas perhatian dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta.
8. Alfonsus Jordan, wujud cinta kasih Tuhan yang akan selalu menguatkanmu.
9. Bapak Y. Samodra Nugraha dan Ibu Susanti Rahayu atas doa dan nasehatnya.
10. R. B. Bobby Prasetya Nugraha, terima kasih atas doa, perhatian, dan kasih sayangmu yang telah membimbing penulis menjadi seseorang yang lebih baik dalam menatap masa depan.
11. Sahabatku, E. Cinta Satriarini, S.Pd., Emmanuela Krista, S.Pd., Endang Kumara, S.Pd., Yenni, S.Pd., dan Vincencia Ika, S.Pd., terima kasih telah mengukir indahnya persahabatan dalam suka maupun duka, serta menjadi motivasi bagi penulis untuk segera lulus.
12. Adik-adik seperjuangan di Universitas Sanata Dharma, Reni, Nita, dan Novi Yosi, tetap semangat menyelesaikan skripsi kalian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang berminat terhadap Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Yogyakarta, 1 Agustus 2011



Anastasia Sulistiorini



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KESLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Istilah.....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penyajian.....	10

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

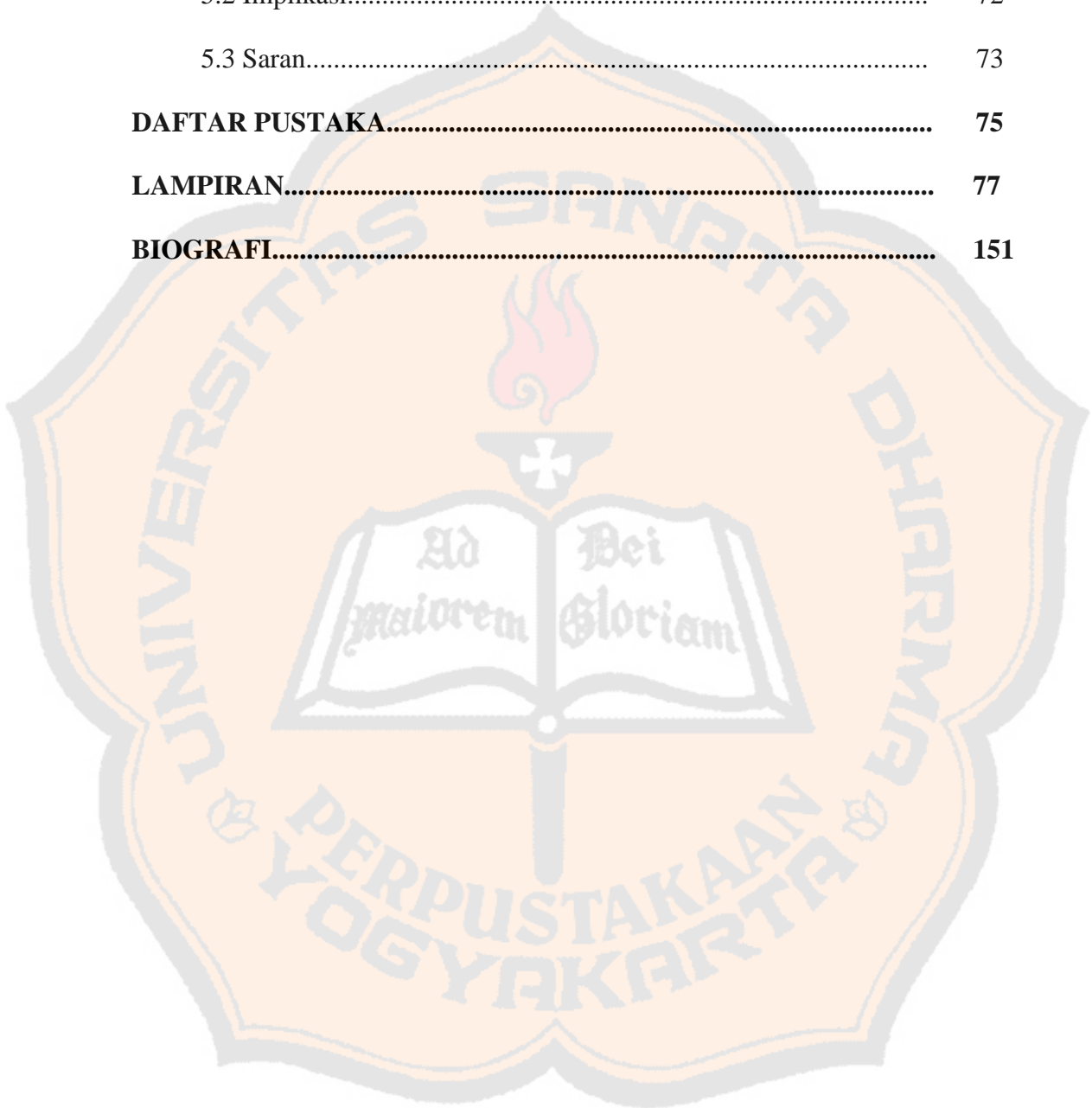
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
2.2 Kata.....	13
2.3 Kosakata Bahasa Indonesia.....	15
2.3.1 Kategori Sintaksis.....	15
2.3.1.1 Verba.....	16
2.3.1.2 Nomina.....	17
2.3.1.3 Adjektiva.....	18
2.3.1.4 Adverbia.....	19
2.3.1.5 Kata Tugas.....	20
2.3.2 Fungsi Sintaksis.....	20
2.3.3 Peran Semantis.....	21
2.4 Pilihan Kata atau Diksi.....	21
2.4.1 Penggolongan Kata.....	23
2.4.2 Syarat Pemilihan Kata.....	26
2.4.2.1 Ketepatan Pemilihan Kata.....	26
2.4.2.2 Kesesuaian Pemilihan Kata.....	33
2.4.3 Aspek Ketidakbakuan Kata.....	40
2.5 Kolom.....	43
2.6 Majalah Sekolah.....	44
2.7 Kerangka Teori.....	47

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian.....	49
3.3 Instrumen Penelitian.....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Teknik Analisis Data.....	53
3.6 Tahap Penyajian Analisis Data.....	55
3.7 Triangulasi.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Deskripsi Data.....	57
4.2 Analisis Data.....	58
4.2.1 Analisis Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” .....	60
4.2.1.1 Kata Kajian dan Pengelompokkannya	
Berdasarkan Jenis Kata dan Bidang Ilmu.....	60
4.2.1.2 Kata Serapan dan Pengelompokkannya	
Berdasarkan Taraf Integrasi.....	63
4.2.1.3 Kata Nonbaku dan Pengelompokkannya	
Berdasarkan Ketidakbakuan Kata.....	66
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.3.1 Kata Kajian.....	68
4.3.2 Kata Serapan.....	69
4.3.3 Kata Nonbaku.....	70

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	72
5.2 Implikasi.....	72
5.3 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>BIOGRAFI.....</b>	<b>151</b>

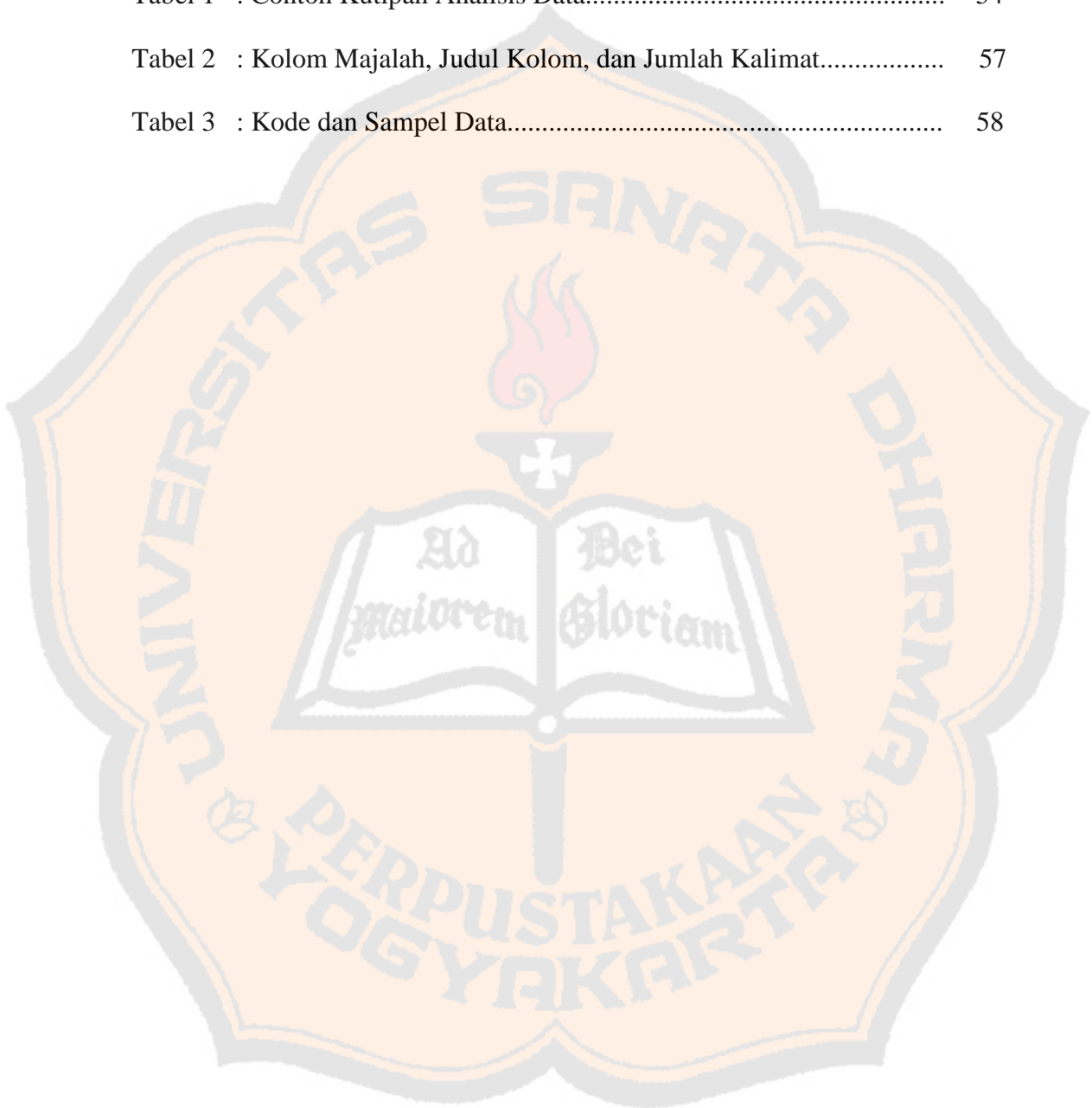




# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Contoh Kutipan Analisis Data.....	54
Tabel 2 : Kolom Majalah, Judul Kolom, dan Jumlah Kalimat.....	57
Tabel 3 : Kode dan Sampel Data.....	58



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Kolom Sorotan Sekolah.....	77
Lampiran 2	Data Analisis Diksi Kolom I.....	85
Lampiran 3	Data Analisis Diksi Kolom II.....	108
Lampiran 4	Data Analisis Diksi Kolom III.....	118
Lampiran 5	Data Analisis Diksi Kolom IV.....	129
Lampiran 6	Triangulasi Analisis Data.....	133
Lampiran 7	Deskripsi Analisis Kolom I.....	139
Lampiran 8	Deskripsi Analisis Kolom II.....	140
Lampiran 9	Deskripsi Analisis Kolom III.....	141
Lampiran 10	Deskripsi Analisis Kolom IV.....	142
Lampiran 11	Hasil Analisis Pengelompokkan Kata Kajian Berdasarkan Jenis Kata .....	143
Lampiran 12	Hasil Analisis Pengelompokkan Kata Kajian Berdasarkan Bidang Ilmu.....	145
Lampiran 13	Hasil Analisis Pengelompokkan Kata Serapan Berdasarkan Taraf Integrasi.....	146
Lampiran 14	Hasil Analisis Pengelompokkan Kata Nonbaku Berdasarkan Ketidakkakuan Kata.....	147
Lampiran 15	Jumlah Keseluruhan Penggolongan Kata Kajian, Kata Serapan, dan Kata Nonbaku.....	149
Lampiran 16	Jumlah Keseluruhan Diksi edisi Januari – April 2009.....	150

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia diupayakan agar menjadi sarana komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan yang memantapkan kaidah-kaidah kebahasaannya. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara merupakan fungsi integratif. Fungsi tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia senantiasa berkepribadian, berperilaku, dan berbudi bahasa khas Indonesia. Indikator kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia diantaranya berfungsi sebagai: (a) bahasa pengantar di sekolah dan (b) alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Widjono, 2007: 16).

Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Untuk itu, pemakai bahasa yang komunikatif memerlukan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai ragam bahasa yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan sikap yang hendak dikomunikasikannya. Menurut Keraf (1991: 2), bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai alat ucap komunikasi, bahasa dapat dipergunakan untuk menyatakan keberadaan dirinya, meng-ekspresikan kepentingannya, mengemukakan pendapat, menjalin kerjasama dengan pihak lain, dan berdiskusi dalam membahas persoalan yang dihadapi.

Bahasa sebagai sarana komunikasi mencakup diantaranya kemampuan organisasional yang terdiri atas kemampuan gramatikal (kosakata, dialek/ragam, morfologi, sintaksis, dan fonologi/grafologi). Menurut Widjono (2007: 23), ragam bahasa berdasarkan media yang digunakan dibedakan atas (1) ragam bahasa lisan dan (2) ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan ditandai dengan penggunaan lafal atau pengucapan, intonasi (lagu kalimat), kosakata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, dan penyusunan kalimat. Ragam bahasa lisan terdiri dari (a) ragam bahasa lisan baku sejalan dengan ragam bahasa tulis baku, dan (b) ragam bahasa lisan tidak baku (bahasa pergaulan).

Ragam bahasa tulis ditandai dengan kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca (yang secara tepat dapat melambangkan intonasi), kosakata, menggunakan tata bahasa dalam pembentukan kata, penyusunan kalimat, paragraf, dan wacana. Selain itu juga ragam bahasa tulis menekankan penggunaan ragam bahasa baku, ejaan (EYD) yang baku, kosakata yang baku, bentuk kata berimbuhan, dan kalimat yang lengkap secara gramatikal.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan melatih siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP mengarah pada pelatihan berbahasa aktif, yaitu mendengarkan aktif, berbicara aktif, membaca aktif, dan menulis aktif. Kegiatan berbahasa aktif semacam itu, akan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa pada tingkat tertinggi (Dawud, 2004: v).

Kemampuan berbahasa yang efektif, logis, sistematis, lugas, jelas, dan mudah dipahami merupakan refleksi kecerdasan. Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreativitas baru dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk kreativitas dalam pengaplikasian lebih lanjut dapat dilihat melalui ragam bahasa tulis, yaitu dalam media massa cetak: surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin.

Majalah sampai saat ini masih banyak diminati oleh pembaca, karena menyajikan bacaan dan informasi yang diantaranya berisi tentang dunia remaja, *fashion*, hiburan, dan informasi menarik lainnya. Siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan bagian dari pembaca yang cukup banyak menyukai majalah. Selain membaca buku-buku ilmu pengetahuan, mereka juga membutuhkan informasi lain sesuai kebutuhan yang tersedia di dalam majalah.

Majalah sekolah adalah salah satu wadah penyaluran dan pengembangan minat dan bakat menulis siswa. Dalam menulis, siswa masih terus diarahkan untuk tetap memperhatikan ejaan. Hal ini dikarenakan penulis kolom pada majalah sekolah adalah siswa. Mereka cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan gagasannya dengan tujuan agar mudah dimengerti. Penulisan dalam majalah sekolah seringkali tidak dimengerti karena siswa biasanya menyajikan sebuah tulisan dengan menggunakan kata-kata yang biasa mereka gunakan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya.

Penulisan majalah sekolah seharusnya dibuat agar dapat dikonsumsi oleh pembaca, yaitu siswa-siswi itu sendiri yang menjadi pembaca utama. Itulah sebabnya, maka pengetahuan kata yang luas merupakan bekal yang penting bagi penulis. Banyak sedikitnya pengetahuan kata yang dimiliki bergantung pada lingkungan kehidupan dan tingkat kecerdasan. Dengan adanya hal itu, sekolah berupaya melalui ekstrakurikuler jurnalistik untuk belajar membuat majalah sekolah. Ternyata hal itu ditanggapi positif oleh siswa, karena siswa sendiri yang akan memberikan ide-ide kreatif. Selain bermanfaat sebagai sarana komunikasi di sekolah, majalah sekolah juga menyajikan informasi pendidikan yang bermanfaat bagi siswa maupun guru.

Dengan memiliki pengetahuan yang luas, maka siswa dapat menciptakan buah pemikiran dan perasaan dengan kata-kata yang lebih tepat dan seksama. Selain itu, pengetahuan yang luas juga memberi kesempatan untuk memvariasikan kata yang digunakan. Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Kata-kata dapat digunakan untuk berfikir, menyatakan perasaan, dan gagasan.

Menurut Poerwadarminta (1967: 19), untuk karang-mengarang disediakan kata yang cukup banyak. Penulis akan mencari kata yang terbaik untuk menyampaikan sesuatu dalam penuturannya. Kata dikatakan “terbaik” apabila *tepat* arti dan tempatnya, *seksama* dengan apa yang ingin dikatakan, dan *lazim* dipakai dalam bahasa umum. Jadi, tepat, seksama, dan lazim merupakan pedoman untuk memilih kata. Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit.

Bahasa Indonesia berkembang terus sesuai dengan perkembangan pemikir penuturnya. Dalam perkembangan itu, bahasa Indonesia banyak mendapat pengaruh dari bahasa lain. Pengaruh itu, ada yang berasal dari bahasa serumpun dan ada pula yang berasal dari bahasa asing. Bagi seorang guru bahasa Indonesia, pengetahuan tentang kosakata penting sekali karena sewaktu-waktu guru akan mendapat pertanyaan dari penutur bahasa Indonesia mengenai makna kata tertentu. Pengetahuan tentang kata-kata baru itu penting karena setiap hari ada saja kata-kata baru yang muncul di surat kabar atau majalah. Sebagai guru maupun calon guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat membekali siswa siswinya dengan pengetahuan mengenai pemilihan kata agar siswa-siswi dapat menggunakan pemilihan kata yang tepat dalam suatu kalimat dan sesuai dengan konteksnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa hakikat kompetensi berbahasa adalah pembelajar mampu melaksanakan berbagai tindakan dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya, dalam rangka melaksanakan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada tujuan utama agar pembelajar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien (Puskur, 2007).

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta dengan beberapa pertimbangan. Pertama, penulis memilih topik mengenai diksi karena (1) analisis tentang diksi penting untuk

dilakukan, sebab melalui pilihan kata secara tepat penulis dapat menyampaikan maksud secara jelas kepada pembaca, (2) penelitian tentang topik diksi sudah ada, namun masih sedikit penelitian tentang diksi, diantaranya (a) kata kajian, dan (b) kata serapan, dan (c) kata nonbaku, (3) materi mengenai diksi atau pilihan kata tercantum dalam KTSP 2006 pada Kompetensi Dasar, kelas IX semester 1, yaitu menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana, dengan aspek menulis yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan.

Kedua, peneliti memilih kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta, karena kolom itu menyajikan informasi yang bermanfaat bagi siswa dan guru. Kolom itu menggunakan bentuk bahasa khas yang ditulis sendiri oleh siswa, sehingga dapat diketahui variasi kata yang dihasilkan. Semakin banyak variasi kata, maka wacana akan lebih hidup dan menarik bagi pembaca.

Ketiga, peneliti memilih Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta karena belum ada yang meneliti majalah itu, sehingga perlu dievaluasi mengenai bahasa khususnya diksi atau pilihan kata.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan diksi sebagai berikut.



- (1) Apa sajakah kata kajian yang terdapat dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta?
- (2) Apa sajakah kata serapan yang terdapat dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta?
- (3) Apa sajakah kata nonbaku yang terdapat dalam kolom ”Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Mendeskripsikan diksi yang tergolong kata kajian dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta.
- (2) Mendeskripsikan diksi yang tergolong kata serapan dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta.
- (3) Mendeskripsikan diksi yang tergolong kata nonbaku dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagi siswa SMP Tamansiswa Yogyakarta, yaitu memberikan informasi mengenai kemampuan pemahaman siswa terhadap diksi yang dipergunakan dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA*

SMP Tamansiswa Yogyakarta, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam menulis majalah sekolah serta memberikan contoh untuk berkarya lebih baik lagi.

- (2) Bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia SMP Tamansiswa Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu dalam pembelajaran bahasa mengenai diksi dan ekstrakurikuler jurnalistik khususnya dalam pembuatan majalah sekolah.
- (3) Bagi para peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menemukan ide atau hal-hal baru mengembangkan topik mengenai diksi dan menambah referensi penelitian selanjutnya.

### 1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Pilihan kata atau Diksi

Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok (Keraf, 2007: 24).

- (2) Kata Kajian

Kata kajian ialah kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan/kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah (Soedjito, 1988: 43). Kata-kata kajian/ilmiah itu banyak yang diserap dari bahasa asing atau daerah.

(3) Kata Serapan

Kata serapan ialah kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing (Soedjito, 1988: 47). Kata serapan yang banyak dijumpai berasal dari bahasa Inggris dan Belanda.

(4) Kata Nonbaku

Kata nonbaku ialah kata yang tidak mengikuti kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan (Soedjito, 1988: 44). Kata-kata nonbaku tergolong kata-kata tutur, yaitu kata-kata yang biasa dipakai dalam ragam bahasa tutur/percakapan sehari-hari.

(5) Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam suatu masyarakat (Sumadiria, AS Haris, 2005: 14).

(6) Majalah Sekolah

Majalah sekolah adalah sebuah sarana komunikasi antarkomunitas sekolah, tetapi juga menampung kreativitas siswa, sekaligus sebagai ajang untuk menuangkan dan mempraktikkan kompetensi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Masri Sareb Putra, 2008: 6). Prinsip majalah tercermin dalam penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta, khususnya dalam Kolom “Sorotan Sekolah”. Majalah sekolah yang diteliti adalah majalah sekolah yang sudah diterbitkan dari bulan Januari – April 2009 dengan jumlah empat majalah. Peneliti hanya memfokuskan perhatian pada analisis diksi dengan mempergunakan teori menurut Soedjito (1988), yang meliputi (a) kata kajian, (b) kata serapan, dan (c) kata nonbaku. Sehubungan dengan penelitian ini, diksi yang dianalisis adalah hasil dari pilihan kata yang terdapat dalam kalimat.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori. Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang deskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Penutup, menguraikan tentang kesimpulan, saran, dan implikasi dari penelitian. Uraian selanjutnya adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti memperoleh tiga penelitian sejenis yang berkaitan dengan analisis diksi atau pilihan kata, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2007) dengan skripsinya yang berjudul *Struktur, Diksi, Majas, dan Karakteristik Feature Pendidikan: Studi Kasus Surat Kabar Kompas dan Kedaulatan Rakyat Bulan Maret – Agustus 2006*, Wijayanti (2008) dengan skripsinya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilan*, dan Kurnia (2008) dengan skripsinya yang berjudul *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*.

Pertama, penelitian Paramita bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian dari feature pendidikan, pemerolehan struktur, diksi, majas, dan karakteristik feature pendidikan di Kompas dan Kedaulatan Rakyat bulan Maret – Agustus 2006. Hasil penelitian mengenai diksi yang dikaji mencakup istilah pendidikan dan bahasa, kata serapan, kata populer dan kata kajian, makna baru, serta kata baku dan kata nonbaku. Secara umum pilihan kata yang digunakan sudah banyak menggunakan istilah di bidang pendidikan dan bahasa.

Kedua, penelitian Wijayanti bertujuan untuk mendeskripsikan diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan pada kolom “Dari Redaksi” dan

“Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis kenyataan dan fenomena tentang diksi dan gaya bahasa pada kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah *Eksperana* SMP Bentara Wacana Muntilan secara faktual dan teliti. Hasil penelitian ditemukan diksi berupa kata umum dan khusus serta kata baku dan nonbaku.

Ketiga, penelitian Kurnia bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan pemakaian dan pembentukan afiksasi pada karangan, (2) mendeskripsikan kesalahan pilihan kata pada karangan, dan (3) mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada karangan. Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa kesalahan pilihan kata disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pemakaian kata yang meliputi ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata. Kesalahan pilihan kata yang menyangkut kesalahan aspek kata baku dan kata nonbaku, ada berupa kata percakapan yang tidak baku.

Ketiga hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa analisis mengenai diksi yang diteliti adalah penggolongan kata yang berupa: kata baku dan kata nonbaku, kata umum dan kata khusus, kata serapan, serta kata populer dan kata kajian. Objek kajian menganalisis diksi atau pilihan masih sedikit. Dari penelitian tersebut, peneliti akan melengkapi penelitian terdahulu dengan memfokuskan analisis diksi menurut teori Soedjito (1988), yang meliputi (a) kata kajian, (b) kata serapan dan (c) kata nonbaku. Dalam hal ini terdapat kesamaan analisis tentang diksi dan teori, sehingga masih relevan untuk dilakukan. Penelitian tentang diksi pada kolom majalah sekolah berguna untuk mengembangkan materi pengajaran

bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, dapat dipergunakan dalam pengajaran ekstrakurikuler jurnalistik.

## 2.2 Kata

Dalam berkomunikasi, setiap orang menggunakan kata (bahasa). Para linguis sampai sekarang masih memperbincangkannya karena belum ada batasan yang mutlak tentang itu. Istilah *kata* bisa digunakan oleh para tatabahasawan tradisional. Menurut mereka, *kata* adalah satuan bahasan yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Para tatabahasawan struktural, penganut aliran Bloomfield menyebutnya *morfem*. Batasan kata yang dibuat Bloomfield sendiri, yakni kata adalah satuan bebas terkecil (*a minimal free form*)(Chaer, 1994 : 162-163).

Menurut Keraf (1991: 21), kata merupakan alat penyalur gagasan, hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasai dan yang sanggup diungkapkannya. Kata adalah unsur bahasa. Masyarakat manusia kontemporer tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi dalam hal ini mempergunakan bahasa sebagai alat vital bagi manusia. Mereka yang terlibat dalam jaringan komunikasi masyarakat kontemporer ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain: masyarakat menguasai sejumlah besar kosakata (perbendaharaan kata) yang dimiliki masyarakat bahasa dan mampu menggerakkan kekayaannya itu untuk menjadi kalimat-kalimat efektif dan jelas, sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis

yang berlaku untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada anggota-anggota masyarakat lainnya (Keraf, 2007:23).

Menurut Soedjito (1988: 126), ada tiga definisi mengenai kata. Rinciannya sebagai berikut.

- a) kata dapat bersifat *polisemantis*
- b) kata bersifat *terikat konteks*
- c) kata dapat terikat oleh *konotasi sosial*

Penjelasan mengenai ketiga definisi kata sebagai berikut.

Kata dapat bersifat *polisemantis*, artinya dapat bermakna banyak. Kata *asam* sebagai kata biasa bermakna (1) masam seperti rasa cuka (buah mangga, jeruk, dan sebagainya); (2) menaruh rasa tidak senang, cemberut; (3) nama jenis pohon yang besar batangnya, kecil-kecil daunnya, dan masam buahnya. Sedangkan dalam ilmu kimia, kata *asam* bermakna persenyawaan air dan oksida. Dalam ilmu kimia, kata asam ada beberapa istilah: *asam arang*, *asam amino*, *asam aromatik*, *asam belerang*, *asam nitrat*, dan sebagainya.

Kata bersifat *terikat konteks*, artinya maknanya bergantung pada konteksnya dan dapat berubah akibat konteks itu. Kata *akar* bermakna (1) bagian tumbuh-tumbuhan yang masuk ke dalam tanah sebagai alat penguat dan penghisap air, serta zat makanan; (2) asal mula, pokok pangkal, yang menjadi sebab-sebabnya. Kata *akar* terdapat dalam tiga bidang ilmu, yaitu (1) tata bahasa, misalnya: *suk*, *lut*, *kit*, dan sebagainya; (2) biologi, misalnya: *akar rambut*, *akar serabut*, *akar tunggang*, dan sebagainya; (3) matematika, misalnya: *akar sembilan adalah tiga* ( $\sqrt{9} = 3$ ).



Kata dapat terikat oleh *konotasi sosial*. Misalnya kata *buruh*, *pekerja*, *pegawai*, dan *karyawan*, memang sama-sama, yaitu 'orang yang bekerja', tetapi konotasi sosialnya berbeda. Kata *buruh* dan *pekerja* berkonotasi sosial lebih rendah/kasar, sedangkan kata *pegawai* dan *karyawan* berkonotasi sosial tinggi/halus.

### 2.3 Kosakata Bahasa Indonesia

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (2003: 35) karangan Hasan Alwi, dkk., tiap kata dalam kalimat memiliki tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan (a) kategori sintaksis, (b) fungsi sintaksis, (c) peran semantisnya.

#### 2.3.1 Kategori Sintaksis

Menurut Hasan Alwi, dkk. (2003: 35), dalam ilmu bahasa, kata dikelompokkan berdasarkan bentuk serta perilakunya. Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama, ataupun mirip dimasukkan ke dalam satu kelompok, sedangkan kata lain yang mempunyai bentuk serta perilakunya sama ataupun mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok yang pertama, dimasukkan ke dalam kelompok yang lain. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaksisnya. Kategori sintaksis sering pula disebut kategori atau kelas kata atau jenis kata.

Dalam bahasa Indonesia, kita memiliki empat kategori sintaksis utama: (a) verba atau kata kerja, (b) nomina atau kata benda, (c) adjektiva atau kata sifat, dan

(d) adverbial atau kata keterangan. Di samping itu, ada satu kelompok kata lain yang dinamakan kata tugas (Alwi, dkk., 2003:36).

### 2.3.1.1 Verba

Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal, verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus ataupun boleh ada dalam kalimat tersebut. Mengenai hal itu, kita dapat melihat empat ciri verba sebagai berikut: (a) verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi yang lain, (b) verba mengandung makna *inherent* perbuatan (aksi), proses, ataupun keadaan yang bukan sifat atau kualitas, (c) verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'. Verba seperti *mati* dan *suka*, misalnya, tidak dapat diubah menjadi *\*termati* dan *\*tersuka*. (d) pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk *\*agak belajar*, *\*sangat pergi*, dan *\*bekerja sekali* meskipun ada bentuk seperti *sangat berbahaya*, *agak mengecewakan*, dan *mengharapkan sekali* (Alwi, dkk., 2003: 87 – 88).

Berdasarkan bentuknya, verba terdiri atas dua macam yaitu: verba asal dan verba turunan. Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis. Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksian, reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan (pemaduan). Transposisi: suatu proses penurunan kata yang memperlihatkan peralihan suatu kata dari kategori sintaksis yang satu ke kategori sintaksis yang lain tanpa mengubah bentuknya. Dari nomina *jalan*, misalnya diturunkan verba

*jalan*. Pengafiksian: penambahan afiks pada kata dasar. Reduplikasi: pengulangan suatu kata dasar. Pemajemukan: penggabungan atau pepaduan dua kata dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna (Alwi, dkk., 2003: 98 – 102).

### 2.3.1.2 Nomina

Nomina yang sering disebut juga kata benda, dapat dilihat dari tiga segi yakni segi sematis, segi sintaksis, dan segi bentuk. Dari segi semantis, kita dapat mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti: *guru, kucing, meja,* dan *kebangsaan* adalah nomina. Berkaitan dengan nomina dari segi sematisnya, tiap kata dalam bahasa mana pun mengandung fitur-fitur semantik yang secara universal melekat pada kata tersebut. Nomina tidak terkecualikan. Makna yang dalam bahasa Indonesia dinyatakan oleh kata seperti *kuda* dalam budaya mana pun memiliki fitur-fitur semantik yang universal; misalnya, *kakinya yang empat, adanya mata yang jumlahnya ada dua, warna tubuhnya yang dapat hitam, putih, coklat,* ataupun *abu-abu* (Alwi, dkk., 2003: 213 – 214).

Dari segi semantis, nomina dapat diuraikan berdasarkan posisi atau pemakaiannya pada tataran frasa. Pada frasa nominal, nomina berfungsi sebagai inti atau poros frasa. Sebagai inti frasa, nomina menduduki bagian utama, sedangkan pewatas berada di muka ataupun di belakangnya. Bila pewatas frasa nominal itu berada di muka, pewatas ini umumnya berupa kata tugas. Pewatas yang berada di belakang nomina, frasa nomina dapat berupa urutan dua nomina atau lebih atau nomina yang diikuti oleh adjektiva, verba, atau kelas kata yang lain; selain itu, nomina juga digunakan dalam frasa preposisional. Dalam frasa

preposisional ini, nomina bertindak sebagai poros yang didahului oleh preposisi tertentu. Contoh: (1) *lima lembar*, (2) *masalah penduduk*, dan (3) *di kantor* (Alwi, dkk., 2003: 216 – 217).

Dilihat dari bentuknya, nomina terdiri atas dua macam, yakni nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina yang berbentuk turunan. Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem, misalnya: *gambar*, *adik*, *kursi*, *Selasa*, *bawah*, *dalam*. Nomina turunan adalah nomina yang dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan, misalnya *besar* → *kebesaran*, *darat* → *mendarat* → *daratan*, *rumah-rumah*, *buku-buku*, *batu-batuan* (Alwi, dkk., 2003: 218 – 220).

Menurut Hasan Alwi, dkk. (2003: 213), ada tiga ciri nomina. Ketiga ciri itu adalah sebagai berikut: (1) dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, ataupun pelengkap. Contoh: kata *pemerintah* dan *perkembangan* dalam kalimat *Pemerintah akan memantapkan perkembangan* adalah nomina, (b) nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya adalah bukan. Contoh: *Ayah saya bukan guru*, (c) nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*; kata *buku* dan *rumah* adalah nomina karena dapat bergabung menjadi *buku baru* dan *rumah mewah* atau *buku yang baru* dan *rumah yang mewah*.

### 2.3.1.3 Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang

memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atribut. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Selanjutnya, adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikat dan adverbial itu dapat mengacu ke suatu keadaan, misalnya: kata *mabuk, sakit, basah, baik, dan sadar*. Adjektiva juga dicirikan oleh kemungkinannya menyatakan tingkat kualitas atau tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan tingkat kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata seperti kata *sangat* dan *agak* (Alwi, dkk., 2003: 171).

#### 2.3.1.4 Adverbia

Dilihat dari tatarannya, perlu dibedakan adverbia dalam tataran frasa dan adverbia dalam tataran klausa. Dalam tataran frasa, adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, ataupun adverbia lain. Dalam tataran klausa, adverbia mewatasi atau menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis. Umumnya kata ataupun bagian kalimat yang dijelaskan adverbia itu berfungsi sebagai predikat. Selanjutnya, yang dijadikan patokan sebagai ciri adverbia tidak hanya fungsi kata ataupun bagian kalimat yang diterangkannya tetapi juga kategorinya (Alwi, dkk., 2003: 197).

Dari segi bentuknya, adverbia dibagi atas tiga macam, yaitu adverbia tunggal dan adverbia gabungan. Adverbia tunggal diperinci lagi menjadi adverbia kata dasar dan kata berafiks. Adverbia yang berupa kata dasar hanya terdiri atas satu kata dasar, misalnya, kata *baru, hanya, sangat, dan pasti*. Adverbia yang berupa kata berafiks diperoleh dengan menambahkan gabungan afiks *se-nya* atau afiks-*nya* pada kata dasar (Alwi, dkk., 2003: 199 – 200).

Adverbia gabungan terdiri atas dua adverbia yang berupa kata dasar. Kedua kata dasar yang berupa adverbia gabungan itu ada yang berdampingan dan ada pula yang tidak berdampingan. Contoh adverbia yang berdampingan: *lagi pula rumah-nya baru jadi minggu depan*. Contoh adverbia yang tidak berdampingan: *kamu hanya membuang-buang waktu saja* (Alwi, dkk., 2003: 201 – 202).

### 2.3.1.5 Kata Tugas

Menurut Hasan Alwi, dkk. (2003: 287), ada tiga ciri kata tugas. Ketiga ciri kata tugas itu adalah sebagai berikut: (a) kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa ataupun kalimat, (b) kata tugas seperti *dan* ataupun *ke* baru mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi, misalnya, *ayah dan ibu* dan *ke pasar*, (c) hampir semua kata tugas tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk kata lain. Dengan demikian, kata tugas merupakan kelas kata yang tertutup. Dengan kelas kata tertutup, kita tidak dengan mudah menambah kata dan menerima unsur bahasa lain sebagai kata baru atau padanan kata yang telah ada.

### 2.3.2 Fungsi Sintaksis

Menurut Hasan Alwi, dkk. (2003: 36), tiap kata ataupun frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata ataupun frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata ataupun frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam

bahasa adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Selain itu, ada fungsi lain seperti atribut (yang menerangkan), koordinatif (yang menggabungkan secara setara), dan subordinatif ( yang menggabungkan secara bertingkat).

### 2.3.3 Peran Semantis

Menurut Hasan Alwi, dkk. (2003: 38), suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu, misalnya *Farida menunggu adiknya*. Dilihat dari segi semantis, *Farida* pada contoh itu adalah pelaku, yakni orang yang melakukan perbuatan *menunggu*. *Adiknya* pada kalimat itu adalah sasaran, yakni yang terkena perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. Jadi, dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa satu kata dapat dilihat dari tiga segi, yaitu kategori sintaksis, fungsi sintaksis, dan peran semantis.

### 2.4 Pilihan Kata atau Diksi

Diksi adalah ketepatan pilihan kata. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikan secara aktif kepada pembaca atau pendengarnya. Menurut Arifin (1987: 150), diksi merupakan pilihan kata, maksudnya yaitu memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata yang tepat dalam penulisan majalah sekolah akan menarik minat siswa untuk membaca dan memperjelas isi dari wacana yang dimuat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Gorys Keraf (2007: 24), dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa* menguraikan tiga kesimpulan utama mengenai diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan *secara tepat nuansa-nuansa makna* dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan *bentuk yang sesuai* (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh *penguasaan sejumlah besar kosakata* atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Menurut Poerwadarminta (1967: 43), pemilihan kata merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan. Segala sesuatunya hendaklah dipilih dengan sadar dan cermat. Pada umumnya pilihan selalu diarahkan kepada kata-kata yang *tepat, seksama, dan lazim*. Ketiga-tiganya menjadi pedoman untuk memilih kata. *Tepat*, mengenai arti dan tempatnya. Kata yang tepat ditempat yang tepat. Itulah yang patut digunakan. *Seksama*, ialah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Jika maksudnya diminta datang, jangan dikatakan diharapkan datang. *Lazim*, ialah sudah jadi kata umum, kata yang dikenal dan dipakai dalam Bahasa Indonesia umum.

Selain itu, (Dewabrata: 2006:23) mengemukakan bahwa penggunaan kata (diksi) ketika menyusun kalimat sangat mempengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan. Pemilihan kata (diksi) perlu mempertimbangkan nalar.penggunaan



kata-kata yang sama berturut-turut dan berdekatan dalam kalimat jurnalistik juga dianggap kurang bagus karena cenderung menjemukan.

Menurut Mustakim (1984: 41-42), ada dua istilah yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu istilah pemilihan kata dan pilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut.

Pemilihan kata harus digunakan secara tepat dan sesuai karena dalam pemakaiannya kata-kata itu dirangkai menjadi kelompok kata, klausa, dan kalimat. Akhadiah, dkk (1988: 82) mengemukakan adanya dua hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan pemilihan kata menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa ingin diungkapkan oleh penulis. Sedangkan kesesuaian pemilihan kata menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca.

## **2.4.1 Penggolongan Kata**

Menurut Soedjito (1988: 39-47), dalam kaitannya dengan pilihan kata (diksi), kosa kata bahasa Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut.

### **(1) Kata Abstrak dan Kata Kongkret ( berdasarkan acuan/rujukan/referen)**

Kata abstrak ialah kata yang mempunyai rujukan berupa konsep/pengertian, sedangkan kata kongkret ialah kata yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap oleh pancaindera (dilihat, diraba, dirasakan, didengarkan, atau dicium). Misanya kata *kemakmuran* adalah kata abstrak, adalah

kata konkritnya adalah *sandang, pangan, dan papan*, kata *kerajinan* adalah kata abstrak, kata konkritnya adalah *bekerja, belajar, membaca*, kata *kaya* adalah kata abstrak, kata konkritnya adalah *banyak uang, mobil, sawah, rumah*, kata *demokrasi* adalah kata abstrak, kata konkritnya adalah *bermusyawarah, berunding*.

### (2) Kata Umum dan Kata Khusus (berdasarkan ruang lingkupnya)

Kata umum ialah kata yang luas ruang lingkupnya dan dapat mencakup banyak hal, sedangkan kata khusus ialah kata yang sempit/terbatas ruang lingkupnya. Misalnya kata *melihat* adalah kata umum, kata khususnya adalah *menonton* (wayang, TV, ludruk), *menatap* (wajah, gambar), *menengok* (orang sakit), *menyaksikan* (pertandingan), dan kata *memotong* adalah kata umum, kata khususnya adalah *menebang* (pohon), *memangkas* (rambut, pagar hijau), *membelah* (kayu bakar, kelapa).

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(1a) Saya suka makan *buah-buahan*.

(2a) Darto menggendong adiknya sambil *membawa* buku dan sepatu.

Kata *buah-buahan* dan *membawa* pada kalimat (1a) dan (2a) adalah kata umum. Berikut ini adalah contoh kata khususnya dalam kalimat.

(1b) Saya suka makan *pisang, apel, durian, rambutan, mangga*, dan sebagainya.

(2b) Darto menggendong adiknya sambil *mengempit* buku dan *menjinjing* sepatu.

**(3) Kata Populer dan kata Kajian (berdasarkan domain/matra/ranah)**

Kata populer ialah kata yang dikenal dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata kajian ialah kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan/kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah. Misalnya kata *batas* adalah kata populer, kata kajiannya adalah *batasan*, *definisi*, kata *contoh* adalah kata populer, kata kajiannya adalah *sampel*, kata *pembaharuan* adalah kata populer, kata kajiannya adalah *inovasi*.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(3a) Otak adalah *bagian* badan yang paling penting.

(4a) *Isi* kaleng ini 20 liter.

Kata *bagian* dan *isi* pada kalimat (3) dan (4) adalah kata populer. Berikut ini contoh kata kajian dalam kalimat.

(3b) Otak adalah *unsur* badan yang paling penting.

(4b) *Volume* kaleng ini 20 liter.

**(4) Kata Baku dan Kata Nonbaku (berdasarkan kaidah ragam bahasa)**

Kata baku ialah kata yang mengikuti kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan, sedangkan kata nonbaku ialah kata yang tidak mengikuti kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan. Misalnya kata *Senen* adalah kata nonbaku, kata bakunya adalah *Senin*, kata *metoda* adalah kata nonbaku, kata bakunya adalah *metode*, kata *kenapa* adalah kata nonbaku, kata bakunya adalah *mengapa*, kata *makannya* adalah kata nonbaku, kata bakunya adalah *oleh karena itu*.

## (5) Kata Asli dan Kata Serapan (berdasarkan hasil sumber)

Kata asli ialah kata yang berasal dari bahasa kita sendiri (bahasa Indonesia), sedangkan kata serapan ialah kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing. Misalnya kata *strategi*, *sosial*, *kenegaraan*, dan *moral* adalah kata serapan.

### 2.4.2 Syarat Pemilihan Kata

Menurut Akhadiah (1988: 88), pemilihan kata dalam kalimat itu penting dan kata-kata itu harus digunakan secara tepat dan sesuai. Dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian.

#### 2.4.2.1 Ketepatan Pemilihan Kata

Suatu tulisan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Komunikasi tersebut akan berlangsung dengan baik selama pembaca dapat memahami dan mengartikan kata atau rangkaian kata sesuai dengan maksud penulis. Namun, jika pembaca mempunyai pandangan yang berbeda dengan tafsiran penulis mengenai suatu kata atau rangkaian kata yang dipakai, komunikasi itu akan terputus.

Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, dan kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Berikut ini yang termasuk dalam ketepatan pemilihan kata.

### (1) Kata sebagai lambang

Kata merupakan lambang objek, pengertian atau konsep suatu hal. Referensi setiap individu mungkin berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam menulis harus digunakan kata-kata secara tepat sehingga tidak ditafsirkan dengan makna individual oleh pembaca. Dalam hal ini berlaku kaidah makna yang mengacu pada ketepatan pemakaian kata sebagai lambang objek atau konsep.

### (2) Sinonim, Homofon, dan Homograf

Hubungan antara kata dengan maknanya sering menjadi rumit. Ada beberapa kata yang mempunyai makna sama atau mirip, seperti kata-kata: muka, paras, wajah, tampang; rancangan, rencana, desain; musykil, sulit, rumit, sukar. Namun, kata-kata yang bersinonim itu sering kali tidak dapat saling menggantikan. Kata *indah* bersinonim dengan *cantik*, *bagus*, dan *elok*. Tetapi, hal itu tidak dapat digunakan untuk menggantikan *gadis cantik* dengan *gadis indah*. Disamping itu, ada juga kelompok kata yang sama bunyi atau tulisannya (homofon = sama bunyi; homograf = sama tulisan) tetapi mengandung arti yang berbeda. Contoh homonim adalah kata (1) *bisa* yang berarti dapat, dengan (2) *bisa* yang bermakna racun. Contoh homograf adalah kata (1) *apel* yang berarti nama buah, dengan (2) *apel* yang bermakna upacara.

### (3) Denotasi dan Konotasi

Suatu kata sering kali tidak hanya mendukung satu konsep atau objek (referen) saja, melainkan juga menimbulkan asosiasi dengan sesuatu. Misalnya kata *pelayan toko* dengan *pramuniaga*, keduanya menunjuk kepada seseorang

yang bekerja untuk suatu toko. Tetapi di dalam pemakaiannya, kata *pramuniaga* mengandung nilai yang lebih terhormat daripada kata *pelayan toko*. Begitu juga kata *wafat* dan *mati*, keduanya mengandung makna hilangnya kehidupan dari suatu organisme, tetapi hal itu tidak dapat dipertukarkan, misalnya antara kata *gajah mati* dengan *gajah wafat*.

Konsep dasar yang didukung oleh suatu kata disebut denotasi, sedangkan nilai rasa atau gambaran tambahan yang ada disamping denotasi disebut konotasi atau nilai kata. Kata dengan makna denotatif digunakan dalam karangan ilmiah, sedangkan kata dengan makna konotatif digunakan dalam bahasa sastra atau bahasa iklan.

#### (4) Kata Abstrak dan Kata Konkret

Kata abstrak ialah kata yang mempunyai referen berupa konsep, sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati. Kata abstrak lebih sulit dipahami daripada kata konkret. Jika yang akan dideskripsikan ialah suatu fakta, tentu harus lebih banyak digunakan kata-kata konkret. Misalnya kata *kesehatan* (abstrak), sedangkan kata *malaria* (konkret).

#### (5) Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum dibedakan dari kata khusus berdasarkan ruang lingkupnya. Makin luas ruang lingkup suatu kata, makin umum sifatnya. Sebaliknya, makin sempit ruang lingkupnya, makin khusus sifatnya.

Kata-kata abstrak biasanya merupakan kata umum, tetapi kata umum tidak selalu abstrak. Kata konkret lebih khusus daripada kata abstrak. Makin umum

suatu kata makin banyak kemungkinan salah paham atau perbedaan tafsiran. Sebaliknya, makin khusus, makin sempit ruang lingkungannya, makin sedikit kemungkinan terjadi salah paham. Dengan kata lain, makin khusus kata yang dipakai, makin dekat penulis kepada ketepatan pilihan katanya.

### (6) Kata Populer dan Kata Kajian

Kata-kata populer seperti kata *besar, pindah, kecil, batu, isi, harga* lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kata-kata seperti itu digunakan pada berbagai kesempatan dalam komunikasi sehari-hari dikalangan semua lapisan masyarakat, berbeda dengan kata *andal, acak, transfer, minor, batuan, momentum, faktor, volume, sangkil, canggih* yang merupakan kata kajian atau kata ilmiah.

Kata kajian hanya dikenal dan digunakan secara terbatas dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Kata-kata seperti itu biasanya hanya digunakan oleh para ilmuwan atau kelompok profesi tertentu dalam makalah atau perbincangan khusus. Banyak diantara kata kajian ini merupakan kata serapan atau kata asing ( Latin, Yunani, Inggris).

### (7) Jargon, Kata Percakapan, dan Slang

Dalam tulisan yang formal dan ditujukan kepada khalayak yang lebih luas sebaiknya hindari kata-kata yang termasuk jargon. istilah “jargon” mempunyai beberapa pengertian, di antaranya kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas dalam bidang ilmu, profesi, atau kelompok tertentu. Kata-kata seperti ini sering kali merupakan kata sandi/kode rahasia untuk kalangan tertentu (dokter, militer, perkumpulan rahasia).

Dalam percakapan informal, kaum pelajar biasa menggunakan kata-kata percakapan. Kelompok kata-kata percakapan mencakup kata-kata populer, kata-kata kajian, dan slang yang hanya dipakai oleh kaum terpelajar.

Pada waktu tertentu banyak terdengar “slang” yaitu kata-kata tidak baku yang dibentuk secara khas sebagai cetusan keinginan akan sesuatu yang baru, misalnya kata asoy, selangit, mana tahan, dan sebagainya. Kata-kata seperti itu bersifat sementara, jika sudah terasa usang, kata-kata ini menjadi kata-kata biasa yang dapat ditinggalkan atau bahkan hilang.

### (8) Perubahan Makna

Dalam memilih kata-kata, penulis harus waspada karena makna kata itu kerap kali berubah atau bergeser. Perubahan ini dapat meluas atau menyempit. Kadang-kadang berubah sama sekali. Hal ini mencakup ameliorasi dan peyorasi. Ameliorasi adalah perubahan makna yang mengandung rasa lebih baik, misalnya: kata *wanita* mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan kata *perempuan*. Sedangkan peyorasi adalah perubahan makna yang dirasa lebih buruk, misalnya: kata *bini* mempunyai nilai rasa buruk dibandingkan kata *istri*.

### (9) Kata Asing dan Kata Serapan

Dalam proses perkembangan bahasa selalu terjadi peminjaman dan penyerapan unsur-unsur bahasa asing. Hal ini terjadi karena adanya hubungan antar bangsa dan kemajuan teknologi.

Kata asing yang dimaksud ialah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya yang belum menyatu dengan bahasa Indonesia. Kata-kata atau unsur-unsur serapan ialah unsur-unsur yang



telah disesuaikan dengan wujud/struktur bahasa Indonesia. Banyak di antara kata-kata serapan ini yang sudah tidak terasa lagi keasingannya dan bahkan sudah menjadi perbendaharaan kata populer. Misalnya kata *clinic* (bahasa Inggris), dalam bahasa Indonesia menjadi *klinik*. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan kata asing dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan yaitu sebagai berikut.

(a) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahas Indonesia.

Unsur-unsur yang dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka penulisannya harus dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, kata tersebut harus digarisbawahi. Misalnya: kata *reshuffle*, *shuttle cock*, *I' explotation de I' home*.

(b) Unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, diusahakan dengan ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk bahasa Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Dalam hal ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata asing atau kata serapan dapat menggunakan *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Badudu, 2003).

(10) Kata-kata Baru

Bahasa berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu dan bidang kehidupan lainnya. Kata-kata baru dikemukakan berbagai pihak, sebagian di antaranya telah

diterima oleh masyarakat, misalnya *canggih*, *acak*, *kendala*, *pemerian*, *telaah*, *laik*.

Kata-kata seperti itu dapat digunakan dalam tulisan, tetapi penulis juga harus tahu dengan tepat makna dan pemakaiannya. Jika kata-kata seperti itu sudah dibakukan, penulis dapat menggunakannya tanpa tanda khusus. Tetapi jika kata-kata itu belum dibakukan atau belum dikenal secara luas, maka penulis perlu memberikan tanda dan padanannya dalam bahasa asing atau bahasa Indonesia.

### (11) Makna Kata dalam Kalimat

Setiap kata mempunyai konteks, artinya kata-kata itu digunakan dalam hubungan yang lebih luas, misalnya dalam kalimat, paragraf, atau karangan. Makna kata pada dasarnya bergantung pada konteks yang mencakup baik situasi fisik maupun verbal pada waktu dan tempat suatu kata digunakan.

Konteks fisik suatu kata adalah latar '*setting*' geografis dan sejarah pada waktu suatu kata dituliskan atau diucapkan (dalam proses *encoding*) dan dibaca atau didengar (dalam proses *decoding*). Makna kata baru jelas bila digunakan dalam kalimat, dalam konteks verbalnya. Konteks verbal ialah hubungan suatu kata dengan kata-kata yang mendahului dan mengikutinya.

Di dalam menulis, memilih kata-kata yang bersinonim harus hati-hati, sebab terkadang kata-kata itu mempunyai perbedaan arti yang besar jika digunakan dalam konteks tertentu. Kata-kata itu harus digunakan sesuai dengan kelompoknya dalam kalimat. Hal ini berhubungan dengan kelaziman yang berlaku dalam pemakaian suatu bahasa.

## (12) Kelangsungan Kata

Dalam menulis harus diusahakan menggunakan kata-kata langsung dan sehemat mungkin. Kelangsungan kata akan mempermudah pemahaman pembacanya. Misalnya, digunakan kata *mujarab* untuk pengertian yang cepat menyembuhkan (obat).

### 2.4.2.2 Kesesuaian Pemilihan Kata

Persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca (menyangkut aspek sosial kata-kata). Kata-kata dalam tulisan yang ditujukan kepada masyarakat umum berbeda dengan kata-kata yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Agar dapat memenuhi kesesuaian dalam memilih kata-kata, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

#### (1) Nilai-nilai Sosial

Dalam memilih kata-kata yang akan digunakan harus diperhatikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pembaca. Hal ini berhubungan erat dengan nilai sosial pembaca. Harus diperhatikan apakah dikalangan masyarakat sasaran tulisan itu ada kata tabu atau kata-kata yang mempunyai konotasi lain yang mungkin akan menyinggung rasa sopan santun atau kepercayaan mereka.

#### (2) Kata-kata Baku dan Nonbaku

Ragam bahasa baku (standar) ialah ragam bahasa yang digunakan kelas terpelajar di dalam masyarakat. Ragam bahasa baku dapat dikenali dari kata-kata maupun struktur kalimat yang digunakan. Kata-kata baku dapat dikenali dari kosakata, ejaan, dan bentuknya.

### (3) Sasaran Tulisan

Setiap tulisan ada sasarannya, yaitu kelompok masyarakat kepada siapa tulisan itu ditujukan. Sasaran tulisan akan menemukan ragam bahasa, kalimat, serta kata-kata yang digunakan. Sehubungan dengan sasaran tulisan, harus digunakan kata-kata serta gaya bahasa dan bentuk kalimat yang sesuai.

Menurut Indradi (2003: 68), ada banyak kata dalam bahasa Indonesia yang mempunyai padanan arti, tetapi sering juga tidak dapat saling menggantikan.

Hal ini dapat dilihat melalui penjelasan berikut ini.

#### (1) Penggunaan Kata Bersinonim

Padanan kata *benar* adalah *betul*. Tetapi pada contoh kalimat di bawah ini kata *kebetulan* tidak tepat apabila diganti dengan kata *kebenaran*. Demikian juga kata *besar* yang mempunyai padanan arti dengan kata *agung*. Pada contoh kalimat di bawah ini pun kata *besar* tidak tepat diganti dengan kata *agung*. Berikut ini contoh penggunaan kata dalam kalimat.

- (1) *Kebetulan* kamu datang, sehingga masalahnya bisa cepat selesai.
- (2) Peresmian pasar *besar* kota Malang dilaksanakan bulan ini.

Penulisan kalimat di atas menjadi tidak tepat apabila ditulis sebagai berikut.

- (1a) *Kebenaran* kamu datang, sehingga masalahnya bisa selesai.
- (2b) Peresmian pasar *agung* kota Malang dilaksanakan bulan ini.

#### (2) Penggunaan Kata Berkonotasi dan Berdenotasi

Berikut ini contoh penggunaan kata dalam kalimat.

- (3) Di saat *bininya bunting*, Mas Bandot harus bertugas ke luar pulau.
- (4) Pak, mohon ijin, saya mau *ke WC*.

Bandingkan dengan kalimat berikut ini.

(3a) Di saat *istrinya hamil*, Mas Bandot harus bertugas ke luar pulau.

(4b) Pak, mohon ijin, saya mau *ke belakang*.

Penggunaan kata *bini*, *buting*, dan *WC* kurang tepat, sebab merupakan konotasi yang kurang baik. Seyogyanya kata tersebut diganti dengan kata *istri*, kata *hamil* atau mengandung, dan kata *ke belakang*.

(3) Penggunaan Kata atau Istilah Asing

Penggunaan kata-kata atau istilah-istilah asing dibenarkan atau tetap boleh digunakan apabila (a) lebih cocok karena konotasinya, misalnya: kata kritik *daripada* kecaman, kata profesional *daripada* bayaran, dan kata abstrak *daripada* tak nyata dan (b) lebih singkat dibandingkan terjemahan, misalnya: kata kontrasepsi *daripada* ‘alat pencegah kehamilan’, kata diskusi *daripada* ‘pertemuan membahas suatu masalah’, dan kata interupsi *daripada* ‘hal memotong sebuah pembicaraan karena ada hal penting yang harus disampaikan’.

(4) Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

Penggunaan kata-kata yang bersifat umum akan mengaburkan makna. Sebaiknya penggunaan kata-kata khusus akan memperjelas makna.

Berikut ini contoh penggunaan kata-kata umum dalam kalimat..

(5) Besok saya akan *melihat* Budi yang sedang dirawat di RKZ.

(6) Watik membeli *pakaian* di Plaza Malang.

Bandingkan dengan kalimat berikut ini.

(5a) Besok saya akan *menengok* Budi yang sedang opname di RKZ.

(6b) Watik membeli *kain panjang* di Plaza Malang.

### (5) Penggunaan Kata yang Mirip dalam Ejaannya

Ketidacermatan memilih kata-kata yang mirip dalam ejaannya dapat membingungkan pembaca karena bisa saja kedua kata yang hampir sama ejaannya tersebut tertukar penggunaannya.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(7) Hari ini adalah selamatan *menujuh* hari kematian nenek.

(8) Penggunaan obat terlarang akan membawa seseorang *menuju* kematian di usia muda.

Kata *menujuh* pada kalimat (7) diartikan bahwa selamatan hari yang ke-7, sedangkan kata *menuju* pada kalimat (8) diartikan bahwa mengakibatkan. Pemakaian kata yang mirip ejaannya ini sangat sering terjadi, baik dalam bahasa tulis atau bahasa lisan. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat harus diperhatikan. Terjadinya kesalahan pemilihan kata tersebut dapat mengakibatkan kejanggalan, kesalahpahaman, atau bahkan dapat menimbulkan hal-hal yang lucu.

### (6) Penggunaan Idiom

Karangan yang cermat dalam pemilihan katanya harus bersifat idiomatik. Misalnya: suatu hal *bukan* sesuatu hal, disebabkan oleh *bukan* disebabkan karena, berbahaya bagi *bukan* membahayakan bagi.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(9) Ami tidak datang karena *suatu hal*.

(10) Karangan ini *terdiri atas* empat bab.

Kalimat di atas akan menjadi salah apabila ditulis seperti berikut ini.

(9a) Ami tidak datang karena *sesuatu hal*.

(10b) Karangan ini *terdiri dari* empat bab.

### (7) Penggunaan Kata yang Lugas

Dalam suatu karangan ilmiah sebaiknya digunakan kata-kata lugas. Penggunaan kata atau frase yang terlalu panjang membuat kalimat tidak efektif selain itu, juga mengurangi kebakuan bahasa.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(11) Selama ini dia memang paling sulit *dipegang ekornya*.

(12) Atas perhatian *yang terhormat Bapak Rektor*, kami *haturkan berlimpah-limpah terima kasih*.

Bandingkan dengan kalimat yang ditulis dengan kata-kata lugas berikut ini.

(11a) Selama ini memang dia sulit dicari.

(12b) Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Sejalan dengan pemikiran Akhadiah, menurut Hs. Widjono (2007: 99-100), syarat- syarat ketepatan pilihan kata sebagai berikut.

#### (1) Membedakan makna denotasi dan konotasi dengan cermat.

Denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda, sedangkan konotasi dapat menimbulkan makna yang bermacam-macam, lazim digunakan dalam pergaulan, untuk tujuan estetika, dan kesopanan.

#### (2) Membedakan secara cermat makna kata yang bersinonim, misalnya *adalah, ialah, yaitu, merupakan*, dalam pemakaiannya berbeda-beda.

- (3) Membedakan makna kata secara cermat kata yang mirip ejaannya, misalnya *inferensi* (kesimpulan) dan *interferensi* (saling mempengaruhi), *sarat* (penuh, bunting) dan *syarat* (ketentuan).
- (4) Tidak menafsirkan makna kata secara subjektif berdasarkan pendapat sendiri.  
Jika pemahaman belum dapat dipastikan, pemakai kata harus menemukan makna yang tepat dalam kamus, misalnya kata *modern* sering diartikan secara subjektif *canggih* menurut kamus *modern* berarti *terbaru* atau *mutakhir*; *canggih* berarti *banyak cakap, suka mengganggu, banyak mengetahui, bergaya intelektual*,
- (5) Menggunakan imbuhan asing (jika diperlukan) harus memahami maknanya secara tepat, misalnya *dilegalisir* seharusnya *dilegalisasi*, *koodinir* seharusnya *koordinasi*,
- (6) Menggunakan kata-kata idiomatik berdasarkan susunan (pasangan) yang benar, misalnya: *sesuai bagi* seharusnya *sesuai dengan*,
- (7) Menggunakan kata umum dan kata khusus, secara cermat.  
Untuk mendapatkan pemahaman yang spesifik, karangan ilmiah sebaiknya menggunakan kata khusus, misalnya: *mobil* (kata umum) *corolla* (kata khusus, sedan buatan Toyota).
- (8) Menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat, misalnya kata *isu* (berasal dari bahasa Inggris *issue* berarti *publikasi, kesudahan, perkara*) *isu* (dalam bahasa Indonesia berarti *kabar yang tidak jelas asal-usulnya, kabar angin, desas-desus*),



(9) Menggunakan dengan cermat kata bersinonim, misalnya kata *pria* dan *laki-laki*, *saya* dan *aku*, serta *buku* dan *kitab*); berhomofon (misalnya: *bang* dan *bank*, *ke tahanan* dan *ketahanan*); dan berhomografi (misalnya: *apel* buah, *apel* upacara; *buku* ruas, *buku* kitab).

(10) Menggunakan kata abstrak dan kata konkret secara cermat.

Kata abstrak (konseptual, misalnya: *pendidikan*, *wirausaha*, dan *pengobatan modern*) dan kata konkret atau kata khusus (misalnya: *mangga*, *sarapan*, dan *berenang*).

Selain ketepatan pilihan kata itu, pengguna bahasa harus memperhatikan kesesuaian kata agar tidak merusak makna, suasana, dan situasi yang hendak ditimbulkan, atau suasana yang sedang berlangsung.

Syarat kesesuaian kata penjelasannya sebagai berikut.

(1) Menggunakan ragam baku dengan cermat dan tidak mencampuradukkan penggunaannya dengan kata tidak baku yang hanya digunakan dalam pergaulan, misalnya kata *hakikat* (baku), *hakekat* (tidak baku), *konduite* (baku), *kondite* (tidak baku),

(2) Menggunakan kata yang berhubungan dengan nilai sosial dengan cermat, misalnya kata *kencing* (kurang sopan), *buang air kecil* (lebih sopan), *pelacur* (kasar), *tunasusila* ( lebih halus),

(3) Menggunakan kata berpasangan (idiomatik) dan berlawanan makna dengan cermat, misalnya kata *sesuai bagi* (salah), *sesuai dengan* (benar), *bukan hanya...melainkan juga* (benar), *bukan hanya...tetapi juga* (salah), *tidak hanya...tetapi juga* (benar).

- (4) Menggunakan kata dengan nuansa tertentu, misalnya kata *berjalan lambat*, *mengesot*, dan *merangkak*; *merah darah*, *merah hati*.
- (5) Menggunakan kata ilmiah untuk penulisan karangan ilmiah, dan komunikasi non ilmiah (surat-menyurat, diskusi umum) menggunakan kata populer, misalnya kata *argumentasi* (ilmiah), *pembuktian* (populer), *psikologi* (ilmiah), *ilmu jiwa* (populer).
- (6) Menghindarkan penggunaan ragam lisan (pergaulan) dalam bahasa tulis, misalnya: *tulis*, *baca*, *kerja* (bahasa lisan), *menulis*, *menuliskan*, *membaca*, *membacakan*, *bekerja*, *mengerjakan*, *dikerjakan* (bahasa tulis).

Ketepatan kata terkait dengan konsep, logika, dan gagasan yang hendak ditulis dalam karangan. Ketepatan itu menghasilkan kepastian makna. Sedangkan kesesuaian kata menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dengan situasi yang hendak diciptakan sehingga tidak mengganggu suasana batin, emosi, atau psikis antara penulis dan pembacanya, pembicara dan pendengarnya.

### 2.4.3 Aspek Ketidakbakuan Kata

Menurut Sabariyanto (1994: 366), ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui ketidakbakuan kata, antara lain: aspek ortografi, aspek jati diri kata, dan aspek ragam bahasa.

#### (1) Aspek Ortografi

Perbedaan ortografi atau huruf pada kata-kata tertentu dapat dipergunakan untuk membedakan kebakuan atau ketidakbakuan kata. Berikut ini contoh penggunaan kata baku dan tidak baku berdasarkan aspek ortografi.

(1a) Perusahaan itu mengeluarkan *produk* terbarunya.

(1b) Perusahaan itu mengeluarkan *prodek* terbarunya.

(2a) Lahan kering seperti ini, sudah tidak *produktif* lagi untuk ditanami palawija.

(2b) Lahan kering seperti ini, sudah tidak *produktip* lagi untuk ditanami palawija.

Kata *produk* dan *produktif* pada kalimat (1a) dan (2a) merupakan contoh penggunaan kata-kata baku berdasarkan aspek ortografi, sedangkan kata *prodek* dan *produktip* pada kalimat (1b) dan (2b) merupakan penggunaan kata yang tidak baku.

## (2) Aspek Jati Diri Kata

Aspek jati diri kata bahasa Indonesia yaitu kosakata yang bebas dari kata-kata bahasa daerah atau kata-kata asing, dan apabila sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia maka penyerapannya (kata serapan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Aspek jati diri kata dapat dipergunakan untuk membedakan kata baku dan kata nonbaku. Bentuk baku sebagai aspek jati diri kata ialah bahasa Indonesia, sedangkan bentuk tidak baku sebagai aspek jati diri kata ialah kata bahasa lain. Kata tidak baku dari kata bahasa lain diantaranya.

(1) Kata yang tidak baku bahasa Jawa

Perhatikan contoh berikut.

(3a) Wajahnya *pucat* setelah mendengar berita duka itu.

(3b) Wajahnya *pucet* setelah mendengar berita duka itu.

(4a) Malioboro selalu *ramai* dengan para pengunjungnya, baik itu turis dari domestik maupun turis mancanegara.

(4b) Malioboro selalu *rame* dengan para pengunjungnya, baik itu turis dari domestik maupun turis mancanegara.

Kata *pucut* dan *ramai* pada kalimat (3a) dan (4a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *pucet* dan *rame* pada kalimat (3b) dan (4b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Jawa.

(2) Kata yang tidak baku bahasa Belanda/Inggris

Perhatikan contoh berikut.

(5a) Dia kecewa nilai *rapornya* semester ini sangat jelek.

(5b) Dia kecewa nilai *raportnya* semester ini sangat jelek.

(6a) Keputusan yang diambilnya sangat *riskan* untuk dilakukan.

(6b) Keputusan yang diambilnya sangat *riskant* untuk dilakukan.

Kata *rapornya* dan *riskan* pada kalimat (5a) dan (6a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *raportnya* dan *riskant* pada kalimat (5b) dan (6b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Belanda atau Inggris.

(3) Kata yang tidak baku bahasa Arab

Perhatikan contoh berikut.

(7a) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album *rohani*.

(7b) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album *ruhani*.

(8a) Kerajaan *Romawi* sangat terkenal akan kebudayaannya.

(8b) Kerajaan *Rumawi* sangat terkenal akan kebudayaannya.

Kata *rohani* dan *Romawi* pada kalimat (7a) dan (8a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *ruhani* dan *Rumawi* pada kalimat (7b) dan (8b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Arab.

(3) Aspek Ragam Bahasa

Ragam bahasa ada bermacam-macam, yaitu ragam resmi dan ragam santai, ragam tulis dan ragam lisan, serta ragam baku dan tidak baku. Kata baku dan tidak baku berikut ini dibedakan ragamnya.

(9a) Karena *malas* mengerjakan PR, Doni dihukum oleh gurunya.

(9b) Karena *males* mengerjakan PR, Doni dihukum oleh gurunya.

(10a) *Mari* kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

(10b) *Ayo* kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

Kata *malas* dan *mari* pada kalimat (9a) dan (10a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata *males* dan *ayo* pada kalimat (9b) dan (10b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia, karena menggunakan ragam santai.

### 2.5 Kolom

Kolom berasal dari bahasa Inggris "*column*", jenis artikel khas, unik, lebih memiliki daya tarik, dan bersifat personal dalam arti lebih akomodatif dalam memberikan keleluasaan terhadap visi otonomi dan kreatifitas penulisnya. Kolom adalah tulisan yang merupakan pendapat seseorang atau lembaga baik ditulis oleh

orang dalam maupun oleh orang luar. Kolom ditulis oleh tokoh atau orang yang sudah dikenal dalam bidangnya. Isi dari kolom menyoroti sebuah berita aktual dengan memberikan pendapat-pendapat, baik saran, kritik, solusi, dan sebagainya.

Kolom adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat (Sumadiria, 2005: 14). Kolom lebih banyak mencerminkan cap pribadi penulis. Sifatnya memadat, memakna, dan ditulis secara inferensial. Menurut Webster (1957: 64), kolom adalah artikel pada surat kabar atau berkala lainnya.

Dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, menurut Suhandang (2004: 162), menyebutkan karangan-karangan khusus yang membahas isu/tema tertentu dalam surat kabar dan majalah dikenal dengan sebutan kolom (*column*).

### 2.6 Majalah Sekolah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumsi pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya dan menurut kala penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dsb (KBBI, 1988: 545).

Margantoro (2001: 69) mengungkapkan bahwa dewasa ini muncul banyak kegiatan yang berkaitan dengan tulis-menulis atau kewartawanan, yakni pelatihan

jurnalistik. Penyelenggaraan pelatihan jurnalistik memang bisa membuka cakrawala tentang dunia jurnalistik, tetapi tidak bisa menjamin seratus persen pesertanya bisa segera menjadi wartawan. Bagi para remaja, dimulai dengan terangkat motivasi untuk menulis saja sudah merupakan awal yang bagus.

Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya majalah sekolah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan sebagai ungkapan ekspresi siswa. Adanya majalah sekolah di sekolah dapat membangkitkan kreativitas yang mereka miliki. Ketekunan untuk berlatih terus akan menumbuhkan minat bekerja keras untuk menulis (Margantoro, 2001: 85).

Majalah sekolah juga mempunyai banyak manfaat, baik itu untuk para guru maupun siswa sendiri. Selain sebagai sarana menyalurkan kreativitas siswa, majalah sekolah juga dapat dipergunakan sebagai sarana komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan demikian, relasi yang ada dalam sekolah itu dapat berjalan dengan baik dan ide-ide yang ada dapat tersalurkan pada wadah yang tepat. Selain itu, majalah sekolah juga bermanfaat sebagai pengisi waktu luang, melatih kecerdasan berpikir, melatih berorganisasi, dan dapat menanamkan kebiasaan membaca. Dengan adanya majalah sekolah juga dapat menunjukkan identitas dan seberapa kualitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Majalah sekolah hampir sama dengan majalah dinding atau biasa kita sebut dengan mading. Persamaan itu dapat dilihat dari manfaat, faktor pendukung, bahasa, organisasi pengelola, teknik penyajian tulisan serta kendala dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami. Majalah sekolah adalah salah satu

jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana (Nursisto, 1999: 1). Prinsip majalah tercermin dalam cara penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar atau kombinasi keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, berbagai hasil karya, seperti lukisan, teka-teki silang, karikatur, cerita pendek, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif.

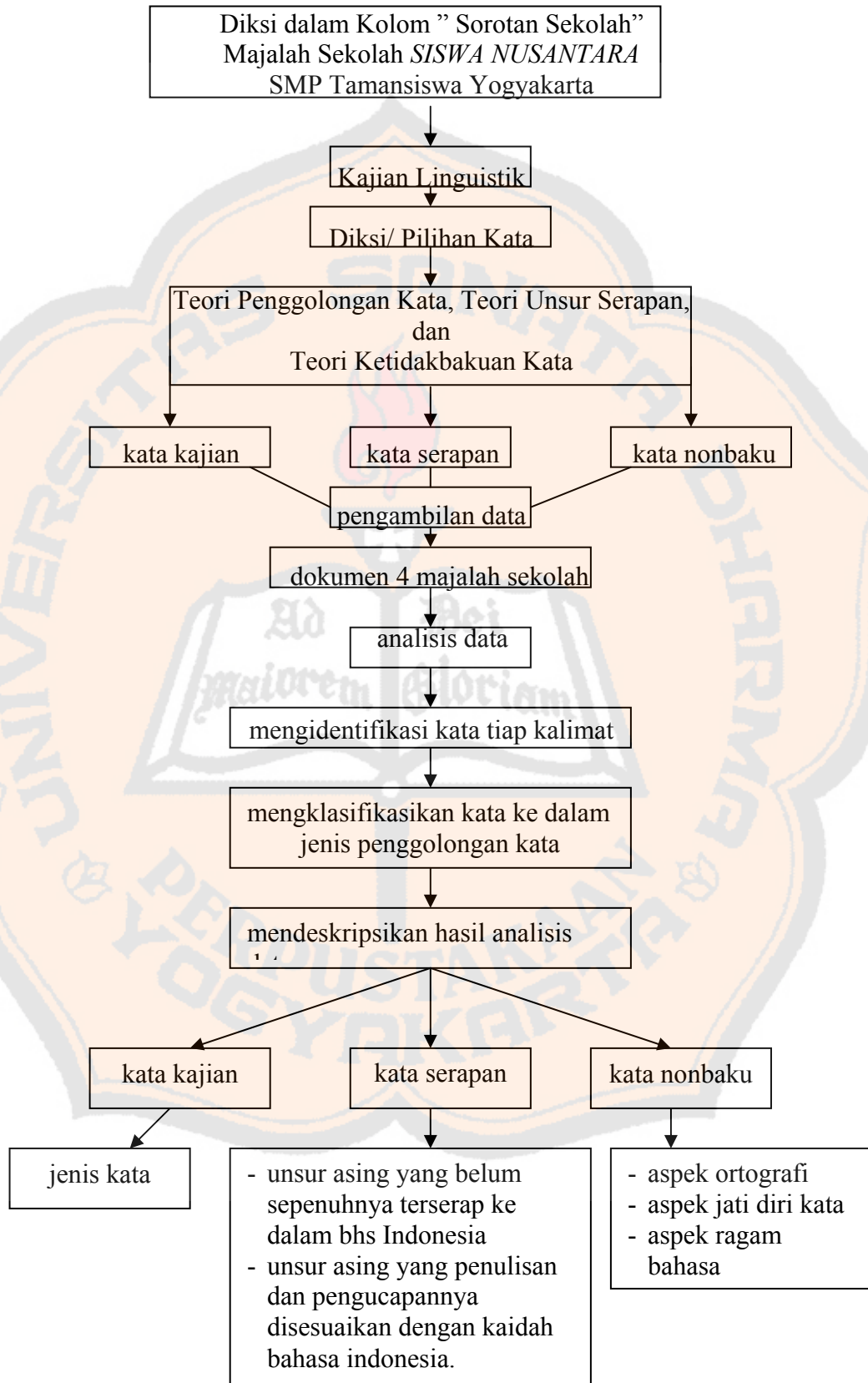
Bahasa yang digunakan dalam majalah sekolah sedapat mungkin bersifat singkat, padat, jelas, dan komunikatif (Nursisto, 1999: 15). Tujuan dari penggunaan bahasa yang baik itu sendiri agar ide atau gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Penggunaan kalimat yang baik agar kalimat itu terlihat menarik dan pembaca tidak bosan dalam membacanya, diperlukanlah suatu struktur kalimat yang baik. Penggunaan bahasa yang khas, bersifat keseharian, agak santai atau beragam informal kadang-kadang diperlukan. Penggunaan bahasa yang terlalu formal terkadang dapat menimbulkan dampak yang kurang memikat karena sifatnya yang kurang santai dan terlihat tegang bagi pembacanya yang mayoritas adalah siswa-siswi itu sendiri.

Dalam pengelolaan atau pengorganisasian majalah sekolah sangatlah diperlukan kerja tim yang kompak. Karena unsur yang terkait didalamnya cukup banyak, dibutuhkan kerjasama yang baik didalamnya untuk menghasilkan karya yang baik pula. Di sinilah para siswa dilatih untuk berorganisasi selain di dalam OSIS.



2.7 Kerangka Teori



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta*, merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pemakaian diksi yang digunakan pada majalah sekolah *SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta*, misalnya persepsi siswa tentang dunia remaja dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks. Hal ini selaras dengan pengertian penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 6), penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: motivasi, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai diksi atau pilihan kata yang terdapat pada kolom majalah sekolah *SISWA NUSANTARA*, menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.

Jadi, penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau menentukan makna dan implikasi (Nasir, 1983: 63).

Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang diksi atau pilihan kata dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta. Pendeskripsian berdasarkan data yang berupa wacana “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* yang sudah menerbitkan beberapa edisi. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menganalisis kata dalam kalimat yang terdapat pada kolom tersebut. Kemudian mendeskripsikan hal-hal yang telah ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

### **3.2 Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah empat majalah sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta, edisi bulan Januari – April 2009. Dipilihnya majalah sekolah yang diterbitkan tahun 2009 sebab waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2009, sehingga data masih *up to date*. Peneliti bermaksud untuk meneliti majalah sekolah dalam aspek kebahasaannya. Penelitian dikhususkan pada diksi atau pilihan kata dalam kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta.

Data penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam kolom majalah sekolah. Sedangkan objek yg diteliti adalah kata-kata yang mengandung diksi, yaitu: (a) kata kajian, (b) kata serapan, dan (c) kata nonbaku.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 123). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (2007: 168), yang dimaksud peneliti sendiri atau manusia sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti tidak membuat instrumen sendiri karena sudah ada data yang tersedia dalam bentuk dokumen berupa 4 kolom teks majalah sekolah edisi Januari – April 2009.

Menurut Arikunto (2006: 158), dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Kata dokumentasi itu sendiri berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Karena menggunakan metode dokumentasi (meneliti dokumen-dokumen yang sudah ada), penelitian ini tidak menggunakan instrumen yang khusus.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa kalimat-kalimat yang mengandung diksi yang terdapat dalam majalah sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta.

Berikut ini langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data.

1. Peneliti menentukan kolom majalah yang akan diteliti. Kolom majalah yang digunakan adalah kolom “Sorotan Sekolah”. Kolom ini dipilih berdasarkan isi berita yang diperbincangkan yaitu mengenai pendidikan.
2. Setelah kolom majalah ditentukan, kemudian peneliti mengurutkan 4 dokumen data dari kolom majalah itu sesuai dengan bulan terbit dari awal sampai yang terbaru, yaitu dari bulan Januari – April 2009.
4. Empat dokumen data dari kolom majalah itu kemudian ditranskrip ke dalam tabel analisis data komputer.
5. Setelah semua data diketik, kemudian peneliti membaca secara cermat, kemudian mengidentifikasi pilihan kata yang terdapat didalamnya.

Wacana dalam kolom “Sorotan Sekolah” adalah berupa laporan/liputan yang ditulis oleh siswa berdasarkan pengamatan sendiri atau berdasarkan topik/tema apa yang hendak diangkat. Topik dalam kolom lebih banyak mengulas tentang awal mula sekolah itu didirikan, kegiatan sekolah apa saja yang diadakan, dan prestasi yang telah diperoleh siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Berikut ini contoh kolom “Sorotan Sekolah” majalah sekolah I

### Sorotan Sekolah

Pernah nggak terpikirkan oleh kita, negeri kita yang elok dengan wilayah agronomi ini udah nggak ada lagi yang ngelola? Kira-kira gimana ya nasib bangsa Indonesia kalo kayak gitu? Nah, di tengah-tengah rasa was-was tentang nasib bangsa, ternyata masih ada sekolah yang sangat fokus di dunia pertanian. Apakah ini bukti kecintaan terhadap negara agraris Indonesia?

Nah, kali ini SISWA nyempetin dateng ke sekolah kejuruan khusus pertanian yang udah berdiri sejak 1 Agustus 1965. Namanya sih SMK Negeri 1 Pandak. Tapi dulu, namanya yang pertama STM Pertanian. Berubah nama sejak tahun 1997. Alamatnya di Jalan Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. Waktu berkunjung ke sana, langsung deh ditemui Kepala Sekolah, Ir. Retno yuniar Dwi Astuti.

SMK 1 Pandak merupakan sekolah dengan lahan terluas, dimana wilayahnya mencapai 107.247 meter persegi. Wah, luas banget ya? Dan memang, SISWA aja sampe capek



Ir. Retno yuniar Dwi Astuti



## SMK NEGERI 1 PANDAK

### Sekolah Khusus Pertanian

mengelilingi sekolah ini dengan jalan kaki. Ya iya lah, apalagi kalo sambil merangkak.

Oya Bu, kurikulum yang dipake di sekolah ini apa?

“Kami sudah menggunakan sistem KTSP, sama seperti sekolah-sekolah yang lain. Hanya saja, memang penerapannya pada sekolah kejuruan agak lain dengan sekolah umum, kayak SMA gitu.”

Emang dulunya sekolah ini gimana Bu?

“Dulunya, kami berdiri pertama di Jebungan, dekat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul. Namun di sana lahannya kurang luas. Terus dari Dinas, kami ditawari dua pilihan: berkembang atau tutup.”

Terus milih yang mana Bu?

“Ya kami pilih berkembang. Dengan konsekuensi kami harus pindah ke daerah pedesaan. Karena kalo lahan yang luas di perkotaan kan jauh lebih mahal. Jadi kemudian kami pilih di sini, walaupun terpencil namun kami punya lahan yang sangat luas.”

Masih menurut cerita Ibu Retno, dulunya sekolah ini berdiri hanya dengan satu program keahlian, yakni Teknologi Hasil Pertanian. Namun kemudian dalam perkembangannya, sekarang SMK 1 Pandak memiliki 4 program keahlian yaitu Teknologi Hasil Pertanian (THP), Budidaya Ternak, Budidaya Pertanian, dan Tata Busana.

Emang di masing-masing program keahlian, para siswa ngapain aja?

“Ya beda-beda. Soalnya pada masing-masing program keahlian punya kompetensi berlainan.”

Kalo Budidaya Ternak ngapain Bu?

“Untuk Budidaya Ternak, para siswa dituntut untuk mampu memelihara ayam pedaging, memelihara sapi potong, penetasan telur, pembuatan telur asin dan bakso, serta pembuatan pupuk kompos. Kami memang memilih sapi potong sebab pertimbangannya pasarnya mudah dan



### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (288 – 289), secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber berupa dokumen majalah sekolah. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang dikaitkan dengan rumusan masalah. Pada tahap *reduksi data* ini, peneliti membuat koding yaitu memberikan kode pada setiap ‘satuan’ kata. *Koding* adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya (Moleong, 2008: 27). Hal ini juga bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan analisis data.

Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap *kategorisasi* adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki *kesamaan*.

Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Supaya lebih jelas dan memudahkan data yang akan dianalisis, data yang diperoleh ditulis dengan kode-kode yang telah ditentukan. Pencatatan juga disertai nomor majalah. Setiap kalimat yang dicatat kemudian dianalisis.

Untuk memperjelas dan mempermudah analisis dipergunakan kode-kode tertentu, kode I untuk majalah pertama, kode II untuk majalah kedua, kode III

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk majalah ketiga, dan kode IV untuk majalah keempat. Kode S untuk kolom Sorotan Sekolah. Untuk jenis penggolongan kata dipergunakan kode-kode sebagai berikut, kode KKj untuk Kata Kajian, kode KS untuk Kata Serapan, dan kode KN untuk Kata Nonbaku.

Asal usul kata atau etimologis kata yang dianalisis menggunakan buku *Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia dan Pengajarannya (1987)*, *Kamus Serapan Kata-kata Asing dalam Bahasa Indonesia (2003)*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia(2007)*. Kata kajian dikelompokkan berdasarkan jenis kata, yaitu: verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat. Kata serapan dikelompokkan berdasarkan: (1) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia diberi kode USBI dan (2) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia diberi kode USDI. Kata nonbaku dikelompokkan berdasarkan ketidakhakuan kata, yaitu: (1) aspek ortografi diberi kode AO, (2) aspek jati diri diberi kode AJ, dan (3) aspek ragam bahasa diberi kode AR.

**Tabel 1**

**Contoh Kutipan Analisis Data**

<b>Kalimat</b>	<b>Golongan Kata</b>	<b>Keterangan</b>
Dengan <u>konsekuensi</u> kami harus pindah ke daerah pedesaan (S.I/k. 19).	KKj : konsekuensi KS : konsekuensi	- Kata <u>konsekuensi</u> adalah yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan politik. - Kata <u>konsekuensi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>consequen-</i>



		<i>tie.</i>
“Jam belajar mengajar di sini <i>full day</i> (S.III/k.43).	KS : <i>full day</i>	- Kata <i>full day</i> adalah kata serapan dari bahasa Inggris.

### 3.6 Tahap Penyajian Analisis Data

Setelah tahap analisis data, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian hasil analisis. Hasil analisis data ini akan menggunakan metode informal. Metode informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, artinya penyajian hasil analisis tidak menggunakan rumus, lambang-lambang atau diagram (Sudaryanto, 1993: 145). Pilihan kata yang sudah ditandai dan diidentifikasi, kemudian dicatat dalam tabel komputer. Hasil analisis dijelaskan secara rinci melalui uraian dan tabel. Tabel data memuat kutipan nomor kalimat, golongan kata memuat kode analisis data, dan keterangan memuat penjelasan analisis data.

### 3.7 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data (kevaliditasan) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1989: 195). Jadi, suatu data dikatakan absah atau valid apabila telah melalui salah satu proses keabsahan data yaitu trianggulasi. Menurut Denzin dalam Moleong ( 1978: 330 – 331), ada empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan

*sumber, metode, penyidik, dan teori.* Berkaitan dengan itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi *penyidik*. Teknik ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Berikut ini adalah pakar/ahli bahasa yang peneliti pilih sebagai *penyidik* sampel hasil analisis penelitian.

- 1) Bp. Drs. G. Sukadi, dosen mata kuliah Bahasa Jurnalistik PBSID di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- 2) Bp. Dr. Y. Karmin, M.Pd., dosen mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa PBSID di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Trianggulasi analisis data dilakukan beberapa kali agar hasil analisis data itu sah dan valid. Berdasarkan hasil trianggulasi analisis data diperoleh masukan dan komentar dari trianggulator. Penyidik I, yaitu Bp. Drs. G. Sukadi menyarankan supaya lebih teliti dalam menganalisis etimologis tiap kata dalam kalimat, agar diperoleh penjelasan yang kuat selain dari teori yang digunakan. Beliau menyarankan untuk menggunakan *KBBI* dan *Kamus Serapan*.

Penyidik II, yaitu Bp. Dr. Y. Karmin, M.Pd., menyarankan supaya di dalam penjelasan kata nonbaku disertai juga kata bakunya. Selain itu, Beliau memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa kalimat yang kurang tepat dalam penggunaan pilihan kata menurut konteks kalimatnya.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Sumber data penelitian ini adalah 4 kolom majalah sekolah “Sorotan Sekolah”. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung diksi. Objek penelitian ini adalah diksi atau pilihan kata yang terdapat dalam kalimat, yaitu (1) kata kajian, (2) kata serapan, dan (3) kata nonbaku. Kode I untuk bulan Januari, kode II untuk bulan Februari, kode III untuk bulan Maret, dan kode IV untuk bulan April. Berikut ini disajikan tabel kolom majalah, judul kolom dan jumlah kalimat.

**Tabel 2**  
**Kolom Majalah, Judul Kolom dan Jumlah Kalimat**

<b>Kolom Majalah</b>	<b>Judul Kolom “Sorotan Sekolah”</b>	<b>Jumlah Kalimat</b>
I	“SMA Negeri I Pandak <i>Sekolah Khusus Pertanian</i> ”	67
II	“SMP Taman Dewasa Tamansiswa Ngemplak Banjarharjo Sleman <i>Bangkit Lagi Setelah ‘Tidur’ 4 Tahun</i> ”	54
III	“SMA Tamansiswa Surabaya <i>Sekolah Plus + Plus</i> ”	50
IV	“SMA Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung <i>Dengan Kurikulum ‘SABTU GEMBIRA’</i> ”	18
TOTAL		189

Berikut ini Tabel kode dan sampel data dalam tiap kolom “Sorotan Sekolah”. Setiap kolom diberi kutipan sampel data sebanyak 2 kalimat.

**Tabel 3**

**Kode dan Sampel Data**

Kode	Sampel Data
S. I/k. 4	Apakah ini bukti kecintaan terhadap negara <u>agraris</u> Indonesia?
S. I/k. 12	<u>Oya Bu</u> , <u>kurikulum</u> yang <u>dipake</u> di sekolah ini apa?
S. II/k. 1	<u>4</u> tahun <u>vakum</u> <u>nggak</u> ada kegiatan belajar mengajar
S. II/k. 3	Semua <u>kudu</u> berawal dari nol.
S. III/k. 6	<u>Kurikulum</u> yang dipakai?
S. III/k. 8	<u>Tapi</u> dengan jumlah sekian itu kami lebih bisa <u>fokus</u> mendidik dan menggembleng anak-anak”.
S. IV/k. 2	Setelah <u>non</u> aktif, pihak pengelola segera mendirikan Taman Madya Teknik.
S. IV/k. 16	Keempat, <u>conversation</u> .

**4.2 Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan: (a) mendeskripsikan kata kajian, (b) mendeskripsikan kata serapan, dan (c) mendeskripsikan kata nonbaku. Selanjutnya, deskripsi kata kajian dikelompokkan berdasarkan jenis kata, yaitu: verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat. Deskripsi kata serapan dikelompokkan berdasarkan: (1) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia dan (2) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Deskripsi kata nonbaku berupa ragam bahasa tidak resmi atau santai, meliputi kata nonbaku dikelompokkan berdasarkan ketidakhakisan kata, yaitu: (1) aspek ortografi, (2) aspek jati diri, dan (3) aspek ragam bahasa.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber berupa dokumen majalah sekolah. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. *Koding* adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya (Moleong, 2008: 27). Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Supaya lebih jelas dan memudahkan data yang akan dianalisis, data yang diperoleh ditulis dengan kode-kode yang telah ditentukan. Pencatatan juga disertai nomor majalah. Setiap kalimat yang dicatat kemudian dianalisis.

Untuk memperjelas dan mempermudah analisis dipergunakan kode-kode tertentu, kode I untuk majalah pertama, kode II untuk majalah kedua, kode III untuk majalah ketiga, dan kode IV untuk majalah keempat. Kode S untuk kolom Sorotan Sekolah, Untuk jenis penggolongan kata dipergunakan kode-kode sebagai berikut, kode KKj untuk Kata Kajian, kode KS untuk Kata Serapan, dan kode KN untuk Kata Nonbaku.

Asal usul kata atau etimologis kata yang dianalisis menggunakan buku *Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia dan Pengajarannya (1987)*, Kamus

*Serapan Kata-kata Asing dalam Bahasa Indonesia (2003)*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007)*. Kata kajian dikelompokkan berdasarkan jenis kata, yaitu: verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat. Kata serapan dikelompokkan berdasarkan: (1) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia diberi kode USBI dan (2) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia diberi kode USDI. Kata nonbaku dikelompokkan berdasarkan ketidakkakuan kata, yaitu: (1) aspek ortografi diberi kode AO, (2) aspek jati diri diberi kode AJ, dan (3) aspek ragam bahasa diberi kode AR. Pada bagian ini diberikan masing-masing 4 contoh kalimat yang mengandung kata kajian, kata serapan, dan kata nonbaku. Untuk lebih lengkapnya dilampirkan.

### **4.2.1 Analisis Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah”**

Pada analisis diksi dalam kolom “Sorotan Sekolah” majalah sekolah *SISWA NUSANTARA*, ditemukan kata kajian, kata serapan, dan kata nonbaku sebagai berikut.

#### **4.2.1.1 Kata Kajian dan Pengelompokkannya Berdasarkan Jenis Kata dan Bidang Ilmu**

Contoh kata kajian dan pengelompokkan berdasarkan jenis kata dan bidang ilmu dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Adapun Tata Busana, karena program ini masih tergolong baru (baru dibuka pada tahun ajaran 2005/2006), maka cukup lumayan bila program ini terakreditasi B (S. I/k. 39).

- (2) Prestasi akademik juga membanggakan (S. II/k. 14).
- (3) Kelebihan dari sekolah ini adalah sekolah Plus Perhotelan, Plus Kewirausahaan seperti Tata Boga/ Busana/ Home Industri (S.III/k. 12).
- (4) Ada lokal gedung representatif (S.IV/k. 7).

Kata kajian yang ditemukan pada kalimat (1) adalah *program*, *tata busana*, dan *terakreditasi*. Berdasarkan jenis katanya, kata *program* dan kata *tata busana* termasuk nomina karena mengacu pada konsep atau pengertian, sedangkan kata *terakreditasi* termasuk verba karena bermakna keadaan. Kata *program* adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, kata *tata busana* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, kerajinan, dan kesenian, sedangkan kata *terakreditasi* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. Ketepatan dalam kalimat (1) adalah pemberitahuan kepada khalayak umum bahwa telah dibuka program baru dalam sekolah itu, yaitu program tata busana. Berdasarkan judul majalah I yaitu “SMA Negeri I Pandak Sekolah Khusus Pertanian” dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (1), menurut aspek kesesuaian adalah kurang sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pertanian. Pada kalimat (1) menyajikan kata tata busana yang mengandung konteks kegiatan di luar tema pertanian.

Kata kajian yang ditemukan pada kalimat (2) adalah *prestasi* dan *akademik*. Berdasarkan jenis katanya, kata *prestasi* termasuk nomina karena mengacu pada konsep atau pengertian, sedangkan kata *akademik* termasuk adjektiva karena memberikan keterangan kepada nomina. Kata *prestasi* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga,

sedangkan kata *akademik* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, kemiliteran, dan sastra. Ketepatan dalam kalimat (2) adalah pemberitahuan mengenai prestasi akademik di sekolah itu. Berdasarkan judul majalah II yaitu “SMP Taman Dewasa Tamansiswa Ngemplak Banjarharjo Sleman *Bangkit Lagi Setelah ‘Tidur’ 4 Tahun*”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (2) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pendidikan. Pada kalimat (2) menyajikan kata akademik yang mengandung konteks kegiatan pendidikan.

Kata kajian yang ditemukan pada kalimat (3) adalah *plus*, *kewirausahaan*, dan *tata busana*. Berdasarkan jenis katanya, kata *plus* termasuk adjektiva karena menyatakan tingkat bandingan nomina yang diterangkan, sedangkan kata *kewirausahaan*, kata *tata busana*, dan *home industri* termasuk nomina karena mengacu pada konsep atau pengertian. Kata *plus* adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial dan matematika. Kata *kewirausahaan* dan *home industri* adalah kata yang digunakan dalam bidang industri, sedangkan kata *tata busana* adalah kata yang digunakan dalam bidang kesenian dan kerajinan. Ketepatan dalam kalimat (3) adalah pemberitahuan mengenai kelebihan dari sekolah itu berupa berbagai program yang beraneka ragam. Berdasarkan judul majalah III yaitu “SMA Tamansiswa Surabaya *Sekolah Plus + Plus*”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (3) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan kegiatan tambahan di sekolah itu. Pada kalimat (3) menyajikan frase plus perhotelan yang mengandung konteks salah satu kegiatan tambahan di sekolah.



Kata kajian yang ditemukan pada kalimat (4) adalah *lokal* dan *representatif*. Berdasarkan jenis katanya, kata *lokal* termasuk nomina karena mengacu pada benda, sedangkan kata *representatif* termasuk adjektiva karena memberikan keterangan tentang sesuatu yang dinyatakan nomina dalam kalimat. Kata *lokal* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, meteorologi, geofisika, dan perindustrian, sedangkan kata *representatif* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. Ketepatan dalam kalimat (4) adalah pemberitahuan mengenai adanya gedung representatif. Berdasarkan judul majalah IV yaitu “SMA Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung Dengan Kurikulum ‘SABTU GEMBIRA’ ”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (4) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pendidikan. Pada kalimat (4) menyajikan frase gedung representatif yang masih berhubungan dengan konteks pendidikan.

Pada contoh kalimat di atas sudah dianalisis berdasarkan teori pengertian kata kajian menurut Soedjito (1988), yaitu kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan/kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah.

#### **4.2.1.2 Kata Serapan dan Pengelompokkannya Berdasarkan Taraf Integrasi**

Contoh kata serapan dan pengelompokkan berdasarkan taraf integrasi dijelaskan sebagai berikut.

- (5) Nah di tengah-tengah rasa was-was tentang nasib bangsa, ternyata masih ada sekolah yang sangat fokus di dunia pertanian (S. I/k.3).
- (6) Selama ini masyarakat kan nganggep kalo Tamansiswa tuh sekolah ‘abangan’ (S. II/k. 29).

- (7) Antara lain Try Out UANAS SMP tingkat Surabaya barat, lomba pidato bahasa Inggris antar SMP, dan lomba band tingkat SMP” (S. III/k. 20).
- (8) Keempat, conversation (S. IV/k. 16).

Kata serapan yang ditemukan pada kalimat (5) adalah *was-was* dan *fokus*. Berdasarkan taraf integrasinya, kata *was-was* merupakan kata asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia karena berasal dari bahasa Jawa, sehingga penulisannya harus menggunakan huruf miring atau diberi tanda petik. Kata *fokus* merupakan kata asing yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Pengucapan dan penulisannya pun telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Oleh sebab itu, pemakaiannya dalam kalimat ditulis tanpa menggunakan tanda khusus. Kata *fokus* adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *focus*. Ketepatan dalam kalimat (5) bahwa sekolah Tamansiswa fokus terhadap bidang pertanian. Berdasarkan judul majalah I yaitu “SMA Negeri I Pandak *Sekolah Khusus Pertanian*” dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (5), menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pertanian. Pada kalimat (5) menyajikan kata fokus dan pertanian yang mengandung konteks pertanian.

Kata serapan yang ditemukan pada kalimat (6) adalah *abangan* dan *try out*. Berdasarkan taraf integrasinya, kata *abangan* dan kata *band* merupakan kata asing yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Pengucapan dan penulisannya pun telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Oleh sebab itu, pemakaiannya dalam kalimat ditulis tanpa menggunakan tanda khusus. Kata *try out* merupakan kata asing yang belum sepenuhnya terserap ke

dalam bahasa Indonesia karena berasal dari bahasa Inggris, sehingga penulisannya harus menggunakan huruf miring atau diberi tanda petik. Kata *try out* dan kata *band* adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Ketepatan dalam kalimat (6) adalah kekhawatiran masyarakat bahwa sekolah itu adalah sekolah ‘abangan’. Berdasarkan judul majalah II yaitu “SMP Taman Dewasa Tamansiswa Ngemplak Banjarharjo Sleman *Bangkit Lagi Setelah ‘Tidur’ 4 Tahun*”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (6) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pendidikan. Pada kalimat (6) menyajikan kata *try out* yang mengandung konteks kegiatan pendidikan.

Kata serapan yang ditemukan pada kalimat (8) adalah *conversation*. Kata *conversation* adalah kata asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia karena berasal dari bahasa Inggris, sehingga penulisannya harus menggunakan huruf miring atau diberi tanda petik. Ketepatan dalam kalimat (8) adalah pemberitahuan program dalam sekolah itu antara lain *conversation*. Berdasarkan judul majalah III yaitu, “SMA Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung *Dengan Kurikulum ‘SABTU GEMBIRA’*”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (8) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pendidikan. Pada kalimat (8) menyajikan kata *conversation* yang merupakan bagian dari kegiatan di sekolah itu.

Pada contoh kalimat di atas sudah dianalisis berdasarkan teori pengertian kata kajian menurut Soedjito (1988), yaitu kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing dan teori kata serapan berdasarkan taraf integrasi menurut Akhadijah (1988).

#### 4.2.1.3 Kata Nonbaku dan Pengelompokannya Berdasarkan Ketidakhakuan Kata

Contoh kata nonbaku dan pengelompokan berdasarkan ketidakhakuan kata dijelaskan sebagai berikut.

- (9) Pernah nggak terpikirkan oleh kita, negeri kita yang elok dengan wilayah agronomi ini udah nggak ada lagi ngelola (S. I/k. 1)?
- (10) Semua kudu berawal dari nol (S. II/k. 3)?
- (11) Ilmu cinematografi gitu ya, Pak (S. III/k.14)?
- (12) Setelah non aktif, pihak pengelola segera mendirikan Taman Madya Teknik (S. IV/k.2).

Kata nonbaku yang ditemukan pada kalimat (9) adalah *nggak*, *udah*, dan *ngelola*. Berdasarkan Kata *nggak*, *udah*, dan *ngelola* adalah kata tidak baku karena pemakainya masih menggunakan ragam bahasa tulis tidak resmi/santai, sehingga harus diperbaiki sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang benar. Kata bakunya adalah *tidak*, *sudah*, dan *mengelola*. Ketepatan dalam kalimat (9) adalah keprihatinan terhadap negeri kita. Berdasarkan judul majalah I yaitu “SMA Negeri I Pandak *Sekolah Khusus Pertanian*” dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (9), menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pertanian. Pada kalimat (9) menyajikan kata agronomi yang mengandung konteks pertanian.

Kata nonbaku yang ditemukan pada kalimat (10) adalah *kudu*. Kata adalah kata tidak baku menurut aspek jati diri kata karena kata itu berasal dari bahasa Jawa, sehingga harus diketik miring atau diganti sesuai dengan kaidah tata bahasa

baku. Kata bakunya adalah *harus*. Ketepatan dalam kalimat (10) adalah membangun kembali sekolah itu dari awal. Berdasarkan judul majalah II yaitu “SMP Taman Dewasa Tamansiswa Ngemplak Banjarharjo Sleman *Bangkit Lagi Setelah ‘Tidur’ 4 Tahun*”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (10) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pendidikan. Pada kalimat (10) menyajikan frase berawal dari nol yang masih berhubungan dengan konteks pada judul.

Kata nonbaku yang ditemukan pada kalimat (11) adalah *cinematografi* dan *gitu*. Kata *cinematografi* adalah kata tidak baku menurut aspek ortografi atau kesalahan penulisan huruf *c* pada kata *cinematografi*, sehingga harus diperbaiki sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Kata *gitu* adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa tidak resmi/santai. Kata bakunya adalah *sinematografi* dan *begitu*. Ketepatan dalam kalimat (11) adalah pengenalan mengenai ilmu *cinematografi*. Berdasarkan judul majalah III yaitu “SMA Tamansiswa Surabaya *Sekolah Plus + Plus*”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (11) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan kegiatan tambahan di sekolah itu. Pada kalimat (11) menyajikan kata sinematografi yang mengandung konteks salah satu kegiatan tambahan di sekolah.

Kata nonbaku yang ditemukan pada kalimat (12) adalah *non aktif*. Berdasarkan ketidakbakuan katanya, kata *non aktif* adalah kata tidak baku karena dalam penulisannya masih terpisah, sehingga harus diperbaiki sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang benar yaitu penulisannya dirangkai. Kata

bakunya adalah *nonbaku*. Ketepatan dalam kalimat (12) adalah pembangunan sekolah baru. Berdasarkan judul majalah IV yaitu “SMA Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung Dengan Kurikulum ‘SABTU GEMBIRA’ ”, dihubungkan dengan kata-kata dalam kalimat (12) menurut aspek kesesuaian adalah sudah sesuai/cocok dengan judul yang bertemakan pendidikan. Pada kalimat (12) menyajikan frase mendirikan Taman Madya Teknik yang berhubungan dengan konteks pendidikan.

Pada contoh kalimat di atas sudah dianalisis berdasarkan teori pengertian kata kajian menurut Soedjito (1988), yaitu kata yang tidak mengikuti kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan dan teori ketidakbakuan kata menurut Sabariyanto (1994).

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah *SISWA NUSANTARA* SMP Tamansiswa Yogyakarta edisi Januari – April 2009 sebagai berikut.

#### 4.3.1 Kata Kajian

Kata kajian yang ditemukan adalah kata kajian berdasarkan jenis kata dan berdasarkan bidang ilmu. Kata kajian berdasarkan jenis kata, meliputi: nomina, verba, dan adjektiva. Kata kajian berdasarkan bidang ilmun, diantaranya meliputi: pendidikan, pekerjaan, sosial, kesenian, olahraga, politik, dan pemerintahan.

Berikut ini penjelasan analisis data kata kajian melalui contoh kutipan kalimat.

(2) *Prestasi akademik juga membanggakan* (S. II/k. 14).

Pada contoh kalimat di atas, kata kajiannya adalah *prestasi* dan *akademik*. Berdasarkan jenis katanya, kata *prestasi* termasuk nomina karena mengacu pada konsep atau pengertian, sedangkan kata *akademik* termasuk adjektiva karena memberikan keterangan kepada nomina. Kata *prestasi* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga, sedangkan kata *akademik* adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, kemiliteran, dan sastra.

#### 4.3.2 Kata Serapan

Kata serapan yang ditemukan berdasarkan taraf integrasinya, meliputi: kata asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ( dari bahasa Jawa, Arab, dan Inggris) dan kata asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia ( dari bahasa Jawa, Arab, Inggris, dan Belanda).

Berikut ini penjelasan analisis data kata serapan melalui contoh kutipan kalimat.

(5) *Nah di tengah-tengah rasa was-was tentang nasib bangsa, ternyata masih ada sekolah yang sangat fokus di dunia pertanian* (S. I/k.3).

Pada contoh kalimat di atas, kata serapannya adalah *was-was* dan *fokus*. Berdasarkan taraf integrasinya, kata *was-was* merupakan kata asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia karena berasal dari bahasa Jawa, sehingga penulisannya harus menggunakan huruf miring atau diberi tanda petik. Kata *fokus* merupakan kata asing yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia.

Pengucapan dan penulisannya pun telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Oleh sebab itu, pemakaiannya dalam kalimat ditulis tanpa menggunakan tanda khusus. Kata *fokus* adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *focus*.

#### 4.3.3 Kata Nonbaku

Kata nonbaku yang ditemukan berdasarkan aspek katidakbakuan kata, meliputi, kata nonbaku akibat kesalahan penulisan kata, kata nonbaku dari bahasa Jawa, Inggris, dan Arab, serta kata nonbaku ragam bahasa tidak resmi/santai.

Berikut ini penjelasan analisis data kata nonbaku melalui contoh kutipan kalimat.

(11) Ilmu *cinematografi gitu* ya, Pak (S. III/k.14)?

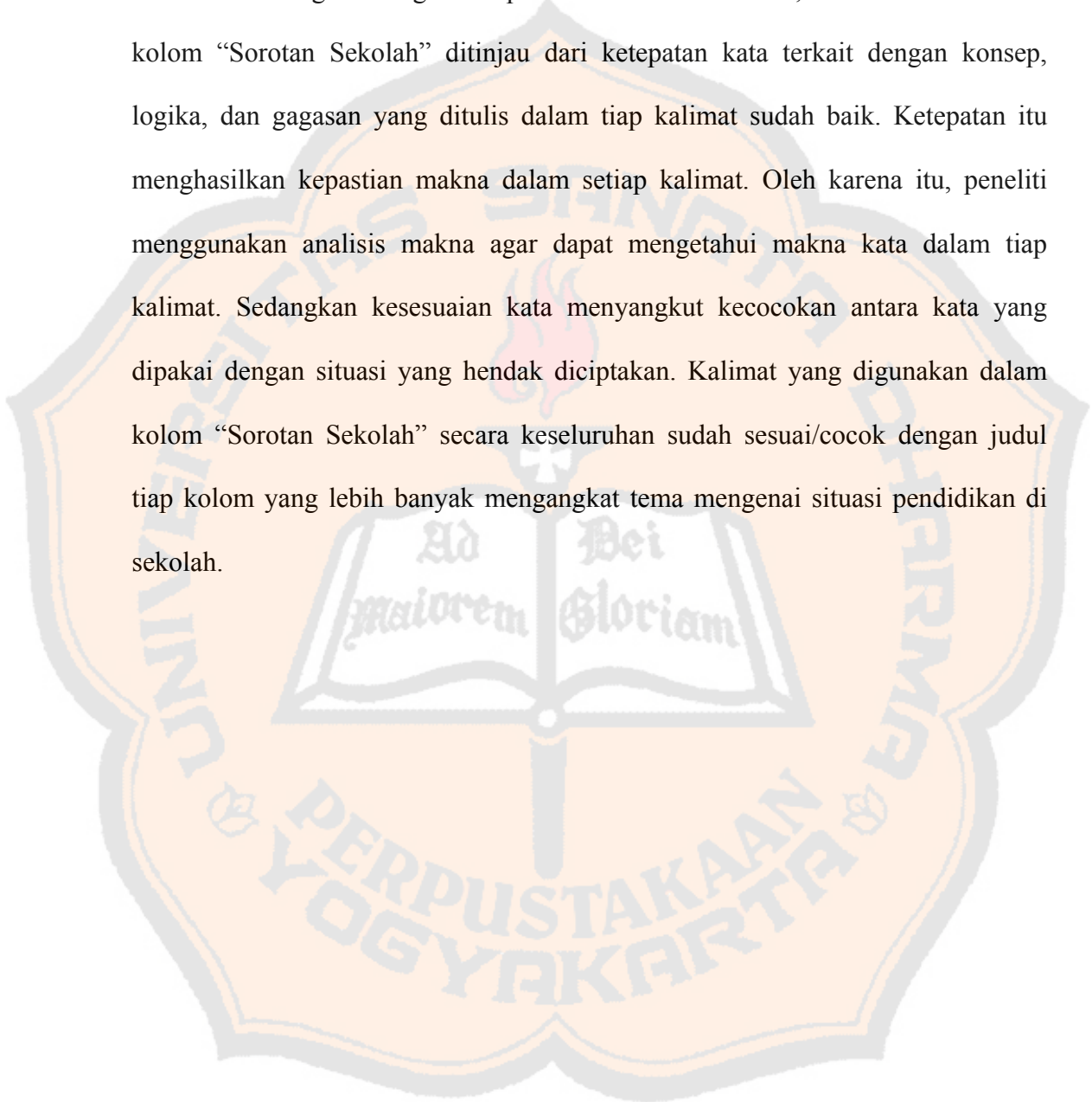
Pada contoh kalimat di atas, kata nonbakunya adalah *cinematografi* dan *gitu*. Kata *cinematografi* adalah kata tidak baku menurut aspek ortografi atau kesalahan penulisan huruf *c* pada kata *cinematografi*, sehingga harus diperbaiki sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Kata *gitu* adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa tidak resmi/santai. Kata bakunya adalah *sinematografi* dan *begitu*.

Dari hasil analisis di atas, diksi yang meliputi kata kajian, kata serapan dan kata nonbaku telah mendukung landasan teori penggolongan kata menurut Soedjito (1988), teori kategori sintaksis (jenis kata) menurut Alwi (2003), teori unsur serapan menurut Sabariyanto (1994), dan teori ketidakbakuan kata menurut Akhadiyah (1988). Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu,



bahwa hasil temuan penelitian ini menambah atau melengkapi referensi terutama pada kata kajian dengan dikelompokkan berdasarkan jenis kata dan bidang ilmu.

Dihubungkan dengan ketepatan dan kesesuaian kata, bahwa kalimat dalam kolom “Sorotan Sekolah” ditinjau dari ketepatan kata terkait dengan konsep, logika, dan gagasan yang ditulis dalam tiap kalimat sudah baik. Ketepatan itu menghasilkan kepastian makna dalam setiap kalimat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis makna agar dapat mengetahui makna kata dalam tiap kalimat. Sedangkan kesesuaian kata menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dengan situasi yang hendak diciptakan. Kalimat yang digunakan dalam kolom “Sorotan Sekolah” secara keseluruhan sudah sesuai/cocok dengan judul tiap kolom yang lebih banyak mengangkat tema mengenai situasi pendidikan di sekolah.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kata kajian berdasarkan jenis kata, meliputi: verba, nomina, dan adjektiva. Kata kajian berdasarkan bidang ilmu, meliputi: pendidikan, pekerjaan, sosial, kesenian, olahraga, politik, dan pemerintahan. Kata serapan berdasarkan taraf integrasinya, meliputi (1) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia (dari bahasa Jawa, Arab, dan Inggris) dan (2) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (dari bahasa Jawa, Arab, Inggris, dan Belanda).

Kata nonbaku berdasarkan ketidakkakuan kata, meliputi: kata nonbaku akibat kesalahan penulisan kata, kata nonbaku dari bahasa Jawa, Inggris, dan Arab, dan kata nonbaku ragam bahasa tidak resmi/santai.

### 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa diksi dalam kolom “Sorotan Sekolah” majalah sekolah SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta 2009 cukup bervariasi dilihat dari hasil kata kajian dan kata serapan yang ditemukan. Akan tetapi, kata nonbaku yang ditemukan masih banyak digunakan dalam kalimat. Hal ini dapat menyebabkan kebiasaan siswa dalam menggunakan ragam bahasa tulis tidak resmi.

Implikasi hasil penelitian ini bahwa keterampilan berbahasa khususnya menulis di tingkat SMP perlu ditingkatkan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menerapkan kaidah tata bahasa Indonesia yang baku untuk lebih diintensifkan. Melalui keterampilan menulis dapat diaplikasikan salah satunya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Pada tingkat SMP pembekalan mengenai kaidah tata bahasa Indonesia yang baku dan perluasan diksi atau pilihan kata dalam berbagai bidang ilmu kehidupan sangat penting, karena di era globalisasi saat ini banyak bermunculan kosakata dan istilah baru.

Berkaitan dengan hal ini guru berperan penting untuk membimbing dan membekali siswa agar dapat meminimalisir penggunaan kata nonbaku dan untuk semakin berwawasan luas dalam mengembangkan pengetahuan melalui keempat aspek keterampilan berbahasa.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengusulkan empat saran. Keempat saran tersebut sebagai berikut.

#### 1. Bagi siswa SMP Tamansiswa Yogyakarta

Siswa banyak berlatih membuat kalimat yang benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia khususnya dalam setiap kegiatan menulis. Siswa juga semakin memperluas wawasan dalam berbagai ilmu pengetahuan agar penguasaan diksi/pilihan kata semakin luas.

### 2. Bagi Guru SMP Tamansiswa Yogyakarta

Guru hendaknya memberikan pembelajaran dan evaluasi secara matang kepada siswa mengenai diksi, agar siswa dapat memilih kata-kata secara tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat kalimat yang benar pada majalah sekolah. Selain itu guru juga dapat memperbanyak penggunaan media pembelajaran audiovisual sebagai faktor pendukung, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Bagi Pihak Sekolah SMP Tamansiswa Yogyakarta

Pihak sekolah diharapkan memperbanyak fasilitas atau media pembelajaran, diantaranya: komputer, buku pelajaran, dan kamus. Hal ini bertujuan supaya siswa mampu menggali ilmu pengetahuan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat meneliti diksi berupa pembentukan kata dan makna kata, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anton, Moeliono, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal. 1987. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Meltron Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kompas.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: Dioma.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahas*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurnia. 2008. *Kesalahan Afiksasi, Pilihan Kata, dan Struktur Kalimat Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Binneka Tunggal Ika Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Moleong, J Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Paramita. 2007. *Struktur, Diksi, Majas, dan Karakteristik Feature Pendidikan: Studi Kasus Surat Kabar Kompas dan Kedaulatan Rakyat Bulan Maret – Agustus 2006*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Pateda, dkk. 1987. *Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *A.B.C Karang-Mengarang*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Sabariyanto, Dirgo. 1994. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku? (Kosa Kata)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sevilla, Consuelo. G, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan dan Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Tambunan, E. H. 1970. *Dasar-Dasar Penulisan Berita dan Teknik Mengarang*. Bandung: Patco.
- Wijayanti. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Kolom “Dari Redaksi” dan “Liputan” Majalah Sekolah Eksperana SMP Bentara Wacana Muntilans*. Skripsi SI. Yogyakarta: PBSID, USD.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KOLOM “SOROTAN SEKOLAH”**





**Sorotan Sekolah**

Pernah nggak terpikirkan oleh kita, negeri kita yang elok dengan wilayah agronomi ini udah nggak ada lagi yang ngelola? Kira-kira gimana ya nasib bangsa Indonesia kalo kayak gitu? Nah, di tengah-tengah rasa was-was tentang nasib bangsa, ternyata masih ada sekolah yang sangat fokus di dunia pertanian. Apakah ini bukti kecintaan terhadap negara agraris Indonesia?

Nah, kali ini SISWA nyempetin datang ke sekolah kejuruan khusus pertanian yang udah berdiri sejak 1 Agustus 1965. Namanya sih SMK Negeri 1 Pandak. Tapi dulu, namanya yang pertama STM Pertanian. Berubah nama sejak tahun 1997. Alamatnya di Jalan Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. Waktu berkunjung ke sana, langsung deh ditemui Kepala Sekolah, Ir. Retno yuniar Dwi Astuti.

SMK 1 Pandak merupakan sekolah dengan lahan terluas, dimana wilayahnya mencapai 107.247 meter persegi. Wah, luas banget ya? Dan memang, SISWA aja sampe capek



Ir. Retno yuniar Dwi Astuti



**SMK NEGERI 1 PANDAK**  
Sekolah Khusus Pertanian

mengelilingi sekolah ini dengan jalan kaki. Ya iya lah, apalagi kalo sambil merangkak.

Oya Bu, kurikulum yang dipake di sekolah ini apa?

"Kami sudah menggunakan sistem KTSP, sama seperti sekolah-sekolah yang lain. Hanya saja, memang penerapannya pada sekolah kejuruan agak lain dengan sekolah umum, kayak SMA gitu."

Emang dulunya sekolah ini gimana Bu?

"Dulunya, kami berdiri pertama di Jebugan, dekat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul. Namun di sana lahannya kurang luas. Terus dari Dinas, kami ditawari dua pilihan: berkembang atau tutup."

Terus milih yang mana Bu?

"Ya kami pilih berkembang. Dengan konsekuensi kami harus pindah ke daerah pedesaan. Karena kalo lahan yang luas di perkotaan kan jauh lebih mahal. Jadi kemudian kami pilih di sini, walaupun terpencil namun kami punya lahan yang sangat luas."

Masih menurut cerita Ibu Retno, dulunya sekolah ini berdiri hanya dengan satu program keahlian, yakni Teknologi Hasil Pertanian. Namun kemudian dalam perkembangannya, sekarang SMK 1 Pandak memiliki 4 program keahlian yaitu Teknologi Hasil Pertanian (THP), Budidaya Ternak, Budidaya Pertanian, dan Tata Busana.

Emang di masing-masing program keahlian, para siswa ngapain aja?

"Ya beda-beda. Soalnya pada masing-masing program keahlian punya kompetensinya berlainan."

Kalo Budidaya Ternak ngapain Bu?

"Untuk Budidaya Ternak, para siswa dituntut untuk mampu memelihara ayam pedaging, memelihara sapi potong, penetasan telur, pembuatan telur asin dan bakso, serta pembuatan pupuk kompos. Kami memang memilih sapi potong sebab pertimbangannya pasarnya mudah dan





kami punya lahan untuk memeliharanya.”

Kalo untuk Budidaya Pertanian? “Kalo Budidaya Pertanian, kami usahakan agar siswa bisa mempunyai kemampuan memelihara tanaman hortikultura, kayak sayuran, tanaman hias, dan lain sebagainya. Siswa dituntut untuk mampu melakukan semuanya, mulai dari persiapan lahan, persiapan media tanam, dan seterusnya.”

Memangnya pertanian yang bagaimana Bu? Bukankah semua pertanian sama saja?

“O tidak. Kami selalu berupaya untuk mengikuti teknologi zaman. Siswa pada program keahlian ini sudah bisa membudidayakan tanaman pertanian dengan cara umumnya, dan juga dengan teknologi modern, misalnya hidroponik, kultur jaringan.”

Untuk program keahlian Teknologi Hasil Pertanian, kompetensi siswa sudah tidak diragukan lagi. Secara program keahlian ini udah menjadi program keahlian tertua di sini. Dan emang udah terakreditasi A. Kedua program keahlian lainnya, Budidaya Pertanian dan Budidaya Ternak juga telah terakreditasi A. Adapun Tata Busana, karena program ini masih tergolong baru (baru dibuka pada tahun ajaran 2005/2006), maka cukup lumayan bila program ini terakreditasi B.

Pengakuan masyarakat untuk sekolah ini pun tidak main-main. Secara sekolah ini merupakan sekolah kejuruan pertanian satu-satunya di Bantul, dan tertua di Bantul maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini pun telah menggunakan sistem Sekolah Standar Nasional (SSN).

Wow, kemajuan yang sangat luar biasa ya Bu? Emang apa sih visi dan misi

sekolah ini?

“Visi kami adalah terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan bertakwa kepada Tuhan YME, profesional, mandiri, dan berkompentensi di dunia kerja nasional/internasional. Lalu misi kami ialah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan, mengoptimalkan kegiatan Diklat berkompentensi wirausaha yang berstandar Nasional dan Internasional, menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, serta memantapkan kegiatan Unit Produksi yang berbasis keunggulan lokal.”

Mengenai fasilitas sekolah gimana?

“Ada 20 ruang teori untuk kelas 1,2, dan 3. Ada ruang praktikum umum kayak Laboratorium Fisika, Biologi, Kimia, dan Komputer, ada pula ruang praktik khusus kayak Ruang Agronomi, lahan budidaya tanaman, dan sebagainya. Juga ada kantin, mushola, perpustakaan, ruang tunggu, parkir, dan lahan kelolaan siswa. Kemajuan sekolah pun lebih tertunjang oleh guru-guru yang semuanya berkompentensi di bidangnya.”

Terus ada kegiatan ekstrakurikuler nggak Bu?

“O ada! Di sini ada beberapa ekstrakurikuler, misalnya Pramuka, Komputer, Bahasa Inggris, Musik, dan ekskul Produktif. Ekskul produktif ini meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program keahlian yang tidak mungkin bisa dilakukan secara intrakurikuler, misalnya membuat telur asin, membuat bakso, membuat roti manis, dan lain-lain.”

Oya Bu, prestasi sekolah ini apa aja?

“Banyak sekali sebenarnya. Tapi

yang baru-baru ini kami dapat, ialah Juara Harapan I Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional untuk program keahlian Teknologi Hasil Pertanian di Makassar, Sulawesi Selatan pada 2007/2008. Selain itu, untuk kejuaraan LKS Propinsi, sekolah ini hampir selalu masuk tiga besar Se-Daerah Istimewa Yogyakarta, baik untuk program keahlian Teknologi Hasil Pertanian, Budidaya Ternak, Budidaya Pertanian, maupun Tata Busana.”

Sungguh prestasi yang sangat membanggakan. Inilah cerminan kecintaan terhadap tanah air yang notabene merupakan daerah agraris. Dimana saat ini orang-orang mulai gengsi menekuni pertanian, sekolah ini justru membuktikan lain. Anak-anak yang bersekolah di sini merupakan anak-anak pilihan. Dan mereka benar-benar menaruh minat terhadap dunia agronomi di Indonesia.

SISWA juga sempat ngobrol-ngobrol dengan seorang siswa kelas III Program Keahlian Budidaya Ternak. Namanya Devi. Rumahnya jauh di Kulon Progo. Demi cita-citanya di bidang Agrobisnis, dia rela bersekolah jauh-jauh ke sini.

Untuk lebih memotivasi siswa, di sekolah ini ada beasiswa untuk semua siswa di tiga program keahlian kecuali Tata Busana dari Direktorat Jenderal Pendidikan. Jadi, nggak ada lagi urusan bayar-membayar SPP. Adapun untuk Tata Busana, ada juga beasiswa, namun belum diperuntukkan bagi semua siswa. Salah satunya dari Dewan Pendidikan Kabupaten Bantul.

Oke sdeh, sukses selalu buat SMK N 1 Pandak. Para pecinta tanah air sejati. Chayooo!!!

(Yannah)



Devi dan Marti

Sorotan Sekolah

# SMP TAMAN DEWASA TAMANSISWA NGEMPLAK BANJARHARJO SLEMAN

*Bangkit Lagi Setelah 'Tidur' 4 Tahun*

Taman Dewasa (TD) Tamansiswa Cabang Banjarharjo. Beralamat di Banjarharjo Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. 4 tahun vakum nggak ada kegiatan belajar mengajar. Bahkan ijin penyelenggaraan sekolah sudah dicabut Dinas Pendidikan. Namun kini bangkit kembali.

Semua kudu berawal dari nol. Dirintis orang-orang yang peduli terhadap dunia pendidikan. Meski dalam keterbatasan, semua tetap optimis bisa membangun sekolah lagi. Inilah bukti perjuangan dan pengabdian para pamong Tamansiswa bersama pihak terkait.

Pagi itu, SISWA mendatangi TD Tamansiswa Banjarharjo atau yang lebih dikenal dengan SMP Taman Dewasa Ngemplak Banjarharjo. Begitu memasuki lokasi, terpampang papan nama bertuliskan "SMP Terpadu Taman Dewasa Ngemplak".

Penasaran, tentu, SISWA pun memasuki lokasi. Sepi. Nggak ada siswa berketiaran. Apalagi di gedung depan, sama sekali nggak ada penghuninya. Lebih masuk lagi ke dalam, mulai terlihat tanda-tanda bahwa di



Ki Suprpto (Ketua Bagian)

situ memang benar-benar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan. Terlihat dari luar, siswa-siswa sedang belajar di dalam kelas.

Lega rasanya, SISWA disambut dengan sangat ramah oleh Ki Landung Siswanto, pamong sekaligus pengurus harian TD Banjarharjo. Beliau ini yang dengan senang hati nyeritain riwayat TD Banjarharjo kepada SISWA.

Emang kapan sih sekolah ini berdiri Pak?

"Berdiri sebenarnya udah sangat lama. Sekitar tahun 1950. Hanya saja, antara tahun 2003 sampai 2008 kemarin sempat terhenti langkahnya."

Terhenti langkah maksudnya gimana? "Ya sempat vakum. Nggak ada proses kegiatan belajar mengajar sama sekali. Terus akhirnya sekolah ini ditutup selama 4 tahun, dan baru berdiri lagi setengah tahun ini."

Menurut Ki Landung, dulu sekolah ini mengalami masa kejayaan antara tahun 1980 sampai tahun '90-an. Banyak sekali siswa yang bersekolah di sini. Prestasi pun berjubel bahkan sampai tingkat propinsi. Yang paling diunggulkan dari sekolah ini dulu olah raga voli-nya. Semua mengakui kehebatan siswa TD Banjarharjo dalam bermain voli. Prestasi akademik juga membanggakan. Belum bisa meluluskan 100% siswanya seeeh. Namun cukup diperhitungkan angka kelulusannya.

Setelah masa kejayaan, ada pergantian Ketua Bagian. Ternyata Ketua Bagian tersebut sangat kaku dan nggak bisa berbau dengan masyarakat. Kemudian berdampak terhadap eksistensi sekolah. Kepercayaan masyarakat berkurang. Jumlah siswa menyusut dari tahun ke tahun. Akhirnya vakum sama sekali.

Kemudian SMP Taman Dewasa Tamansiswa Banjarharjo TUTUPI!

Bisa diceritakan nggak Pak, gimana awal mula pembangunan kembali sekolah ini?

"Setelah lama vakum, saya dan rekan-rekan yang merasa prihatin dengan kondisi ini dan nggak rela sekolah ini ditutup, akhirnya berupaya untuk membanggunya lagi. Dengan dana bantuan dari Majelis Luhur Tamansiswa dan pihak yang peduli, kami mulai memperbaiki gedung dan membersihkan rumput-rumput yang sangat mengganggu. Dulu, wilayah ini sampai kayak hutan." Ki Landung tertawa.

Oya Pak, mengenai label "terpadu" di depan gimana?

"Rencananya kami memang mau membangun sekolah ini secara terpadu. Lahannya memungkinkan untuk mengembangkan pertanian dan perikanan. Tapi dari Dinas, ternyata tidak mendapatkan izin. Pertanian dan perikanan sebaiknya dimasukkan ke kegiatan ekstrakurikuler aja."

Berarti sekarang namanya gimana? Nggak pake terpadu ya?

"Karena nggak dapat izin, ya mau nggak mau harus dihapus. Namanya cukup SMP TD Ngemplak Banjarharjo."

Mengenai pembukaan dan penerimaan siswa gimana?

"Pembukaan kami lakukan dengan mufadah. Selama ini masyarakat kan nganggep kalo Tamansiswa tuh sekolah 'abangan'. Religius banget nggak, prestasi juga nggak menonjol. Makanya kami ingin membuktikan kalo Tamansiswa tetap berpegang pada agama."

Dan tanggapan masyarakat sewaktu pembukaan gimana?

"Sangat antusias. Semua mendukung berdirinya kembali sekolah ini."

Lantas untuk sistem penerimaan siswa baru gimana Pak?

"Setelah lama vakum, tentu saja kami melakukan promosi dan pengenalan sekolah lagi ke masyarakat. Kami bersama para alumni mendatangi masyarakat dan membagikan brosur sekolah. Dan hasilnya, alhamdulillah kami mendapatkan 46 siswa tahun ini."

Ki Landung menguraikan, hampir 100% siswanya berasal dari keluarga kurang mampu. Untuk membiayai operasional

sekolah dan administrasi, TD Banjarharjo masih menunggu cairnya dana BOS dari pemerintah. "Dana administrasi dan operasional awal selama setengah tahun ini, berasal dari bantuan Ki Heri Pramono, Ketua II MLPTs dan patungan pamong setempat. Inilah bentuk pengorbanan luar biasa dan pengabdian luar biasa tulus tenaga pendidik."



Mengenai kurikulum bagaimana ya? "Kami sudah melaksanakan KTSP sebagaimana sekolah-sekolah lain. Hanya saja, karena sarana prasarana dan media pembelajaran yang belum lengkap, kami memang belum bisa melaksanakannya secara total."

Kalo kegiatan ekstrakurikuler apa aja? "Di sini sebagaimana yang disarankan Dinas Pendidikan, kami menyelenggarakan ekstrakurikuler pertanian dan perikanan. Ada pula pramuka dan seni tari."

Ketika SISWA menanyakan fasilitas yang ada di TD Banjarharjo, Ki Landung tersenyum miris. Prihatin. "Di sini ada 9 ruang kelas. Hanya saja, memang selama vakum 4 tahun kemarin, ruang kelas di gedung depan disewakan kepada PT Sampoerna untuk tempat penyimpanan tembakau. Sangat ironis ya, gedung sekolah untuk menyimpan tembakau. Ada juga ruang perpustakaan, ruang kesenian, laboratorium IPA, kantin, kamar mandi, dan lapangan yang cukup luas."

Oya, di sini jumlah pamongnya ada berapa Pak?

"Seluruhnya ada 20 pamong."

Rencana ke depan mengenai pembangunan sekolah ini gimana?

"Kami ingin membangun sekolah ini

sebagai sekolah yang unggul di bidang keimanan kepada Tuhan YME tanpa mengabaikan prestasi akademik. Kami ingin mengubah paradigma masyarakat yang menganggap Tamansiswa tidak agamis dan tidak punya prestasi."

Hal ini lebih ditegaskan melalui visi sekolah ini yakni bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudaya, mandiri, dan berprestasi.

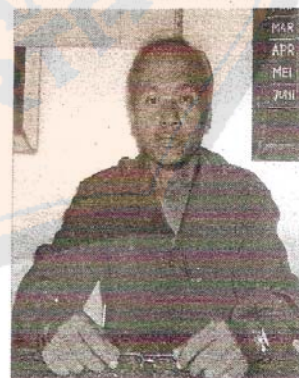
Juga dengan misinya menyelenggarakan pendidikan yang religius yang berbasis budaya bangsa untuk melahirkan generasi yang mandiri, berbudi luhur, dan berprestasi.

"Visi ketaqwaan ini sudah mulai kami upayakan dengan cara membaca iqro' dan Al Qur'an setiap seperempat jam sebelum pelajaran dimulai," paparnya.

Dan tanpa diminta, Ki Landung dengan bangga menceritakan prestasi seorang siswa kelas VII yang berhasil menyabet Juara II Lomba Mengarang Kecamatan Ngemplak pada peringatan Hari Pahlawan tahun 2008 kemarin. Wah, sukses ya untuk TD Banjarharjo. Tetap mantap meraih prestasi meski harus merangkak dari nol.

SISWA pun berpamitan setelah mengambil beberapa foto proses pembelajaran di kelas.

(Yannah)



Ki Landung S.

Sorotan Sekolah

# SMA TAMANSISWA SURABAYA

Sekolah Plus + Plus



SMA Tamansiswa Surabaya berdiri pada 9 Februari 1976, terhitung sejak keluarnya surat keputusan dari Majelis Luhur Nomor : Rpd.017/D/Ks-76.

Terletak di jalan Lempung Mulya Surabaya Jawa Timur. Nama-nama seperti Ki I Putu Putera, Ki Rudi, Ki Wiji Santoso, Ki Affandi, Ki Purwanto, Ki Bambang Kiswojo, Nyi Ni-Mastuti, Nyi Siti R, Nyi Suharminah, adalah mereka yang berperan mendirikan sekolah tersebut.

Seperti umumnya wilayah Surabaya lainnya, tingkungan sekolah itu udaranya lumayan panas. Tapi biar panas, gak nyurutin semangat belajar para muridnya. Temen-temen di SMA Tamansiswa Surabaya tetap punya semangat juang tinggi dalam urusan belajar.

Dalam kesempatan khusus di bulan Januari 2009, SISWA ketemu Ki Jerry C Gunadi (Ketua Bagian) untuk berbincang banyak hal.

Berapa sih jumlah murid di sini, Pak?

"Kelas sepuluh hingga duabelas, jumlah murid ada sekitar seratus lebih. Tidak banyak memang. Tapi dengan jumlah sekian itu kami lebih bisa fokus mendidik dan menggembleng anak-anak."

Kurikulum yang dipakai?

"Ya seperti umumnya,



Ki Jerry C Gunadi (Ketua Bagian)

KBK dan KTSP. Tapi kami ada beberapa penekanan bidang materi juga sih. Kelebihan dari sekolah ini adalah sekolah Plus Perhotelan, Plus Kewirausahaan seperti Tata Boga/Busana/Home Industri. Dan kami juga mendidik anak-anak untuk praktek bikin teater film."

Ilmu cinematografi gitu ya, Pak?

"Ya seperti itulah."

Ekskul yang ada apa saja?

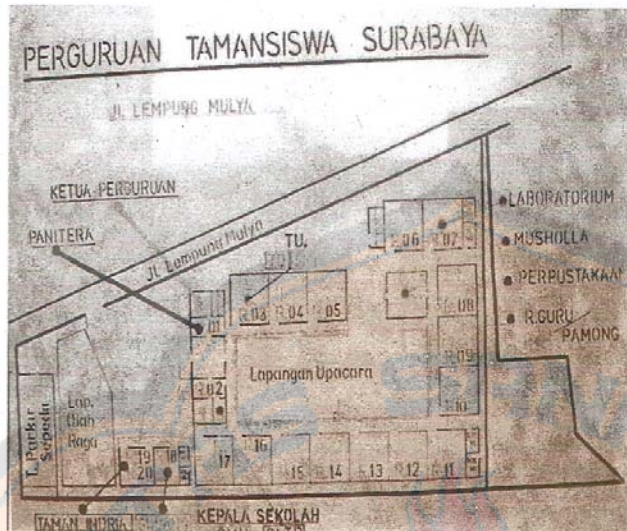
"Karawitan, Sendratari, Kerohanian agama, Band dan Teater Film."

Fasilitas yang dimiliki sekolah?

"Ada ruang komputer, ruang musik, ruang lab dan home industri, ruang lab perhotelan."

Tiap menjelang tahun ajaran baru, apakah sekolah ada jurus khusus untuk menjaring murid?

"Ya, ada. Kami aktif mengadakan agenda kegiatan yang berdampak promosi dan publikasi. Antara lain Try



Out UNAS SMP tingkat Surabaya barat, lomba pidato bahasa Inggris antar SMP, dan lomba band tingkat SMP.”

Menurut Ki Jerry, dirinya merupakan Ketua Bagian generasi kelima di sekolah tersebut. Ketua Bagian pertama adalah Ki I Putu Putera, kemudian Ki Bambang Kiswojo, Ki Wiji Santoso, Ki Bambang Kiswojo.

Visi SMA Tamansiswa Surabaya adalah membentuk kepribadian murid berwawasan IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara.

Dan Misinya adalah : Pertama, Membangun sumber daya manusia yang dilandasi dengan Ilmu Pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti luhur, kemandirian dan bertanggung jawab. Kedua, Meningkatkan kemampuan in telektual yang dilandasi dengan ketekunan, ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga, Meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing dalam era globalisasi.

“Tapi tujuan secara khusus juga ada. Kami ingin membentuk dan menciptakan murid yang berprestasi. Juga menciptakan murid yang mengenal jati dirinya. Serta menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para murid.”

Prestasi yang dicapai murid-murid di sini apa saja, Pak?

“Sudah banyak sih. Saya sebutkan sebagian saja ya. Anak didik kami pernah Juara Pertama Lomba Pidato Bahasa Inggris dalam rangka Izul Private English Course, Juara Dua Lomba Lintas Alam Bersepeda Piala Diknas Jatim, Juara Pertama Lomba

Drama tingkat Jawa Timur.”

Apa ada kendala yang dihadapi sekolah ini?

“Sudah pasti ada dong. Itu biasa dialami tiap sekolah. Yang pasti, sekarang ini persaingan antar sekolah makin ketat dan kompetitif. Repotnya lagi, letak sekolah ini sangat berdekatan dengan SMK dan SMA Negeri dan Swasta.”

Bahkan menurut Ki Jerry, SMA Tamansiswa Surabaya sempat mengalami masa surut. Dan kondisinya lumayan berat. Sering terjadi kasus jam kosong karena guru tidak hadir. Dampaknya, sekolahnya tersebut

dikenal sebagai sekolah yang kurang disiplin.

Sekarang kondisinya bagaimana?

“Ya alhamdulillah, sekarang sudah baik. Tentu setelah kami bersama-sama lakukan pembenahan bertahap. Dan sekarang respons masyarakat sudah sangat bagus.”

Durasi proses belajar mengajar di sini sama kayak sekolah lain, Pak?

“Jam belajar mengajar di sini full day. Pukul 07.00 07.30 WIB jadwal sholat dhuha murid-murid yang Islam serta doa harian bagi non muslim. Akhir jam pelajaran pukul 15.00 WIB.”

Sistem penerapan kedisiplinan bagaimana?

“Kami atur tegas, bagi murid datang terlambat, ya tidak boleh langsung masuk kelas. Dia harus ijin guru piket. Dan wajib menerima sanksi kerja bhakti membersihkan sekitar kelas. Ya itu aturan untuk mendidik saja. Biar anak itu jera dan tidak akan berani telat sampai di sekolah.”

Itu aturan untuk murid ya, Pak.

Kalo untuk pamong ada gak?

“Oh, ada. Bagi pamong yang datang telat 5 menit, otomatis jamnya itu akan masuk guru/pamong piket. Tapi bila tepat waktu akan diberi bintang. Dan bintang itu nanti bisa ditukarkan reward hadiah. Bahkan foto pamong bersangkutan selama 1 semester akan dipajang sebagai guru teladan.”

Redaksi.



Sorotan Sekolah



## SMA TAMAN DEWASA TAMANSISWA TULUNGAGUNG

Dengan Kurikulum 'SABTU GEMBIRA'

Perguruan Tamansiswa Cabang Tulungagung Jawa Timur berdiri tahun 1930 diawali dengan dibukanya sekolah Taman Muda. Dilanjutkan berdirinya Taman Indria tahun 1932. Disusul Taman Dewasa tahun 1945 dengan membuka 7 kelas.

Tahun 1979, Taman Madya yang sempat lama vakum dibuka kembali. Mampu berkembang mengesankan. Bahkan sempat membatasi jumlah murid yang diterima. Namun dalam perjalanan selanjutnya, Taman Madya mengalami kemunduran. Terlebih dengan berdirinya SMA Negeri di tiap kecamatan. Akhirnya tahun 1997, Taman Madya Tulungagung resmi ditutup. Sementara tingkat Taman Muda malah sudah ditutup jauh sebelumnya tahun 1984.

Setelah Taman Madya non aktif, pihak pengelola segera mendirikan

Taman Karya Madya Teknik. Ternyata sambutan masyarakat sangat bagus. Di awal berdirinya bahkan sanggup menyedot 380 murid. Dan terus mampu berkembang baik hingga kini.

Ki Hulan Suharno, Ki Muhadi, Ki

Mujari, Ki Siswoyo, Ki Mustofa, adalah sederet nama pamong yang andil besar mendirikan Perguruan Tamansiswa Cabang Tulungagung.

Pada siang yang terik, SISWA sengaja bertandang ke SMP Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung. Diterima langsung Ketua Bagian, Nyi Joeni Lestari, SE, SPd. Perbincangan SISWA dengan Nyi Joeni berlangsung di ruang kerjanya.

Berapa sih jumlah murid di sini?  
"Total murid ada 175. Terdiri 105 murid cowok dan 70 murid cewek."

Jumlah pamong?

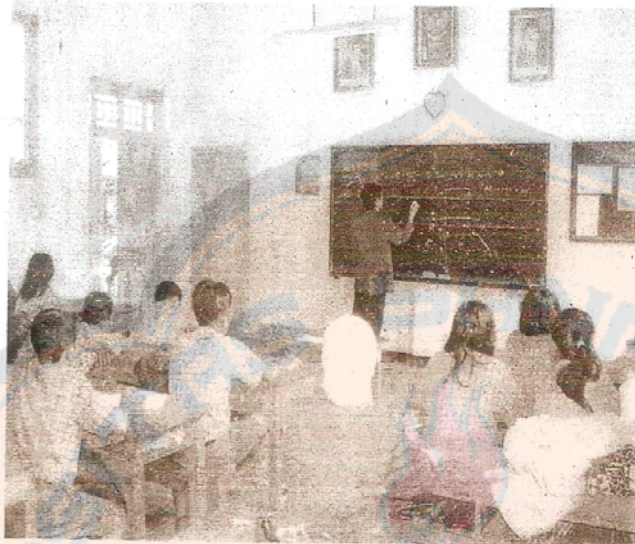
"Jumlah pamong ada 18."

Fasilitas yang dimiliki sekolah ini bagaimana, Bu?

"Soal fasilitas sih, kami sudah standar. Ada lima ruang kelas untuk proses belajar mengajar. Ada lokal gedung representatif. Ada



Nyi Joeni Lestari, SE, SPd.  
(Ketua Bagian)



lapangan olah raga. Juga ada perpustakaan dengan buku-buku cukup lengkap.”

SMP Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung memiliki visi pemerataan pendidikan, efektivitas dan efisiensi, peningkatan kemampuan anak didik dan tercapainya program pendidikan 9 tahun.

Sedangkan misinya adalah meningkatkan kemampuan anak di bidang cipta, rasa dan karsa.

Menurut Nyi Joeni, sudah banyak alumni sekolahnya yang sukses di banyak bidang keahlian. Bahkan ada beberapa yang meraih kedudukan tinggi di pemerintahan. “Saya sebut beberapa saja ya. Bapak Jilitheng Suyoto, Bupati Pasuruan Jawa Timur. Bapak Asmono, Bupati Kediri Jawa Timur. Bapak Saksono, Bupati Singkawang Kalimantan.”

Ekskul di sini apa saja ya? Aktif gak?

“Aktif juga kok. Kita biasa ikut kegiatan keluar juga. Seperti pramuka, olah raga, ketrampilan dan kesenian.” Bahkan menurut Nyi Joeni, duluuuu antara tahun 1945 sampai 1956, sekolah tersebut langganan juara sepakbola dan bola voli tingkat kabupaten berturut-turut.

Kurikulum yang dipakai sekolah ini, Bu?

“KTSP dan Sabtu Gembira.”

Sabtu Gembira? Apa itu, Bu?

“Khusus hari Sabtu, kami ada kurikulum Sabtu Gembira. Kami isi dengan banyak kegiatan khusus. Anak-anak diberi kebebasan berkreasi bersama pembina pendamping sesuai bidang pilihannya. Dan jam belajar hari Sabtu dimulai pukul 06.45 hingga 15.00 WIB. Padahal untuk selain

Sabtu, jam belajarnya hanya sampai pukul 13.45 WIB.”

Bidang kreasi tuh apa saja?

“Pertama, untuk jenis kesenian, ada seni tari, seni suara, seni musik, seni karawitan. Kedua, tata boga, yang memberi kesempatan anak-anak memahami dan menguasai berbagai jenis masakan. Ketiga, olah raga bola voli, sepakbola, bulutangkis, tenis meja. Keempat, conversation. Dan yang keempat merupakan latihan berbahasa bagi anak-anak. Meliputi bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Mandarin.”

Ada nggak kendala yang dihadapi sekolah ini?

“Kendala ya tentu ada.

Persaingan makin ketat. Juga banyak munculnya SMP Negeri. Bahkan untuk tingkat kecamatan saja kini telah berdiri minimal dua SMP Negeri. Tentu saja itu tantangan bagi kami.”

Harapan ke depan untuk sekolah ini?

“Masyarakat tetap mempercayai kami seperti selama ini. Tetap eksis. Dan semakin berkembang menuju lebih baik sesuai tuntutan jaman.”

Ukuffianazar,

Tulungagung Jawa Timur

Email : nazzarl@yahoo.co.id





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**HASIL ANALISIS DIKSI**



MAJALAH TERBITAN JANUARI 2009

Kolom I Sorotan Sekolah

Judul : SMA NEGERI I PANDAK *Sekolah Khusus Pertanian*

No.	Kalimat	Golongan Kata	Keterangan
1.	Pernah nggak terpikirkan oleh kita, negeri kita yang elok dengan wilayah <u>agronomi</u> ini <u>udah</u> <u>nggak</u> ada lagi <u>ngelola</u> ?	<b>KKj</b> : agronomi <b>KN</b> : nggak, udah, dan ngelola	- Kata <u>agronomi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian. - Kata <u>nggak</u> , <u>udah</u> , dan <u>ngelola</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>tidak</u> , <u>sudah</u> dan <u>mengelola</u> .
2.	Kira-kira <u>gimana</u> ya nasib bangsa Indonesia <u>kalo</u> <u>kayak</u> <u>gitu</u> ?	<b>KN</b> : gimana, kalo, kayak, dan gitu	- Kata <u>gimana</u> , <u>kalo</u> , <u>kayak</u> , dan <u>gitu</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah bagaimana, kalau, seperti, dan begitu.
3.	Nah di tengah-tengah rasa <u>was-was</u> tentang nasib bangsa, ternyata masih ada	<b>KKj</b> : fokus <b>KS</b> : fokus dan was-was	- Kata <u>fokus</u> adalah yang digunakan dalam bidang fisika.

	sekolah yang sangat <u>fokus</u> di dunia pertanian.	<b>KN</b> : was-was	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>fokus</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>focus</i>, sedangkan kata <u>was-was</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa.</li> <li>- Kata <u>was-was</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah khawatir.</li> </ul>
4.	Apakah ini bukti kecintaan terhadap negara <u>agraris</u> Indonesia?	<b>KKj</b> : agraris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>agraris</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian.</li> </ul>
5.	Nah, kali ini SISWA <u>nyempetin</u> datang ke sekolah <u>kejuruan</u> khusus pertanian yang <u>udah</u> berdiri sejak 1 Agustus 1965.	<b>KKj</b> : kejuruan <b>KN</b> : nyempetin dan udah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kejuruan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang teknik dan kerajinan.</li> <li>- Kata <u>nyempetin</u>, dan <u>udah</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah menyempatkan dan sudah.</li> </ul>
6.	Namanya <u>sih</u> SMK Negeri 1 Pandak.	<b>KN</b> : sih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa.</li> </ul>

			Kata bakunya adalah sebenarnya.
7.	<u>Tapi</u> <u>dulu</u> , namanya yang pertama STM Pertanian.	<b>KN</b> : tapi dan dulu	- Kata <u>tapi</u> dan <u>dulu</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tetapi dan dahulu.
8.	Waktu berkunjung ke sana, langsung <u>deh</u> ditemui Kepala Sekolah, Ir. Retno Yuniar Dwi Astuti.	<b>KN</b> : deh	- Kata <u>deh</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah saja.
9.	Wah, luas <u>banget</u> yah?	<b>KN</b> : banget	- Kata <u>banget</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah sekali.
10.	<u>Dan</u> memang, SISWA <u>aja</u> <u>sampe</u> <u>capek</u> mengelilingi sekolah ini dengan jalan kaki .	<b>KN</b> : dan, aja, sampe, dan capek	- Kata penghubung <u>dan</u> tidak baku karena digunakan pada awal kalimat, sebarusnya kata <u>dan</u> dihilangkan. Kata <u>aja</u> , <u>sampe</u> , dan <u>capek</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah

			saja, sampai, dan capai.
11.	Ya iya lah, apalagi <u>kalo</u> sambil merangkak.	<b>KN</b> : kalo	- Kata <u>kalo</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah menjadi kalau.
12.	<u>Oya</u> Bu, <u>kurikulum</u> yang <u>dipake</u> di sekolah ini apa?	<b>KKj</b> : kurikulum <b>KS</b> : kurikulum <b>KN</b> : oya dan dipake	- Kata <u>kurikulum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>oya</u> dan <u>dipake</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kata <u>oya</u> dihilangkan dan kata <u>dipake</u> menjadi dipakai. - Kata <u>kurikulum</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>curriculum</i> .
13.	“Kami sudah menggunakan <u>sistem</u> <b>KTSP</b> , sama seperti sekolah-sekolah yang lain.	<b>KKj</b> : sistem dan <b>KTSP</b> <b>KS</b> : sistem	- Kata <u>sistem</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang biologi, pemerintahan, pendidikan, dan

			<p>olahraga. Kata <u>KTSP</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>sistem</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>systeem</i>.</li> </ul>
14.	Hanya saja, memang penerapannya pada sekolah <u>kejuruan</u> <u>agak</u> lain dengan sekolah umum, kayak SMA <u>gitu</u> ".	<p><b>KKj</b> : kejuruan <b>KN</b> : agak, dan gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kejuruan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang teknik dan kerajinan.</li> <li>- Kata <u>agak</u> dan <u>gitu</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah seperti dan begitu.</li> </ul>
15.	<u>Emang</u> <u>dulunya</u> sekolah ini <u>gimana</u> Bu?	<p><b>KN</b> : emang, dulunya, dan gimana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>emang</u>, <u>dulunya</u>, dan <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah memang, dahulunya, dan bagaimana.</li> </ul>
16.	" <u>Dulunya</u> , kami berdiri pertama di Jebugan, <u>deket</u> <u>Dinas</u> Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten	<p><b>KKj</b> : dinas <b>KN</b> : dulunya dan dekat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>dinas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan,</li> </ul>

	Bantul.		<p>politik, dan meteorologi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>dulunya</u> dan <u>deket</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <i>dahulunya</i> dan <i>dekat</i>.</li> </ul>
17.	Terus dari <u>Dinas</u> , kami ditawari dua pilihan: berkembang atau tutup”.	<b>KKj</b> : dinas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>dinas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan, politik, dan meteorologi.</li> </ul>
18.	Terus <u>milih</u> yang mana Bu?	<b>KN</b> : milih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>milih</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <i>pilih</i>.</li> </ul>
19.	Dengan <u>konsekuensi</u> kami harus pindah ke daerah pedesaan.	<p><b>KKj</b> : konsekuensi</p> <p><b>KS</b> : konsekuensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>konsekuensi</u> adalah yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan politik.</li> <li>- Kata <u>konsekuensi</u> berasal dari bahasa Belanda, yaitu <i>consequentie</i>.</li> </ul>
20.	Karena <u>kalo</u> lahan yang luas	<b>KN</b> : kalo dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kalo</u> dan <u>kan</u></li> </ul>

	di perkotaan <u>kan</u> jauh lebih mahal.	kan	adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kalau, sedangkan kata <u>kan</u> seharusnya dihilangkan.
21.	Jadi kemudian kami pilih di sini, walaupun <u>terpencil</u> namun kami <u>punya</u> lahan yang sangat luas”.	<b>KKj</b> : terpencil <b>KN</b> : punya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>terpencil</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial.</li> <li>- Kata <u>punya</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah mempunyai.</li> </ul>
22.	Masih menurut cerita Ibu Retno, <u>dulunya</u> sekolah ini berdiri hanya dengan satu <u>program keahlian</u> , yakni <u>Teknologi Hasil Pertanian</u> .	<b>KKj</b> : program, teknologi dan keahlian <b>KS</b> : program dan teknologi <b>KN</b> : dulunya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. Kata <u>teknologi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, kedokteran, dan teknologi. Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>. Kata <u>teknologi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>technologie</i>.</li> <li>- Kata <u>dulunya</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <i>dahulunya</i>.</li> </ul>
23.	Namun kemudian dalam perkembangannya, sekarang SMK 1 Pandak memiliki 4 <u>program keahlian</u> yaitu <u>Teknologi Hasil Pertanian</u> (THP), <u>Budidaya Ternak</u> , <u>Budidaya Pertanian</u> , dan <u>Tata Busana</u> .	<p><b>KKj</b> : program, teknologi, budidaya, dan tata busana</p> <p><b>KS</b> : program dan teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>teknologi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, kedokteran, dan teknologi. Kata <u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan, sedangkan <u>tata busana</u> adalah kata</li> </ul>

			<p>yang digunakan dalam bidang kesenian dan kerajinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>. Kata <u>teknologi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>technologie</i>.</li> </ul>
24.	<p><u>Emang</u> di masing-masing <u>program keahlian</u>, para siswa <u>ngapain aja</u>?</p>	<p><b>KKj</b> : program dan keahlian  <b>KS</b> : program  <b>KN</b> : emang dan ngapain aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.</li> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>.</li> <li>- Kata <u>emang</u> dan <u>ngapain aja</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah</li> </ul>

			memang dan melakukan apa saja.
25.	“Ya <u>beda-beda</u> . Soalnya pada masing-masing <u>program keahlian punya kom-petensi</u> berlainan”.	<p><b>KKj</b> : program, keahlian, kompetensi</p> <p><b>KS</b> : program, kompetensi</p> <p><b>KN</b> : beda-beda dan punya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>kompetensi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan dan linguistik.</li> <li>- Kata beda-beda adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah berbeda, sedangkan kata <u>punya</u> lebih tepat menggunakan kata mempunyai.</li> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>, sedangkan kata <u>kompetensi</u> adalah kata serapan</li> </ul>

			dari bahasa Belanda, yaitu <i>competentie</i> .
26.	<u>Kalo</u> <u>Budidaya</u> Ternak <u>ngapain</u> Bu?	<b>KKj</b> : budidaya <b>KN</b> : kalo dan ngapain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan.</li> <li>- Kata <u>kalo</u> dan <u>ngapain</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kalau dan melakukan apa.</li> </ul>
27.	“Untuk <u>Budidaya</u> Ternak, para siswa dituntut untuk mampu memelihara ayam pedaging, memelihara sapi potong, penetasan telur, pembuatan telur asin dan bakso, serta pembuatan pupuk <u>kompos</u> .”	<b>KKj</b> : budidaya dan kompos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan.</li> <li>- Kata <u>kompos</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian.</li> </ul>
28.	Kami memang memilih sapi potong sebab pertimbangannya pasarnya mudah dan kami <u>punya</u> lahan untuk memeliharanya”.	<b>KN</b> : punya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>punya</u> lebih tepat menggunakan kata mempunyai.</li> </ul>
29.	<u>Kalo</u> untuk <u>Budidaya</u>	<b>KKj</b> : budidaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>budidaya</u></li> </ul>

	Pertanian?	<b>KN</b> : kalo	adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan. - Kata <u>kalo</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kalau.
30.	“ <u>Kalo</u> untuk Budidaya Pertanian, kami usahakan agar siswa bisa mempunyai kemampuan memelihara tanaman <u>holtikultura</u> , <u>kayak</u> sayuran, tanaman hias, dan lain sebagainya.	<b>KKj</b> : holtikultura <b>KN</b> : kalo dan kayak	- Kata <u>holtikultura</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian. - Kata <u>kalo</u> dan <u>kayak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kalau dan seperti.
31.	Siswa dituntut untuk mampu melakukan semuanya, mulai dari persiapan <u>lahan</u> , persiapan <u>media</u> tanam, dan seterusnya”.	<b>KKj</b> : lahan dan media <b>KS</b> : media	- Kata <u>lahan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian, sedangkan kata <u>media</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang komunikasi, perhubungan, biologi, dan

			<p>pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>media</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>media</i>.</li> </ul>
32.	<p><u>Memangnya</u> pertanian yang bagaimana Bu?</p>	<p><b>KN</b> : memangnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>memangnya</u> kurang tepat digunakan, sebaiknya menggunakan kata sebenarnya.</li> </ul>
33.	<p>Kami selalu berupaya untuk mengikuti <u>teknologi</u> zaman.</p>	<p><b>KKj</b> : teknologi <b>KS</b> : teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>teknologi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, kedokteran, dan teknologi.</li> <li>- Kata <u>teknologi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>technologie</i>.</li> </ul>
34.	<p>Siswa pada <u>program keahlian</u> ini sudah bisa membudidayakan tanaman pertanian dengan cara umumnya, dan juga dengan <u>teknologi modern</u>, misalnya <u>hidroponik</u>, <u>kultur jaringan</u>".</p>	<p><b>KKj</b> : program, keahlian, teknologi, modern, hidroponik dan kultur jaringan <b>KS</b> : program, teknologi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata</li> </ul>

		<p>modern, dan hidro- ponik</p>	<p><u>teknologi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, kedokteran, dan teknologi, sedangkan kata <u>modern</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang teknik dan sosiologi. Kata <u>hidroponik</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian, sedangkan kata <u>kultur jaringan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang biologi.</p> <p>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>, sedangkan kata <u>teknologi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>technologie</i>. Kata <u>modern</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>modern</i>. Kata <u>hidroponik</u> adalah</p>
--	--	---	--

			kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>hydroponic</i> .
35.	Untuk <u>program keahlian Teknologi Hasil Pertanian</u> , <u>kompetensi</u> siswa sudah tidak diragukan lagi.	<p><b>KKj</b> : program, keahlian, teknologi, kompetensi</p> <p><b>KS</b> : program, teknologi, kompetensi</p>	<p>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>teknologi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, kedokteran, dan teknologi, sedangkan kata <u>kompetensi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan dan linguistik.</p> <p>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>, sedangkan kata <u>teknologi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>technologie</i>.</p>



			<p>Kata <u>kompetensi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>competentie</i>.</p>
36.	<p>Secara <u>program</u> <u>keahlian</u> ini udah menjadi <u>program</u> keahlian tertua di sini.</p>	<p><b>KKj</b> : program dan keahlian  <b>KS</b> : program  <b>KN</b> : udah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.</li> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>.</li> <li>- Kata <u>secara</u> dan <u>udah</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <i>bahwa</i> dan <i>sudah</i>.</li> </ul>
37.	<p><u>Dan</u> <u>emang</u> <u>udah</u> <u>terakreditasi</u> A.</p>	<p><b>KKj</b> : terakreditasi  <b>KN</b> : dan, emang, udah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>terakreditasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean.</li> <li>- Kata <u>emang</u> dan <u>udah</u> adalah kata</li> </ul>

			tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah memang dan sudah.
38.	Kedua <u>program keahlian</u> lainnya, <u>Budidaya Pertanian</u> dan <u>Budidaya Ternak</u> juga telah <u>terakreditasi A</u> .	<b>KKj</b> : program, keahlian, budidaya, terakreditasi <b>KS</b> : program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan, sedangkan kata <u>terakreditasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean.</li> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>.</li> </ul>
39.	Adapun <u>Tata Busana</u> , karena <u>program</u> ini masih	<b>KKj</b> : tata busana,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>tata busana</u> adalah kata yang</li> </ul>

	<p>tergolong baru (baru dibuka pada tahun ajaran 2005/2006), maka cukup <u>lumayan</u> <u>bila</u> program ini <u>terakreditasi</u> B.</p>	<p>program dan terakreditasi</p> <p><b>KS</b> : program dan lumayan</p> <p><b>KN</b> : lumayan dan bila</p>	<p>digunakan dalam bidang kesenian dan kerajinan. Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, komputer, dan pendidikan. sedangkan kata <u>terakreditasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>. Kata <u>lumayan</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa.</li> <li>- Kata <u>lumayan</u> dan <u>bila</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah cukup dan apabila.</li> </ul>
<p>40.</p>	<p>Secara sekolah ini merupakan sekolah <u>kejuruan</u> pertanian satu-</p>	<p><b>KKj</b> : kejuruan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kejuruan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang teknik</li> </ul>

	satunya di Bantul, dan tertua di Bantul maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta.		dan kerajinan.
41.	Sekolah ini pun telah menggunakan <u>sistem</u> Sekolah <u>Standar</u> Nasional (SSN).	<b>KKj</b> : sistem dan standar <b>KS</b> : sistem dan standar	- Kata <u>sistem</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang biologi, pemerintahan, pendidikan, dan olahraga. Kata <u>standar</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegaweian. - Kata <u>sistem</u> dan <u>standar</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>system</i> dan <i>standaar</i> .
42.	<u>Wow</u> , kemajuan yang sangat luar biasa ya Bu?	<b>KN</b> : wow	- Kata <u>wow</u> tidak tepat digunakan, sebaiknya dihilangkan.
43.	<u>Emang</u> apa <u>sih</u> <u>visi</u> dan <u>misi</u> sekolah ini?	<b>KKj</b> : visi dan misi <b>KS</b> : visi dan misi <b>KN</b> : emang	- Kata <u>visi</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan, sosial, dan politik, sedangkan kata <u>misi</u>

		<p>dan sih</p>	<p>digunakan di bidang diplomatik, perdagangan, kesenian, dan agama Kristen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>visi</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>vision</i>. Kata <u>misi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>missie</i>.</li> <li>- Kata <u>emang</u> dan <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>memang</u> dan <u>sebenarnya</u>.</li> </ul>
<p>44.</p>	<p>“<u>Visi</u> kami adalah terwujudnya <u>lembaga diklat</u> yang menghasilkan tamatan bertaqwa kepada Tuhan YME, <u>profesional</u>, <u>mandiri</u>, dan <u>berkompetensi di dunia kerja nasional/internasional</u>.”</p>	<p><b>KKj</b> : visi, diklat, nasional dan internasional</p> <p><b>KS</b> : visi, nasional dan internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>visi</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan, sosial, dan politik. Kata <u>diklat</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan. Kata <u>nasional</u> adalah kata yang digunakan di bidang pemerintahan,</li> </ul>

			<p>sedangkan kata <u>internasional</u> adalah kata yang digunakan di bidang pemerintahan dan diplomatik.</p> <p>- Kata <u>visi</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>vision</i>. Kata <u>nasional</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris dan Belanda, yaitu <i>national</i> dan <i>nationaal</i>. Kata <u>internasional</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris dan Belanda, yaitu <i>international</i>.</p>
<p>45.</p>	<p>Lalu <u>misi</u> kami ialah dengan mening-katkan <u>kualitas</u> Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan, <u>mengoptimalkan</u> kegiatan <u>Diklat</u> ber-kompetensi wirausaha yang berstandar <u>Nasional</u> dan <u>Internasional</u>, menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan memberikan</p>	<p><b>KKj</b> : misi, kualitas, meng-optimal-kan diklat, nasional, internasio-nal, prima, unit, berbasis, lokal.</p>	<p>- Kata <u>misi</u> adalah kata yang digunakan di bidang diplomatik, perdagangan, kesenian, dan agama Kristen. Kata <u>kualitas</u> adalah kata yang digunakan di bidang kerajinan, peternakan, psikologi, dan</p>

	<p>pelayanan <u>prima</u> kepada masyarakat, serta memantapkan kegiatan <u>Unit</u> Produksi yang <u>berbasis</u> keunggulan <u>lokal</u>".</p>	<p><b>KS</b> : misi, kuali-tas, nasio-nal, inter-nasional, prima, unit, dan lokal</p>	<p>pendidikan. Kata <u>mengoptimalkan</u> adalah kata yang digunakan di semua bidang ilmu. Kata <u>diklat</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan. Kata <u>nasional</u> adalah kata yang digunakan di bidang pemerintahan, sedangkan kata <u>internasional</u> adalah kata yang digunakan di bidang pemerintahan dan diplomatik. Kata <u>prima</u> adalah kata yang digunakan di bidang kesehatan. Kata <u>unit</u> adalah kata yang digunakan di bidang sosial, teknik, administrasi, perdagangan, dan kesehatan. Kata <u>berbasis</u> adalah kata yang digunakan di bidang politik, sedangkan kata <u>lokal</u> adalah kata yang</p>
--	---	---	--

		<p>digunakan di bidang pendidikan, geofisika, dan perindustrian.</p> <p>- Kata <u>mis</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>missie</i>. Kata <u>kualitas</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>quality</i>. Kata <u>nasional</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris dan Belanda, yaitu <i>national</i> dan <i>nationaal</i>. Kata <u>internasional</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris dan Belanda, yaitu <i>international</i>. Kata <u>prima</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>prima</i>. Kata <u>unit</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>unit</i>. Kata <u>basis</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda,</p>
--	--	---



			<p>yaitu <i>basis</i>. Kata <u>lokal</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>locaal</i>.</p>
46.	Mengenai <u>fasilitas</u> sekolah <u>gimana</u> ?	<p><b>KKj</b>: fasilitas  <b>KS</b> : fasilitas  <b>KN</b> : gimana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>fasilitas</u> adalah kata yang digunakan di bidang sosial, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan.</li> <li>- Kata <u>fasilitas</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>faciliteit</i>.</li> <li>- Kata <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah bagaimana.</li> </ul>
47.	Ada 20 ruang <u>teori</u> untuk kelas <u>1,2</u> , dan <u>3</u> .	<p><b>KKj</b> : teori  <b>KN</b> : 1,2, dan 3.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>teori</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan.</li> <li>- Bilangan <u>1, 2, dan 3</u> tidak baku, seharusnya ditulis dengan angka</li> </ul>

			romawi (I, II, III).
48.	Ada ruang <u>praktikum</u> umum kayak <u>Laboratorium</u> Fisika, Biologi, Kimia, dan Komputer, ada pula ruang praktek khusus kayak ruang <u>Agronomi</u> , lahan <u>Budidaya</u> tanaman, dan sebagainya.	<b>KKj</b> : praktikum, laborat- orium, agronomi, dan budidaya <b>KN</b> : kayak	- Kata <u>praktikum</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan. Kata <u>laborat orium</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan. Kata <u>agronomi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian. Kata <u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan. - Kata <u>kayak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah seperti.
49.	Juga ada kantin, <u>mushola</u> , <u>perpustakaan</u> , ruang tunggu, parkir, dan lahan <u>kelolaan</u> siswa.	<b>KKj</b> : perpustaka -an <b>KS</b> : mushola <b>KN</b> : kelolaan	- Kata <u>perpustakaan</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan. - Kata <u>mushola</u> adalah kata serapan dari

			<p>bahasa Arab.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kelolaan</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah yang dikelola.</li> </ul>
50.	<p>Kemajuan sekolah pun lebih <u>tertunjang</u> oleh guru-guru yang semuanya <u>berkompetensi</u> di bidangnya”.</p>	<p><b>KKj</b> : tertunjang dan berkompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>tertunjang</u> adalah kata yang digunakan di semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>berkompetensi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan dan linguistik.</li> </ul>
51.	<p>Terus ada kegiatan <u>ekstrakurikuler</u> <u>nggak</u> Bu?</p>	<p><b>KKj</b> : ekstrakurikuler <b>KN</b> : nggak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>ekstrakurikuler</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.</li> </ul>
52.	<p>“O ada! Di sini ada beberapa <u>ekstrakurikuler</u>, misalnya Pramuka,</p>	<p><b>KKj</b>: ekstra-kurikuler, musik,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>ekstrakurikuler</u> dan <u>ekskul</u> adalah kata yang digunakan</li> </ul>

	<p>Komputer, Bahasa Inggris, <u>Musik</u>, dan <u>ekskul</u> <u>Produktif</u>.</p>	<p>ekskul, dan produktif <b>KS</b> : musik, dan produktif</p>	<p>di bidang pendidikan. Kata <u>musik</u> adalah kata yang digunakan di bidang kesenian. Kata <u>produktif</u> adalah kata yang digunakan di bidang perindustrian, pertanian, dan linguistik. - Kata <u>musik</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>music</i>. Kata <u>produktif</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>productief</i>.</p>
<p>53.</p>	<p><u>Ekskul produktif</u> ini meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan <u>program keahlian</u> yang tidak mungkin bisa dilakukan secara <u>intrakurikuler</u>, misalnya membuat telur asin, membuat bakso, membuat roti manis, dan lain-lain”.</p>	<p><b>KKj</b> : produktif, program, keahlian, dan intrakurikuler <b>KS</b> : produktif dan program</p>	<p>- Kata <u>produktif</u> adalah kata yang digunakan di bidang perindustrian, pertanian, dan linguistik. Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam</p>

			<p>bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>intrakurikuler</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>produktif</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>productief</i>. Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>.</li> </ul>
54.	Oya Bu, <u>prestasi</u> sekolah ini apa <u>aja</u> ?	<p><b>KKj</b> : prestasi  <b>KS</b> : prestasi  <b>KN</b> : oya dan aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>prestatie</i>.</li> <li>- Kata <u>oya</u> dan <u>aja</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya oya dihilangkan dan saja.</li> </ul>
55.	“Banyak sekali sebenarnya. Tapi yang baru-baru ini	<p><b>KKj</b> : kompeten-  si, pro-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kompetensi</u> adalah kata yang di-</li> </ul>

	<p>kami dapat, ialah Juara Harapan I Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Nasional untuk <u>program keahlian Teknologi Hasil Pertanian</u> di Makasar, Sulawesi Selatan pada 2007/2008.</p>	<p>gram, keahlian, dan teknologi</p> <p><b>KS</b> : kompetensi, program, dan teknologi</p>	<p>gunakan dalam bidang pemerintahan dan linguistik. Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>teknologi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, kedokteran, dan teknologi.</p> <p>- Kata <u>kompetensi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>competentie</i>. Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>. Kata <u>teknologi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>technologie</i>.</p>
<p>56.</p>	<p>Selain itu, untuk kejuaraan LKS Propinsi, sekolah ini</p>	<p><b>KKj</b> : program, keahlian,</p>	<p>- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan</p>

	<p>hampir selalu masuk tiga besar Se-Daerah Istimewa Yogyakarta, baik untuk program <u>keahlian Teknologi Hasil Pertanian</u>, <u>Budidaya Ternak</u>, <u>Budidaya Pertanian</u>, maupun <u>Tata Busana</u>”.</p>	<p>budidaya, dan tata <b>KS</b> : program</p>	<p>dalam semua bidang ilmu. Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan. Kata <u>tata</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>program</i>.</li> </ul>
57.	<p>Sungguh <u>prestasi</u> yang sangat membanggakan.</p>	<p><b>KKj</b> : prestasi <b>KS</b> : prestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>prestatie</i>.</li> </ul>
58.	<p>Inilah cerminan kecintaan terhadap tanah air yang <u>notabene</u> merupakan daerah <u>agraris</u>.</p>	<p><b>KKj</b> : cerminan, notabene, dan agraris</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>cerminan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang fisika dan</li> </ul>

			kesenian. Kata <u>notabene</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kepegaweian. Kata <u>agraris</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian.
59.	Dimana saat ini orang-orang mulai <u>gengsi</u> menekuni pertanian, sekolah ini justru membuktikan lain.	<b>KKj</b> : gengsi	- Kata <u>gengsi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang psikologi dan sosial.
60.	Dan mereka benar-benar menaruh <u>minat</u> terhadap dunia <u>agronomi</u> di Indonesia.	<b>KKj</b> : minat dan agronomi	- Kata <u>minat</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang psikologis dan keahlian. Kata <u>agronomi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian.
61.	SISWA juga sempat ngobrol-ngobrol dengan seorang siswa kelas III <u>Program Keahlian Budidaya Ternak</u> .	<b>KKj</b> : program, keahlian, dan budidaya <b>KN</b> : ngobrol-ngobrol	- Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata



			<p><u>budidaya</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian dan peternakan.</p> <p>- Kata <u>ngobrol-ngobrol</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah mengobrol.</p>
62.	Demi cita-citanya di bidang <u>Agrobisnis</u> , dia rela bersekolah jauh-jauh ke sini.	<b>KKj</b> : agrobisnis	- Kata agrobisnis adalah kata yang digunakan dalam bidang pertanian.
63.	Untuk lebih <u>memotivasi</u> siswa, di sekolah ini ada beasiswa untuk semua siswa di tiga <u>program keahlian</u> kecuali <u>Tata Busana</u> dari <u>Direktorat Jendral Pendidikan</u> .	<b>KKj</b> : memotivasi dan program, keahlian, tata busana, dan direktorat	- Kata <u>memotivasi</u> adalah kata yang digunakan di bidang kepegawean. Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Kata <u>tata busana</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang

			kesenian dan kerajinan. Kata <u>direktorat</u> adalah kata yang digunakan di bidang kepegawean.
64.	Jadi, <u>nggak</u> ada urusan lagi <u>bayar-membayar</u> SPP.	<b>KN</b> : nggak, bayar-membayar	- Kata <u>nggak</u> dan <u>bayar-membayar</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak dan pembayaran.
65.	Adapun untuk <u>Tata</u> Busana, ada juga <u>beasiswa</u> , namun belum diperuntukkan bagi semua siswa.	<b>KKj</b> : tata dan beasiswa	- Kata <u>tata</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu, sedangkan kata <u>beasiswa</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.
66.	<u>Oke deh</u> , sukses selalu <u>buat</u> SMK N 1 Pandak.	<b>KN</b> : oke deh, dan buat	- Kata <u>oke deh</u> dan <u>buat</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kata oke deh seharusnya tidak digunakan, sedangkan kata <u>buat</u>

			diganti kata untuk.
67.	Para pecinta tanah air sejati <u>Cayooo!!!</u>	<b>KN</b> : cayo	- Kata <u>cayo</u> adalah adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah semangat.



MAJALAH TERBITAN FEBRUARI 2009

Kolom II Sorotan Sekolah

Judul : “SMP TAMAN DEWASA TAMANSISWA NGEMPLAK BANJARHARJO SLEMAN *Bangkit Lagi Setelah ‘Tidur’ 4 Tahun*”

No.	Kalimat	Golongan Kata	Keterangan
1.	4 tahun <u>vakum</u> <u>nggak</u> ada kegiatan belajar mengajar.	<b>KKj</b> : vakum <b>KS</b> : vakum <b>KN</b> : nggak	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. - Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i> . - Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.
2.	Bahkan <u>ijin</u> penyelenggaraan sekolah sudah dicabut <u>Dinas</u> Pendidikan.	<b>KKj</b> : dinas <b>KN</b> : ijin	- Kata <u>dinas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan, politik, dan meteorologi. - Kata <u>ijin</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah izin.
3.	Semua <u>kudu</u> berawal dari nol.	<b>KN</b> : kudu	- Kata <u>kudu</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah harus.
4.	Apalagi di gedung depan, sama sekali <u>nggak</u> ada penghuninya.	<b>KN</b> : nggak	- Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.
5.	Beliau ini yang dengan senang hati <u>nyeritain</u> riwayat TD Banjarharjo kepada SISWA.	<b>KN</b> : nyeritain	- Kata <u>nyeritain</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah menceritakan.
6.	<u>Emang</u> kapan <u>sih</u> sekolah ini berdiri Pak?	<b>KN</b> : emang dan sih	- Kata <u>emang</u> dan <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah memang dan sebenarnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	“Berdiri sebenarnya <u>udah</u> sangat lama.	<b>KN</b> : udah	- Kata <u>udah</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah sudah.
8	Terhenti langkah maksudnya <u>gimana</u> ?	<b>KN</b> : gimana	- Kata <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah bagaimana.
9.	“Ya sempat <u>vakum</u> .”	<b>KKj</b> : vakum <b>KS</b> : vakum	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. - Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i> .
10.	<u>Nggak</u> ada proses kegiatan belajar mengajar sama sekali.	<b>KN</b> : nggak	- Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.
11.	Menurut Ki Landung, <u>dulu</u> sekolah ini masa kejayaan antara tahun 1980 sampai tahun '90-an.	<b>KN</b> : dulu	- Kata <u>dulu</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah dahulu.
12.	<u>Prestasi</u> pun berjubel bahkan sampai tingkat propinsi.	<b>KKj</b> : prestasi <b>KS</b> : prestasi	- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga. - Kata <u>prestasi</u> adalah kata kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>prestatie</i> .
13.	Yang paling diunggulkan dari sekolah ini <u>dulu</u> olah raga volinya.	<b>KN</b> : dulu	- Kata <u>dulu</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah dahulu.
14.	<u>Prestasi akademik</u> juga membanggakan.	<b>KKj</b> : prestasi dan akademik <b>KS</b> : prestasi	- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga, kata <u>akademik</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, kemiliteran, dan sastra. - Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa

			Belanda dan Latin.
15.	Ternyata Ketua Bagian tersebut sangat kaku dan <u>nggak</u> bisa berbaur dengan masyarakat.	<b>KN</b> : nggak	- Kata <u>kaku</u> dan <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.
16.	Kemudian berdampak terhadap <u>eksistensi</u> sekolah.	<b>KKj</b> : eksistensi <b>KS</b> : eksistensi	- Kata <u>eksistensi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, politik, dan pemerintahan. - Kata <u>eksistensi</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>existence</i> .
17.	Akhirnya <u>vakum</u> sama sekali.	<b>KKj</b> : vakum <b>KS</b> : vakum	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. - Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i> .
18.	Bisa diceritakan nggak Pak, <u>gimana</u> awal mula pembangunan kembali sekolah ini?	<b>KN</b> : nggak dan gimana	- Kata <u>nggak</u> dan <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak dan bagaimana.
19.	“Setelah lama <u>vakum</u> , saya dan rekan-rekan yang merasa prihatin dengan kondisi ini dan <u>nggak</u> rela sekolah ini ditutup, akhirnya berupaya untuk membangunnya lagi.	<b>KKj</b> : vakum <b>KS</b> : vakum <b>KN</b> : nggak	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. - Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i> . - Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.
20.	<u>Dulu</u> , wilayah ini sampah <u>kayak</u> hutan”.	<b>KN</b> : dulu dan kayak	- Kata <u>dulu</u> dan <u>kayak</u> kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah dahulu dan seperti.
21.	<u>Oya</u> Pak, mengenai <u>label</u> “terpadu” di depan <u>gimana</u> ?	<b>KKj</b> : label dan terpadu <b>KS</b> : label <b>KN</b> : oya dan gimana	- Kata <u>label</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang perdagangan, kedokteran, dan

			<p>linguistik, sedangkan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>label</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris dan Belanda.</li> <li>- Kata <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah bagaimana.</li> </ul>
22.	“Rencananya kami memang <u>mau</u> membangun sekolah ini secara <u>terpadu</u> .”	<p><b>KKj</b> : terpadu <b>KN</b> : mau</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>terpadu</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial dan pemerintahan.</li> <li>- Kata <u>mau</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah akan.</li> </ul>
23.	Tapi dari <u>Dinas</u> , ternyata tidak mendapatkan izin.	<p><b>KKj</b> : dinas <b>KN</b> : tapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>dinas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan, politik, dan meteorologi.</li> <li>- Kata <u>tapi</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tetapi.</li> </ul>
24.	Pertanian dan perikanan sebaiknya dimasukkan ke kegiatan <u>ekstrakurikuler aja</u> ”.	<p><b>KKj</b> : ekstrakurikuler <b>KN</b> : aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>ekstrakurikuler</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>aja</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah saja.</li> </ul>
25.	Berarti sekarang namanya <u>gimana</u> ?	<p><b>KN</b> : gimana</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah bagaimana.</li> </ul>
26.	<u>Nggak pake terpadu</u> ya?	<p><b>KKj</b> : terpadu <b>KN</b> : nggak dan pake</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>terpadu</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial dan pemerintahan.</li> <li>- Kata <u>nggak</u> dan <u>pake</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak dan pakai.</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27.	“Karena <u>nggak</u> <u>dapat</u> izin, ya <u>mau</u> <u>nggak</u> mau harus dihapus.	<b>KN</b> : nggak, dapat, dan mau	- Kata <u>nggak</u> dan <u>dapat</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak dan mendapat.
28.	“Pembukaan kami lakukan dengan <u>mujadahan</u> .”	<b>KS</b> : mujadahan	- Kata <u>mujadahan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang agama Islam. - Kata <u>mujadahan</u> adalah kata serapan dari bahasa Arab.
29.	Selama ini masyarakat <u>kan</u> <u>nganggep</u> <u>kalo</u> Tamasiswa <u>tuh</u> sekolah ‘ <u>abangan</u> ’.	<b>KKj</b> : abangan <b>KS</b> : abangan <b>KN</b> : kan, nganggep, kalo, dan tuh	- Kata <u>abangan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang agama Islam. - Kata <u>abangan</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa. - Kata <u>kan</u> , <u>nganggep</u> , <u>kalo</u> , dan <u>tuh</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah telah, menganggap, kalau, dan itu.
30.	<u>Religius</u> <u>banget</u> <u>nggak</u> , <u>prestasi</u> juga <u>nggak</u> menonjol.	<b>KKj</b> : religius <b>KS</b> : religius <b>KN</b> : banget dan nggak	- Kata <u>religius</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang keagamaan. - Kata <u>religius</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin. - Kata <u>banget</u> dan <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>sekali</u> dan <u>tidak</u>
31.	<u>Makannya</u> kami ingin membuktikan <u>kalo</u> Tamasiswa tetap berpegang pada agama”.	<b>KN</b> : makannya dan kalo	- Kata <u>makannya</u> dan <u>kalo</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>oleh karena itu</u> dan <u>kalau</u> .
32.	Lantas untuk <u>sistem</u> penerimaan siswa baru gimana Pak?	<b>KKj</b> : sistem <b>KS</b> : sistem <b>KN</b> : gimana	- Kata <u>sistem</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan, sosial, dan pendidikan. - Kata <u>sistem</u> adalah kata serapan dari bahasa Yunani dan Inggris.



			- Kata <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>bagaimana</u> .
33.	“Setelah lama <u>vakum</u> , tentu saja kami melakukan <u>promosi</u> dan pengenalan sekolah lagi ke masyarakat.	<b>KKj</b> : vakum dan promosi <b>KS</b> : vakum dan promosi	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean, sedangkan kata <u>promosi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kepegawean, perdagangan, dan pendidikan. - Kata <u>vakum</u> dan <u>promosi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i>
34.	Kami bersama para <u>alumni</u> mendatangi masyarakat dan membagikan <u>brosur</u> sekolah.	<b>KKj</b> :alumni dan brosur <b>KS</b> : brosur	- Kata <u>alumni</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sedangkan kata <u>brosur</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang komunikasi dan manajemen. - Kata <u>brosur</u> adalah kata serapan dari bahasa Perancis.
35.	Dan hasilnya, <u>alhamdulillah</u> kami mendapatkan 46 siswa tahun ini”.	<b>KS</b> : alhamdulillah	- Kata <u>alhamdulillah</u> adalah kata serapan dari bahasa Arab.
36.	Untuk membiayai <u>operasional</u> sekolah dan <u>administrasi</u> , TD Banjarharjo masih menunggu <u>cairnya</u> dana BOS dari pemerintah.	<b>KKj</b> : operasional dan administrasi <b>KS</b> : operasional dan administrasi <b>KN</b> : cairnya	- Kata <u>operasional</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kedokteran dan sosial, sedangkan kata <u>administrasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial, pemerintahan, manajemen, pendidikan, dan administrasi. - Kata <u>operasional</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu

			<p><i>operational</i>, sedangkan kata <u>administrasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>administratie</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>cairnya</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>pencairan</u>.</li> </ul>
37.	<p>“Dana <u>administrasi</u> dan <u>operasional</u> awal selama setengah tahun ini, berasal dari bantuan Ki Heri Pramono, Ketua II MLPTs dan patungan pamong setempat.</p>	<p><b>KKj</b> : administrasi dan operasional <b>KS</b> : administrasi, operasio-nal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>administrasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial, pemerintahan, manajemen, pendidikan, dan administrasi, sedangkan kata <u>operasional</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kedokteran dan sosial.</li> <li>- Kata <u>administrasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>administratie</i>, sedangkan kata <u>operasional</u> adalah kata kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>operational</i>.</li> </ul>
38.	<p>Mengenai <u>kurikulum</u> bagaimana ya?</p>	<p><b>KKj</b> : kurikulum <b>KS</b> : kurikulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kurikulum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>kurikulum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> </ul>
39.	<p>“Kami sudah melaksanakan <u>KTSP</u> sebagaimana sekolah-sekolah lain.</p>	<p><b>KKj</b> : KTSP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Singkatan dari <u>KTSP</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> </ul>
40.	<p>Hanya saja, karena sarana prasarana dan <u>media</u> pembelajaran yang belum lengkap, kami memang belum bisa melaksanakan-nya secara total”.</p>	<p><b>KKj</b> : media <b>KS</b> : media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>media</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang komunikasi dan elektronik.</li> <li>- Kata <u>media</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> </ul>
41.	<p><u>Kalo</u> kegiatan</p>	<p><b>KKj</b> : ekstrakurikuler</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>ekstrakulikuler</u></li> </ul>

	<u>ekstrakurikuler</u> apa aja?	<b>KN</b> : kalo dan aja	adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>kalo</u> dan <u>aja</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah kalau dan saja.
42.	Di sini sebagaimana yang disarankan Dinas Pendidikan, kami menyelenggarakan <u>ekstrakurikuler</u> pertanian dan perikanan.	<b>KKj</b> : dinas dan ekstrakurikuler	- Kata <u>dinas</u> dan <u>ekstrakurikuler</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.
43.	Ketika SISWA menanyakan <u>fasilitas</u> yang ada di TD Banjarharjo, Ki Landung tersenyum miris.	<b>KKj</b> : fasilitas <b>KS</b> : fasilitas	- Kata <u>fasilitas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pekerjaan - Kata <u>fasilitas</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris.
44.	Hanya saja, memang selama <u>vakum</u> 4 tahun kemarin, ruang kelas di gedung depan disewakan kepada PT Sampoerna untuk tempat penyimpanan tembakau.	<b>KKj</b> : vakum <b>KS</b> : vakum	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. - Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i> .
45.	Ada juga ruang perpustakaan, ruang kesenian, <u>laboratorium</u> IPA, kantin, kamar mandi, dan lapangan yang cukup luas”.	<b>KKj</b> : laboratorium <b>KS</b> : laboratorium	- Kata <u>laboratorium</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kimia. - Kata <u>laboratorium</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>laboratorium</i> .
46.	Oya, di sini jumlah pamongnya ada berapa Pak?	<b>KN</b> : oya	- Kata <u>oya</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa, sebaiknya kata <u>oya</u> dihilangkan.
47.	Rencana ke depan mengenai pembangunan sekolah ini <u>gimana</u> ?	<b>KN</b> : gimana	- Kata <u>gimana</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah

			bagaimana.
48.	“Kami ingin membangun sekolah ini sebagai sekolah yang unggul di bidang keimanan kepada Tuhan YME tanpa me- <u>ngabaikan prestasi akademik</u> .”	<b>KKj</b> : prestasi dan akademik <b>KS</b> : prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga, sedangkan kata <u>akademik</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> </ul>
49.	Kami ingin mengubah <u>paradigma</u> masyarakat yang menganggap Tamansiswa tidak agamis dan tidak <u>punya prestasi</u> ”.	<b>KKj</b> : paradigma dan prestasi <b>KN</b> : punya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>paradigma</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang , sedangkan kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> <li>- Kata <u>punya</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah mempunyai.</li> </ul>
50.	Hal ini lebih ditegaskan melalui visi sekolah ini yakni bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudaya, mandiri, dan berprestasi.	<b>KKj</b> : visi dan prestasi <b>KS</b> : visi dan prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>visi</u> Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> </ul>
51.	Juga dengan misinya menyelenggarakan pendidikan yang <u>religius</u> yang berbasis budaya bangsa untuk melahirkan <u>generasi</u> yang mandiri, berbudi luhur, dan <u>berprestasi</u> .	<b>KKj</b> : generasi <b>KS</b> : generasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>generasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang politik dan sejarah.</li> <li>- Kata <u>generasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>generatie</i>.</li> </ul>
52.	“ <u>Visi</u> ketaqwaan ini sudah mulai kami upayakan dengan cara membaca iqro	<b>KKj</b> : visi <b>KS</b> : visi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>visi</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu.</li> <li>- Kata visi adalah kata</li> </ul>

	dan Al Qur'an setiap seperempat jam sebelum pelajaran dimulai", paparnya.		serapan dari bahasa Latin dan Belanda.
53.	Dan tanpa diminta, Ki Landung dengan bangga menceritakan <u>prestasi</u> seorang siswa kelas VII yang berhasil menyabet Juara II Lomba Mengarang Se-Kecamatan Ngemplak pada peringatan Hari Pahlawan tahun 2008 kemarin.	<b>KKj</b> : prestasi <b>KS</b> : prestasi <b>KN</b> : menyabet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> <li>- Kata <u>menyabet</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah meraih.</li> </ul>
54.	Tetap mantap maraih <u>prestasi</u> meski harus merangkak dari nol.	<b>KKj</b> : prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan olahraga.</li> <li>- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> </ul>

MAJALAH I TERBITAN MARET 2009

Kolom III Sorotan Sekolah

Judul : “SMA TAMANSISWA SURABAYA *Sekolah Plus + Plus*”

No.	Kalimat	Golongan Kata	Keterangan
1.	Nama-nama seperti <u>Ki</u> I Putu Putera, Ki Rudi, Ki Wiji Santoso, Ki Affandi, Ki Purwanto, Ki Bambang Kiswoyo, Nyi Ni Mastuti, Nyi Siti R, dan Nyi Suharminah, adalah mereka yang berperan mendirikan sekolah tersebut.	<b>KS</b> : ki	- Kata <u>ki</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa.
2.	Seperti umumnya wilayah Surabaya lainnya, lingkungan sekolah itu udaranya <u>lumayan</u> panas.	<b>KS</b> : lumayan <b>KN</b> : lumayan	- Kata <u>lumayan</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa. - Kata <u>lumayan</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah cukup.
3.	<u>Tapi</u> <u>biar</u> panas, <u>gak</u> <u>nyurutin</u> semangat belajar para muridnya.	<b>KN</b> : tapi, biar, gak, dan nyurutin	- Kata <u>tapi</u> , <u>biar</u> , <u>gak</u> , dan <u>nyurutin</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tetapi, walaupun, tidak, dan menyurutkan.
4.	<u>Temen-temen</u> di SMA Tamansiswa Surabaya tetap punya semangat juang tinggi dalam urusan belajar.	<b>KN</b> : temen-temen	- Kata <u>temen-temen</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah teman-teman.
5.	Dalam kesempatan khusus di bulan Januari 2009, SISWA <u>ketemu</u> Ki Jerry C. Gunadi (Ketua Bagian) untuk berbincang banyak hal.	<b>KN</b> : ketemu	- Kata <u>ketemu</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah bertemu.
6.	Berapa <u>sih</u> jumlah murid di sini, Pak?	<b>KN</b> : sih	- Kata <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah sebenarnya.
7.	“Kelas <u>sepuluh</u> hingga <u>duabelas</u> , jumlah murid ada sekitar seratus lebih.	<b>KN</b> : sepuluh dan dua-belas	- Kata <u>sepuluh</u> dan <u>duabelas</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah X dan XII.
8.	<u>Tapi</u> dengan jumlah sekian itu kami lebih bisa <u>fokus</u> mendidik dan menggembleng anak-anak”.	<b>KKj</b> : fokus <b>KS</b> : fokus <b>KN</b> : tapi	- Kata <u>fokus</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang fisika. - Kata <u>fokus</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>focus</i> . - Kata <u>tapi</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tetapi.
9.	<u>Kurikulum</u> yang dipakai?	<b>KKj</b> : kurikulum <b>KS</b> : kurikulum	- Kata <u>kurikulum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>kurikulum</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu curriculum.
10.	“Ya seperti umumnya, <u>KBK</u> dan <u>KTSP</u> .	<b>KKj</b> : KBK dan KTSP	- Kata <u>KBK</u> dan <u>KTSP</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.
11.	<u>Tapi</u> kami ada beberapa penekanan bidang materi juga <u>sih</u> .	<b>KN</b> : tapi dan sih	- Kata <u>tapi</u> dan <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tetapi dan sebenarnya.
12.	Kelebihan dari sekolah ini adalah sekolah <u>Plus</u> Perhotelan, <u>Plus Kewirausahaan</u> seperti <u>Tata Boga/ Busana/ Home Industri</u> .	<b>KKj</b> : plus, kewira-usahaan, tata busana, dan home industri <b>KS</b> : plus dan	- Kata <u>plus</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial dan matematika. Kata <u>kewirausahaan</u> dan <u>home industri</u> adalah kata yang digunakan

		home industri	<p>dalam bidang industri dan perdagangan. <u>Tata busana</u> kata yang digunakan dalam bidang kesenian dan kerajinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>plus</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin. Kata <u>home industri</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>home industry</i>.</li> </ul>
13.	<u>Dan</u> kami juga mendidik anak-anak untuk praktek bikin <u>teater film</u> ”.	<p><b>KKj</b> : teater  <b>KS</b> : teater dan film  <b>KN</b> : dan, bikin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>teater</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kesenian.</li> <li>- Kata <u>teater</u> adalah kata serapan bahasa Inggris, yaitu <i>theater</i>. Kata <u>film</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> <li>- Kata penghubung <u>dan</u> tidak baku karena ditulis pada awal kalimat, sebaiknya kata penghubung <u>dan</u> dihilangkan. Kata <u>bikin</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah</li> </ul>
14.	Ilmu <u>cinematografi</u> gitu ya, Pak?	<p><b>KKj</b> : cinemato-grafi  <b>KS</b> : cinemato-grafi  <b>KN</b> : cinemato-grafi dan gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>cinematografi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kesenian.</li> <li>- Kata <u>cinematografi</u> adalah kata serapan bahasa Inggris, yaitu cinematography.</li> <li>- Kata <u>cinematografi</u> adalah kata tidak baku menurut aspek jati diri kata karena</li> </ul>



			penulisannya masih menggunakan bahasa Inggris. Kata bakunya adalah <u>sinematografi</u> . Kata <u>gitu</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah begitu.
15.	<u>Ekskul</u> yang ada apa saja?	<b>KKj</b> : ekskul	- Kata <u>ekskul</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.
16.	“ <u>Kewirausahaan</u> , <u>Sendratari</u> , <u>Kerohanian agama</u> , <u>Band</u> dan <u>Teater Film</u> ”.	<b>KKj</b> : kewirausahaan dan teater <b>KS</b> : band, teater, dan film <b>KN</b> : kewirausahaan	- Kata <u>kewirausahaan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang perindustrian dan perdagangan. Kata <u>teater</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kesenian. - Kata <u>band</u> adalah kata serapan bahasa Inggris, yaitu <i>band</i> . Kata <u>teater</u> adalah kata serapan bahasa Inggris, yaitu <i>theater</i> . Kata <u>film</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin. - Kata <u>kewirausahaan</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kewiraswastaan.
17.	<u>Fasilitas</u> yang dimiliki sekolah?	<b>KKj</b> : fasilitas <b>KS</b> : fasilitas	- Kata <u>fasilitas</u> adalah kata yang digunakan di bidang sosial, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. - Kata <u>fasilitas</u> adalah kata serapan dari ba-

			hasa Belanda, yaitu <i>faciliteit</i> .
18.	“Ada ruang komputer, ruang <u>musik</u> , ruang lab dan <u>home industri</u> , ruang lab perhotelan”.	<b>KKj</b> : home industri <b>KS</b> : musik dan home industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>home industri</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang industri.</li> <li>- Kata <u>musik</u> dan <u>home industri</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>music</i> dan <i>home industry</i>.</li> </ul>
19.	Kami <u>aktif</u> mengadakan <u>agenda</u> kegiatan yang berdampak <u>promosi</u> dan <u>publikasi</u> .	<b>KKj</b> : agenda, promosi, dan publikasi <b>KS</b> : aktif, agenda, promosi, dan publikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>agenda</u> dan <u>promosi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Kata <u>publikasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan komunikasi.</li> <li>- Kata <u>agenda</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>agenda</i>, sedangkan kata <u>aktif</u>, <u>promosi</u>, dan <u>publikasi</u> merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>actief</i>, <i>promotie</i>, dan <i>publikatie</i>.</li> </ul>
20.	Antara lain <u>Try Out UANAS</u> SMP tingkat Surabaya barat, lomba pidato bahasa Inggris antar SMP, dan lomba <u>band</u> tingkat SMP”.	<b>KKj</b> : UANAS dan try out <b>KS</b> : try out dan band <b>KN</b> : try out	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Singkatan <u>UANAS</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. Kata <u>try out</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>try out</u> adalah kata serapan bahasa Inggris Kata <u>band</u> adalah kata serapan bahasa Inggris, yaitu</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p><i>band.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>try out</u> penulisannya tidak baku, seharusnya kata bakunya adalah <i>try out</i>.</li> </ul>
21.	Menurut <u>Ki</u> Jerry, dirinya merupakan Ketua Bagian generasi kelima di sekolah tersebut.	<b>KS</b> : ki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>ki</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa</li> </ul>
22.	Ketua Bagian pertama adalah <u>Ki</u> I Putu Putera, kemudian Ki Bambang Kiswojo, Ki Wiji santoso, Ki Bambang Kiswojo.	<b>KS</b> : ki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>ki</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa</li> </ul>
23.	<u>Visi</u> SMA Tamansiswa Surabaya adalah membentuk kepribadian murid berwawasan <u>IPTEK</u> dan <u>IMTAQ</u> sesuai dengan ajaran <u>Ki</u> Hajar Dewantara.	<p><b>KKj</b> : visi, <i>IPTEK</i>, dan <i>IMTAQ</i></p> <p><b>KS</b> : visi dan ki</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>visi</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. Singkatan <u>IPTEK</u> adalah kata yang digunakan di bidang pendidikan dan teknologi. Singkatan <u>IMTAQ</u> adalah kata yang digunakan di bidang keagamaan dan pendidikan.</li> <li>- Kata <u>visi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin dan Belanda. Kata <u>ki</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa.</li> </ul>
24.	<u>Dan</u> <u>Misinya</u> adalah: Pertama, Membangun sumber daya manusia yang dilandasi dengan Ilmu Pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur, kemandirian dan bertanggung jawab.	<p><b>KKj</b> : misi</p> <p><b>KS</b> : misi</p> <p><b>KN</b> : dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>misi</u> digunakan di bidang diplomatik, perdagangan, kesenian, dan agama Kristen.</li> <li>- Kata <u>misi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>missie</i>.</li> <li>- Kata penghubung <u>dan</u> tidak baku karena ditulis pada awal kalimat, sebaiknya</li> </ul>

			kata penghubung <u>dan</u> dihilangkan.
25.	Kedua, Meningkatkan kemampuan <u>intelektual</u> yang dilandasi dengan ketekunan, ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	<b>KKj</b> : intelektual	- Kata <u>intelektual</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.
26.	Ketiga, Meningkatkan <u>kualitas</u> lulusan yang mampu bersaing dalam <u>era globalisasi</u> .	<b>KKj</b> : kualitas <b>KS</b> : kualitas dan globalisasi	- Kata <u>kualitas</u> adalah kata yang digunakan di bidang kerajinan, peternakan, psikologi, dan pendidikan. Kata <u>era</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sejarah, pembangunan, dan telekomunikasi. Kata <u>globalisasi</u> adalah kata yang digunakan di bidang perhubungan dan teknologi.
27.	“ <u>Tapi</u> tujuan secara khusus juga ada.	<b>KN</b> : tapi	- Kata <u>tapi</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adanya adalah tetapi.
28.	Kami ingin membentuk dan menciptakan murid yang <u>berprestasi</u> .	<b>KKj</b> : berprestasi	- Kata <u>berprestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>prestatie</i> .
29.	Serta menumbuhkan dan mengembangkan <u>potensi</u> yang dimiliki para oleh murid”.	<b>KKj</b> : potensi	- Kata <u>potensi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang - Kata <u>potensi</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.
30.	<u>Prestasi</u> yang dicapai murid-murid di sini apa saja, pak?	<b>KKj</b> : prestasi	- Kata <u>berprestasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.

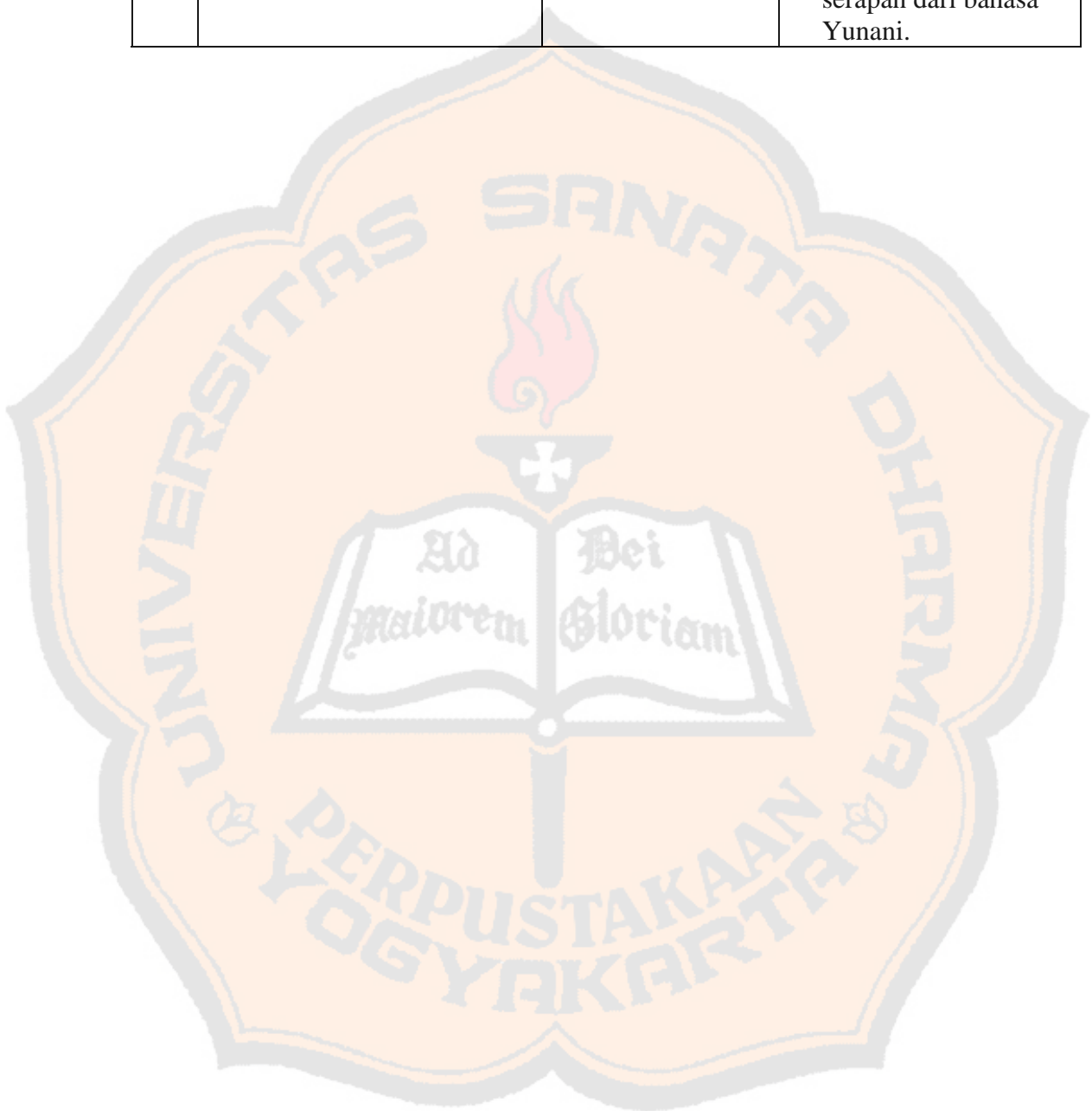
			- Kata <u>prestasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>prestatie</i> .
31.	Anak didik kami pernah Juara Pertama Lomba Pidato Bahasa Inggris dalam rangka Izul <u>Private English Course</u> , Juara Dua Lomba Lintas Alam Bersepeda Piala Diknas Jatim, Juara Pertama Lomba Drama tingkat Jawa Timur”.	<b>KKj</b> : private english course <b>KS</b> : private english course <b>KN</b> : private english course	- Kata <u>private english course</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>private english course</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris. - Penulisan kata <u>private english course</u> tidak baku, seharusnya ditulis <i>private english course</i> .
32.	Apa ada <u>kendala</u> yang dihadapi sekolah ini?	<b>KKj</b> : kendala	- Kata <u>kendala</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang manajemen dan fisika.
33.	Yang pasti, sekarang ini persaingan antar sekolah makin ketat dan <u>kompetitif</u> .	<b>KKj</b> : kompetitif <b>KS</b> : kompetitif	- Kata <u>kompetitif</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan perdagangan. - Kata <u>kompetitif</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>competitive</i> .
34.	Bahkan menurut <u>Ki</u> Jerry, SMA Tamansiswa Surabaya sempat mengalami masa surut.		- Kata <u>ki</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa.
35.	<u>Dan</u> kondisinya lumayan berat.	<b>KN</b> : dan, lumayan	- Kata penghubung <u>dan</u> tidak baku karena ditulis pada awal kalimat, sebaiknya kata penghubung <u>dan</u> dihilangkan. Kata <u>lumayan</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			Kata bakunya adalah cukup. Kata <u>dan</u> adalah kata tidak baku karena digunakan pada awal kalimat, seharusnya kata <u>dan</u> dihilangkan.
36.	Sering terjadi <u>kasus</u> jam kosong karena guru tidak hadir.	<b>KKj</b> : kasus	- Kata <u>kasus</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang hukum.
37.	“Ya <u>alhamdulillah</u> , sekarang sudah baik.	<b>KS</b> : alhamdulillah	- Kata <u>alhamdulillah</u> kata serapan dari bahasa Arab.
38.	Tentu setelah kami bersama-sama lakukan <u>pembenahan</u> bertahap.	<b>KKj</b> : pembenahan	- Kata <u>pembenahan</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu.
39.	<u>Dan</u> sekarang <u>respons</u> masyarakat sudah sangat bagus”.	<b>KKj</b> : respons <b>KS</b> : respons <b>KN</b> : dan	- Kata <u>respons</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial. - Kata <u>dan</u> adalah kata tidak baku, sebaiknya kata <u>dan</u> dihilangkan. - Kata <u>respons</u> adalah kata serapan dari bahasa.Latin.
40.	<u>Durasi</u> proses belajar mengajar di sini sama <u>kayak</u> sekolah lain, Pak?	<b>KKj</b> : durasi <b>KS</b> : durasi <b>KN</b> : kayak	- Kata <u>durasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris.Latin. - Kata <u>kayak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah seperti.
41.	“Jam belajar mengajar di sini <u>full day</u> .	<b>KS</b> : <i>full day</i>	- Kata <u>full day</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris.
42.	Pukul 07.00 – 07.30 WIB <u>jadwal</u> <u>sholat</u> <u>dhuha</u> murid-murid yang Islam serta doa harian bagi <u>non muslim</u> .	<b>KS</b> : jadwal dan sholat dhuha <b>KN</b> : <u>non muslim</u>	- Kata <u>jadwal</u> , dan <u>sholat dhuha</u> adalah kata serapan dari bahasa Arab. - Kata <u>non muslim</u> adalah kata tidak baku. Kata bakunya adalah nonmuslim.
43.	Dia harus <u>ijin</u> guru piket.	<b>KN</b> : ijin	- Kata <u>ijin</u> adalah kata

			tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah izin.
44.	<u>Biar</u> anak itu jera dan tidak akan berani <u>telat</u> sampai di sekolah”.	<b>KN</b> : biar dan telat	- Kata <u>biar</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah agar, sedangkan kata <u>telat</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah terlambat.
45.	<u>Kalo</u> untuk pamong ada <u>gak</u> ?	<b>KN</b> : kalo dan gak	- Kata <u>kalo</u> dan <u>gak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah kalau dan tidak.
46.	Bagi pamong yang datang <u>telat</u> 5 menit, <u>otomatis</u> jamnya itu akan masuk guru/ pamong piket.	<b>KKj</b> : otomatis <b>KS</b> : otomatis <b>KN</b> : telat	- Kata <u>otomatis</u> adalah kata yang digunakan di bidang teknik dan teknologi. - Kata <u>otomatis</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda - Kata <u>telat</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah terlambat.
47.	<u>Tapi</u> <u>bila</u> tepat waktu akan diberi bintang.	<b>KN</b> : tapi dan bila	- Kata <u>tapi</u> dan <u>bila</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tetapi dan apabila.
48.	<u>Dan</u> bintang itu nanti bisa ditukarkan <u>reward</u> hadiah.	<b>KS</b> : <i>reward</i> <b>KN</b> : dan	- Kata <u>reward</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris. - Kata penghubung <u>dan</u> tidak baku karena ditulis pada awal kalimat, sebaiknya dihilangkan.

49.	Bahkan <u>foto</u> pamong bersangkutan selama 1 semester akan dipajang sebagai guru <u>teladan</u> ".	<b>KKj</b> : teladan <b>KS</b> : foto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>teladan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang</li> <li>- Kata <u>foto</u> adalah kata serapan dari bahasa Yunani.</li> </ul>
-----	---	--	---





MAJALAH TERBITAN APRIL 2009

Kolom IV Sorotan Sekolah

Judul: SMA TAMAN DEWASA TAMANSISWA TULUNGAGUNG Dengan Kurikulum 'SABTU GEMBIRA'

No.	Kalimat	Golongan Kata	Keterangan
1.	Tahun 1979, Taman Madya yang sempat lama <u>vakum</u> dibuka kembali.	<b>KKj</b> : vakum <b>KS</b> : vakum	- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean. - Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i> .
2.	Setelah <u>non aktif</u> , pihak pengelola segera mendirikan Taman Madya Teknik.	<b>KKj</b> : non aktif <b>KS</b> : non aktif <b>KN</b> : non aktif	- Kata <u>non aktif</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan dan politik. - Kata <u>non aktif</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris. - Kata <u>non aktif</u> adalah kata tidak baku, kata bakunya adalah nonbaku.
3.	<u>Ki</u> Hulan Suharno, Ki Muhadi, Ki Mujari, Ki Siswoyo, dan Ki Mustofa, adalah sederet nama pamong yang <u>andil</u> besar mendirikan Perguruan Tamansiswa cabang Tulungagung.	<b>KKj</b> : andil <b>KS</b> : ki	- Kata <u>andil</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang perdagangan dan olahraga. - Kata <u>ki</u> adalah kata serapan dari bahasa Jawa.
4.	Berapa <u>sih</u> jumlah murid di sini?	<b>KN</b> : sih	- Kata <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah sebenarnya.
5.	Terdiri 105 murid <u>cowok</u> dan 70 murid <u>cewek</u> .	<b>KN</b> : cowok cewek	- Kata cowok dan cewek adalah kata tidak ba-ku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah laki-laki dan

			perempuan.
6.	Soal <u>fasilitas</u> <u>sih</u> , kami sudah <u>standar</u> .	<p><b>KKj</b> : fasilitas dan standar</p> <p><b>KS</b> : fasilitas dan standar</p> <p><b>KN</b> : sih</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>fasilitas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Kata <u>standar</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, dan perdagangan.</li> <li>- Kata <u>fasilitas</u> dan <u>standar</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>faciliteit</i> dan <i>standaar</i>.</li> <li>- Kata <u>sih</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah sebenarnya.</li> </ul>
7.	Ada <u>lokal</u> gedung <u>representatif</u> .	<p><b>KKj</b> : lokal dan representatif</p> <p><b>KS</b> : lokal dan representatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>lokal</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan, meteorologi, geofisika, dan perindustrian. Kata <u>representatif</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>lokal</u> dan <u>representatif</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>locaal</i> dan <i>representatief</i>.</li> </ul>
8.	SMP Taman Dewasa Tamansiswa Tulungagung memiliki <u>visi</u> pemerataan pendidikan, <u>efektivitas</u> dan <u>efisiensi</u> , peningkatan kemampuan anak didik, dan tercapainya	<p><b>KKj</b> : visi, efektivitas dan efisiensi, dan program</p> <p><b>KS</b> : visi, efektivitas dan efisiensi, dan program</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>visi</u> digunakan di bidang pendidikan, sosial, dan politik, <u>efektivitas</u> dan <u>efisiensi</u> digunakan dalam bidang kepegawean dan perdagangan. Kata <u>program</u> digunakan dalam semua bidang ilmu.</li> </ul>

	<u>program</u> pendidikan 9 tahun.		- Kata <u>visi</u> , <u>efektivitas</u> , dan <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>vision</i> , <i>effectiveness</i> , dan <i>program</i> , sedangkan kata <u>efisiensi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>efficiency</i> .
9.	Sedangkan <u>misinya</u> adalah meningkatkan kemampuan anak di bidang cipta, rasa, dan karsa.	<b>KKj</b> : misi <b>KS</b> : misi	- Kata <u>misi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian, keagamaan, dan agama Kristen. - Kata <u>misi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>missie</i> .
10.	Menurut Nyi Joeni, sudah banyak <u>alumni</u> sekolahnya yang sukses di banyak bidang <u>keahlian</u> .	<b>KKj</b> : alumni dan keahlian	- Kata <u>alumni</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>keahlian</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
11.	<u>Ekskul</u> di sini apa saja ya?	<b>KKj</b> : ekskul	- Kata <u>ekskul</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.
12.	<u>Aktif</u> <u>gak</u> ?	<b>KKj</b> : aktif <b>KS</b> : aktif <b>KN</b> : gak	- Kata <u>aktif</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pekerjaan, olahraga, kimia, dan ke-dokteran. - Kata <u>aktif</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>actief</i> . - Kata <u>gak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.
13.	<u>Aktif</u> juga <u>kok</u> .	<b>KKj</b> : aktif <b>KS</b> : aktif <b>KN</b> : kok	- Kata <u>aktif</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pekerjaan,

			<p>olahraga, kimia, dan kedokteran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>aktif</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>actief</i>.</li> <li>- Kata <u>kok</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Sebaiknya dihilangkan saja.</li> </ul>
14.	<u>Kurikulum</u> yang dipakai sekolah ini, Bu?	<b>KKj</b> : kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kurikulum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>kurikulum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin.</li> </ul>
15.	Pertama, untuk jenis kesenian, ada seni tari, seni suara, seni <u>musik</u> , seni <u>karawitan</u> .	<b>KKj</b> : karawitan <b>KS</b> : musik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>karawitan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kesenian.</li> <li>- Kata <u>musik</u> adalah kata serapan dari bahasa Perancis dan Belanda.</li> </ul>
16.	Keempat, <u>conversation</u> .	<b>KS</b> : conversation <b>KN</b> : conversation	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>conversation</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris.</li> <li>- Kata <u>conversation</u> adalah kata tidak baku, kata bakunya adalah <i>conversation</i>.</li> </ul>
17.	Ada <u>nggak kendala</u> yang dihadapi sekolah ini?	<b>KKj</b> : kendala <b>KN</b> : nggak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>kendala</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang manajemen dan fisika.</li> <li>- Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.</li> </ul>
18.	Tetap <u>eksis</u> .	<b>KS</b> : eksis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>eksis</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>exist</i>.</li> </ul>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **TRIANGGULASI ANALISIS DATA**



TRIANGGULASI ANALISIS DATA

No.	Kode	Sampel Kalimat	Golongan Kata	Keterangan	Komentar
1.	S.I	Pernah <u>nggak</u> terpikirkan oleh kita, negeri kita yang elok dengan wilayah <u>agronomi</u> ini <u>udah</u> <u>nggak</u> ada lagi <u>ngelola</u> ?	KKj : agronomi KN : <u>nggak</u> , <u>udah</u> , dan <u>ngelola</u>	- Kata <u>agronomi</u> digunakan dalam bidang pertanian. - Kata <u>nggak</u> , <u>udah</u> , dan <u>ngelola</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah <u>tidak</u> , <u>sudah</u> dan <u>mengelola</u> .	
2.		Dengan <u>konsekuensi</u> kami harus pindah ke daerah pedesaan.	KKj : konsekuensi KS : konsekuensi	- Kata <u>konsekuensi</u> adalah yang digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan politik. - Kata <u>konsekuensi</u> berasal dari bahasa Belanda, yaitu <i>consequentie</i> .	
3.		Nah di tengah-tengah rasa was-was tentang nasib bangsa, ternyata masih ada sekolah yang sangat <u>fokus</u> di dunia pertanian.	KKj : fokus KS : fokus KN : was-was	- Kata <u>fokus</u> adalah yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>fokus</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda,. - Kata was-was adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah khawatir.	
4.		<u>Dan</u> memang, SISWA <u>aja</u> <u>sampe</u> <u>capek</u> mengelilingi sekolah ini	KN : dan, aja, sampe, dan	- Kata <u>dan</u> adalah kata tidak baku, sebaiknya kata <u>dan</u> dihi-	

		dengan jalan kaki .	capek	langkan. Kata <u>aja</u> , <u>sampe</u> , dan <u>capek</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah saja, sampai, dan capai.	
5.		“Kami sudah menggunakan <u>sistem</u> <u>KTSP</u> , sama seperti sekolah-sekolah yang lain.	KKj : sistem dan KTSP KS : sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>sistem</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang biologi, pemerintahan, pendidikan, dan olahraga. Kata <u>KTSP</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.</li> <li>- Kata <u>sistem</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>system</i>.</li> </ul>	
6.	S.II	<u>4</u> tahun <u>vakum</u> <u>nggak</u> ada kegiatan belajar mengajar.	KKj : vakum KS : vakum KN : nggak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>vakum</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan dan kepegawean.</li> <li>- Kata <u>vakum</u> adalah kata serapan dari bahasa Latin, yaitu <i>vacuum</i>.</li> <li>- Bilangan <u>4</u> pada awal kalimat adalah tidak baku. Kata bakunya adalah empat. Kata <u>nggak</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah tidak.</li> </ul>	
7.		Bahkan <u>ijin</u> penyelenggaraan sekolah sudah dicabut <u>Dinas</u>	KKj : dinas KN : ijin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata <u>dinas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang peme-</li> </ul>	

		Pendidikan.		rintahan, politik, dan meteorologi. - Kata <u>ijin</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa. Kata bakunya adalah izin.	
8.		“Pembukaan kami lakukan dengan <u>mujadahan</u> .”	KKj : mujadahan KS : mujadahan	- Kata <u>mujadahan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang agama Islam. - Kata <u>mujadahan</u> adalah kata serapan dari bahasa Arab.	
9.		Untuk membiayai <u>operasional</u> sekolah dan <u>administrasi</u> , TD Banjarharjo masih menunggu <u>cairnya</u> dana <u>BOS</u> dari pemerintah.	KKj : operasional, administrasi dan BOS KS : operasional dan administrasi KN : cairnya	- Kata <u>operasional</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kedokteran dan sosial, sedangkan kata <u>administrasi</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang sosial, pemerintahan, manajemen, pendidikan, dan administrasi. Singkatan <u>BOS</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan. - Kata <u>operasional</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>operational</i> , sedangkan kata <u>administrasi</u> adalah kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>administratie</i> . - Kata <u>cairnya</u> adalah kata tidak baku menurut ragam bahasa.	



				Kata bakunya adalah pencairan.	
10.		Di sini sebagaimana yang disarankan <u>Dinas Pendidikan</u> , kami menyelenggarakan <u>ekstrakurikuler</u> pertanian dan perikanan.	KKj : dinas dan ekstrakurikuler	- Kata <u>dinas</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan, politik, dan meteorologi. Kata <u>ekstrakurikuler</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.	
11.	S.III	“Kelas <u>sepuluh</u> hingga <u>duabelas</u> , jumlah murid ada sekitar seratus lebih.	KN : sepuluh dan duabelas	- Kata <u>sepuluh</u> dan <u>duabelas</u> adalah kata tidak baku menurut aspek ragam bahasa. Kata bakunya adalah X dan XII.	
12.		“Ya seperti umumnya, <u>KBK</u> dan <u>KTSP</u> .	KKj : KBK dan KTSP	- Kata <u>KBK</u> dan <u>KTSP</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.	
13.		Kami <u>aktif</u> mengadakan <u>agenda</u> kegiatan yang berdampak <u>promosi</u> dan <u>publikasi</u> .	KKj : agenda dan promosi KS : agenda, aktif, promosi, dan publikasi	- Kata <u>agenda</u> dan <u>promosi</u> digunakan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. - Kata <u>agenda</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>agenda</i> , sedangkan kata <u>aktif</u> , <u>promosi</u> , dan <u>publikasi</u> merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>actief</i> , <i>promotie</i> , dan <i>publikatie</i> .	
14.		“Jam belajar mengajar di sini <u>full day</u> .	KS : <i>full day</i>	- Kata <u>full day</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris.	
15.		Pukul 07.00 – 07.30 WIB	KKj : non	- Kata <u>non</u> adalah kata yang	

		jadwal <u>sholat dhuha</u> murid-murid yang Islam serta doa harian bagi <u>non muslim</u> .	KS : jadwal dan sholat dhuha KN : non muslim	digunakan dalam semua bidang ilmu. - Kata <u>jadwal</u> , dan sholat dhuha adalah kata serapan dari bahasa Arab. - Kata <u>non muslim</u> adalah kata tidak baku, seharusnya adalah nonmuslim.	
16.	S.IV	Setelah <u>non aktif</u> , pihak pengelola segera mendirikan Taman Madya Teknik.	KKj : non aktif KS : non aktif KN : non aktif	- Kata <u>non aktif</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pemerintahan dan politik. - Kata <u>non aktif</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris. - Kata <u>non aktif</u> adalah kata tidak baku, kata bakunya adalah nonbaku.	
17.		SMP Taman Dewasa Taman siswa Tulungagung memiliki <u>visi</u> pemerataan pendidikan, <u>efektivitas</u> dan <u>efisiensi</u> , peningkatan kemampuan anak didik, dan tercapainya <u>program</u> pendidikan 9 tahun.	KKj : visi, efektivitas dan efisiensi, dan program KS : visi, efektivitas dan efisiensi, dan program	- Kata <u>visi</u> digunakan di bidang pendidikan, sosial, dan politik, <u>efektivitas</u> dan <u>efisiensi</u> digunakan dalam bidang kepegawaian dan perdagangan. Kata <u>program</u> adalah kata yang digunakan dalam semua bidang ilmu. - Kata <u>visi</u> , <u>efektivitas</u> , dan <u>program</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu <i>vision</i> , <i>effectiveness</i> , dan <i>program</i> , sedangkan kata <u>efisiensi</u> adalah	

				kata serapan dari bahasa Belanda, yaitu <i>efficiency</i> .	
18.		<u>Ekskul</u> di sini apa saja ya?	KKj : ekskul	- Kata <u>ekskul</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang pendidikan.	
19.		Pertama, untuk jenis kesenian, ada seni tari, seni suara, seni <u>musik</u> , seni <u>karawitan</u> .	KKj : karawitan KS : musik	- Kata <u>karawitan</u> adalah kata yang digunakan dalam bidang kesenian. - Kata <u>musik</u> adalah kata serapan dari bahasa Perancis dan Belanda.	
20.		Keempat, <u>conversation</u> .	KS : conversation KN : conversation	- Kata <u>conversation</u> adalah kata serapan dari bahasa Inggris. - Kata <u>conversation</u> adalah kata tidak baku, kata bakunya adalah <i>conversation</i> .	

Catatan: \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

Triangulator II

Dr. J. Karmin, M. Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **DESKRIPSI ANALISIS**

## **KOLOM MAJALAH**



**Deskripsi Analisis Kolom I**

Golongan Kata	Kosakata
<b>KKj</b>	agronomi, fokus, agraris, kejuruan, kurikulum, sistem, KTSP, dinas, konsekuensi, terpencil, program, teknologi, keahlian, budidaya, tata busana, kompetensi, kompos, holtikultura, lahan, media, modern, hidroponik, kultur jaringan, terakreditasi, standar, visi, misi, diklat, nasional, internasional, kualitas, prima, unit, berbasis, lokal, fasilitas, teori, praktikum, laboratorium, praktek, budidaya, perpustakaan, tertunjang, ekstrakurikuler, musik, ekskul, produktif, intrakurikuler, prestasi, cerminan, minat, agrobisnis, memotivasi, direktorat, dan beasiswa.
<b>KS</b>	fokus, <i>was-was</i> , kurikulum, sistem, konsekuensi, program, teknologi, kompetensi, modern, <i>lumayan</i> , media, standar, hidroponik, visi, misi, nasional, internasional, unit, kualitas, prima, lokal, mushola, fasilitas, laboratorium, musik, produktif, dan prestasi.
<b>KN</b>	nggak, udah, ngelola, gimana, kalo, kayak, gitu, was-was, nyempetin, sih, tapi, dulu, deh, banget, dan, aja, sampe, capek, oya, dipake, agak, emang, dulunya, deket, ditawari, milih, kan, punya, ngapain aja, bedabeda, memangnya, lumayan, bila, wow, bilangan 1, 2, 3, kelolaan, ngobrol-ngobrol, bayar-membayar, oke, buat, dan cayo.

**Deskripsi Analisis Kolom II**

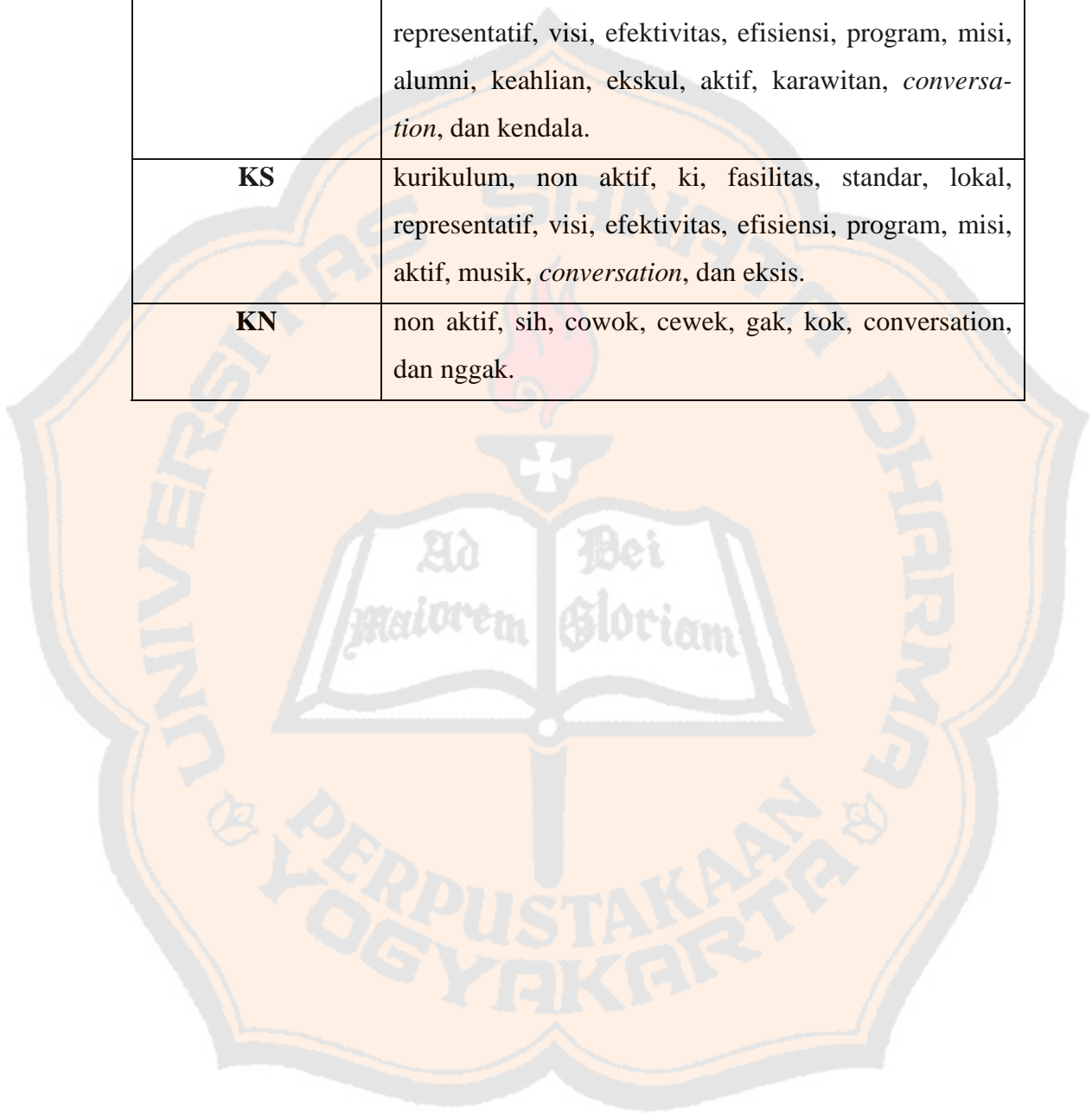
Golongan Kata	Kosa kata
<b>KKj</b>	vakum, dinas, prestasi, akademik, eksistensi, label, terpadu, ekstrakurikuler, abangan, religius, sistem, promosi, alumni, brosur, operasional, administrasi, kurikulum, KTSP, media, fasilitas, laboratorium, paradigma, visi, dan generasi.
<b>KS</b>	vakum, prestasi, eksistensi, label, mujadahan, abangan, religius, sistem, promosi, brosur, alhamdulillah, operasional, administrasi, kurikulum, media, fasilitas, laboratorium, visi, dan generasi.
<b>KN</b>	nggak, ijin, kudu, nyeritain, emang, sih, udah, gimana, dapat, pake, dulu, kan, kayak, mau, tapi, nganggep, kalo, tuh, banget, makannya, cairnya, oya, punya, dan menyabet.

**Deskripsi Analisis Kolom III**

Golongan Kata	Kosa Kata
<b>KKj</b>	fokus, kurikulum, KBK, KTSP, kewirausahaan, plus, tata busana, <i>home industri</i> , teater, sinematografi, ekskul, fasilitas, agenda, promosi, publikasi, UANAS, <i>try out</i> , visi, IPTEK, IMTAQ, misi, intelektual, kualitas, globalisasi, berprestasi, prestasi, potensi, <i>private english course</i> , kendala, kompetitif, kasus, pembenahan, respons, durasi, otomatis, dan teladan.
<b>KS</b>	ki, lumayan, fokus, kurikulum, plus, home industry, teater, film, sinematografi, band, musik, aktif, agenda, promosi, publikasi, <i>try out</i> , visi, misi, kualitas, globalisasi, <i>private english course</i> , kompetitif, respons, alhamdulillah, durasi, <i>full day</i> , jadwal, sholat, otomatis, <i>reward</i> , dan foto.
<b>KN</b>	lumayan, tapi, biar, gak, nyurutin, temen-temen, ketemu, sih, sepuluh, dua belas, sih, dan, bikin, sinematografi, gitu, kewirausahaan, <i>try out</i> , <i>private english course</i> , kayak, non muslim, ijin, biar, telat, kalo, dan bila.

**Deskripsi Analisis Kolom IV**

Golongan Kata	Kosa Kata
<p><b>KKj</b></p>	<p>kurikulum, nonaktif, andil, fasilitas, standar, lokal, representatif, visi, efektivitas, efisiensi, program, misi, alumni, keahlian, ekskul, aktif, karawitan, <i>conversation</i>, dan kendala.</p>
<p><b>KS</b></p>	<p>kurikulum, non aktif, ki, fasilitas, standar, lokal, representatif, visi, efektivitas, efisiensi, program, misi, aktif, musik, <i>conversation</i>, dan eksis.</p>
<p><b>KN</b></p>	<p>non aktif, sih, cowok, cewek, gak, kok, conversation, dan nggak.</p>





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**HASIL ANALISIS  
PENGELOMPOKKAN KATA**



**Pengelompokan Kata Kajian Berdasarkan Jenis Kata**

Kolom Majalah	Jenis Kata		
	Verba	Nomina	Adjektiva
<b>I</b>	terpencil, ter- kreditasi, berba- sis, tertunjang, dan memotivasi.	agronomi, fokus, agraris, keju- ruan, kurikulum, sistem, KTSP, dinas, konsekuensi, program, teknologi, keahlian, budidaya, tata busana, kompe- tensi, kompos, holtikultura, la- han, media, hidroponik, kultur jaringan, standar, visi, misi, diklat, kualitas, unit, lokal, fasilitas, teori, praktikum, la- boratorium, praktek, perpus- takaan, ekstrakurikuler, musik, ekskul, intrakurikuler, presta- si, cerminan, minat, agro- bisnis, direktorat, dan bea- siswa.	modern, nasi- onal, interna- sional, prima, dan produktif.
<b>II</b>	terpadu	dinas, prestasi, eksistensi, la- bel, ekstrakurikuler, abangan, religius, sistem, promosi, alumni, brosur, administrasi, kurikulum, KTSP, media, fasi- litas, laboratorium, paradig- ma, visi, dan generasi.	vakum, akademik, operasional
<b>III</b>	berprestasi	fokus, kurikulum, KBK, KTSP, kewirausahaan, tata busana, home industri, teater,	plus, intelektual

		cinematografi, ekskul, fasilitas, agenda, promosi, publikasi, UANAS, <i>try out</i> , visi, IPTEK, IMTAQ, misi, kualitas, globalisasi, potensi, prestasi, <i>private english course</i> , kendala, kompetitif, kasus, pembenahan, respons, durasi, otomatis, dan teladan.	
<b>IV</b>		kurikulum, andil, fasilitas, standar, lokal, visi, efektivitas, efisiensi, program, misi, alumni, keahlian, ekskul, karawitan, <i>conversation</i> , dan kendala.	nonaktif, representatif, aktif
<b>Jumlah</b>	7	114	13

**Pengelompokan Kata Kajian Berdasarkan Bidang Ilmu**

<b>Bidang Ilmu</b>	<b>Kosakata</b>
<b>Pendidikan</b>	kurikulum, KTSP, teknologi, sistem, program, kompetensi, visi, misi, diklat, teori, terakreditasi, praktek, praktikum, perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, kualitas, tertunjang, ekskul, intrakurikuler, prestasi, beasiswa, paradigma, tekonsekuensi, keahlian, standar, KBK, intelektual, UANAS, <i>try out</i> , IPTEK, IMTAQ, media, alumni, akademik, lokal, , teladan, dan <i>private english course</i> .
<b>Fisika</b>	fokus, program
<b>Pertanian</b>	agraris, agronomi, budidaya, holtikultura, kompos, lahan, media, hidroponik, kultur jaringan, mengoptimalkan
<b>Peternakan</b>	budidaya, kualitas
<b>Sosial</b>	teknologi, terpencil, konsekuensi, visi, unit, fasilitas
<b>Pemerintahan</b>	sistem, dinas, kompetensi, nasional, internasional, fasilitas
<b>Kedokteran</b>	teknologi, label, aktif
<b>Linguistik</b>	kompetensi, berkompetensi
<b>Teknologi</b>	program, mengoptimalkan, IPTEK
<b>Olah raga</b>	sistem, aktif
<b>Kesenian</b>	tata busana, misi, musik, teater
<b>Teknik</b>	kejuruan, program, modern, mengoptimalkan, unit
<b>Biologi</b>	sistem, media, kultur jaringan
<b>Kerajinan</b>	teknik, tata busana, kualitas
<b>Politik</b>	dinas, konsekuensi, visi, berbasis, nonaktif
<b>Meteorologi</b>	dinas
<b>Ekonomi</b>	konsekuensi, agenda, promosi
<b>Pekerjaan</b>	keahlian, nonaktif, aktif
<b>Komunikasi</b>	media, publikasi
<b>Perindustrian</b>	produktif, home industri

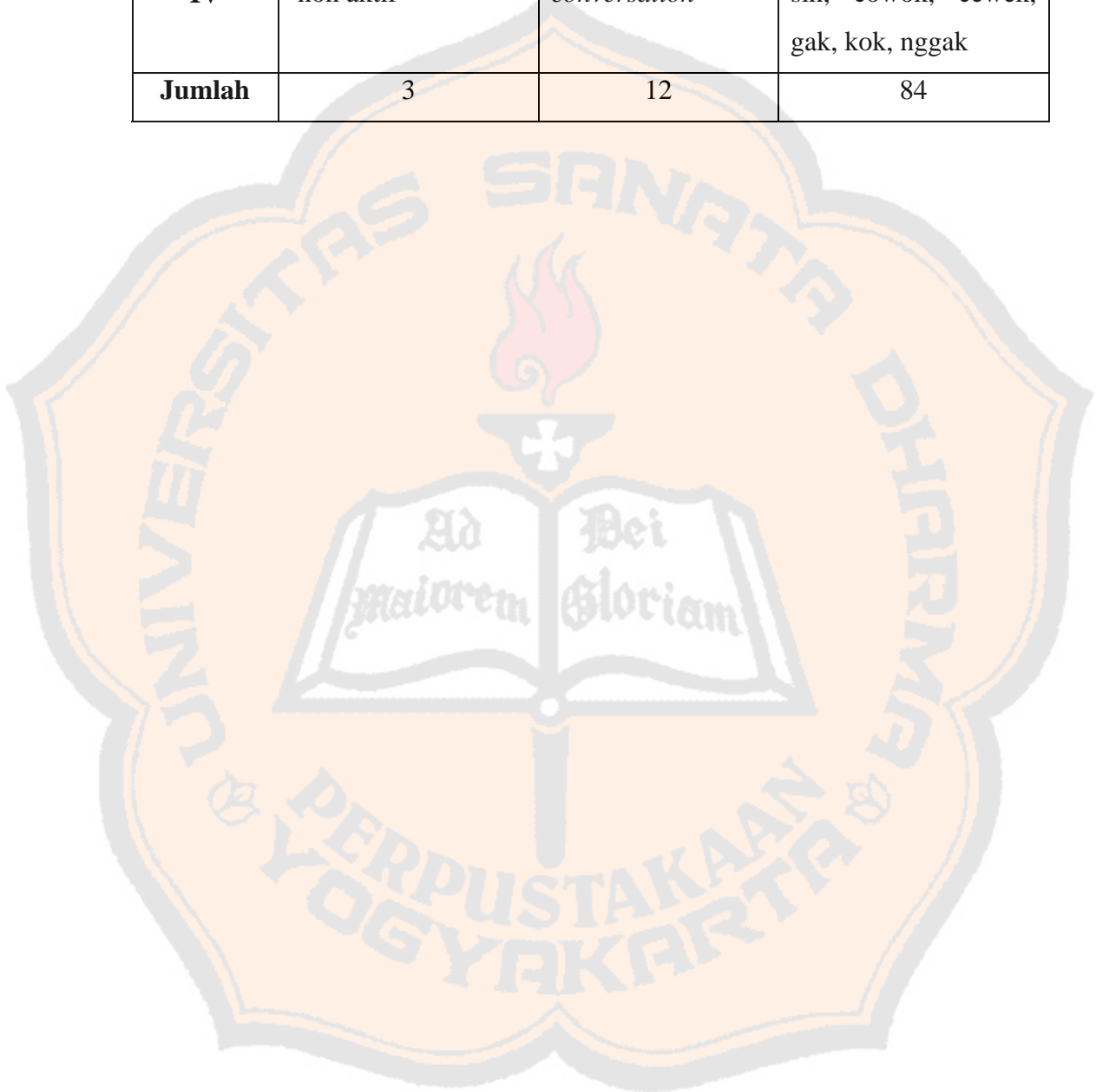
**Pengelompokan Kata Serapan berdasarkan Taraf Integrasi**

Kolom Majalah	Jenis Kata Serapan	
	USBI	USDI
<b>I</b>	<i>was-was, lumayan, mushola</i>	fokus, kurikulum, sistem, konsekuensi, program, teknologi, kompetensi, modern, media, standar, hidroponik, visi, misi, nasional, internasional, unit, kualitas, prima, lokal, fasilitas, laboratorium, musik, produktif, dan prestasi.
<b>II</b>	<i>mujadahan, alhamdulillah</i>	vakum, prestasi, eksistensi, label, abangan, religius, sistem, promosi, brosur, operasional, administrasi, kurikulum, media, fasilitas, laboratorium, visi, dan generasi.
<b>III</b>	<i>try out, private english course, full day, sholat, alhamdulillah, reward</i>	ki, lumayan, fokus, kurikulum, plus, home industry, teater, film, sinematografi, band, musik, aktif, agenda, promosi, publikasi, visi, misi, kualitas, globalisasi, kompetitif, respons, durasi, jadwal, otomatis, dan foto.
<b>IV</b>	<i>conversation</i>	kurikulum, nonaktif, ki, fasilitas, standar, lokal, representatif, visi, efektivitas, efisiensi, program, misi, aktif, musik, dan eksis.
<b>Jumlah</b>	12	81

**Pengelompokan Kata Nonbaku berdasarkan Ketidakbakuan Kata**

Kolom Majalah	Jenis Ketidakbakuan Kata		
	AO	AJ	AR
I		was-was, lumayan, banget, milih, ditawari, beda-beda	nggak, udah, ngelola, gimana, kalo, kayak, gitu, nyempetin, sih, tapi, dulu, deh, dan, aja, sampe, capek, oya, dipake, agak, emang, dulunya, dekat, kan, punya, ngapain aja, memangnya, bila, wow, bilangan 1, 2, 3, kelolaan, ngobrol-ngobrol, bayar-membayar, oke, buat, cayo
II		kudu	nggak, ijin, nyeritain, emang, sih, udah, gimana, dapat, pake, dulu, kan, kayak, mau, tapi, nganggep, kalo, tuh, banget, makannya, cairnya, oya, punya, menyabet.
III	cinematografi, non muslim	lumayan, ketemu, <i>try out, private english course</i>	tapi, biar, gak, nyurutin, temen-temen, sih, sepuluh, dua belas, sih, dan, bikin,

			gitu, kewirausahaan, kayak, ijin, biar, telat, kalo, bila
<b>IV</b>	non aktif	<i>conversation</i>	sih, cowok, cewek, gak, kok, nggak
<b>Jumlah</b>	3	12	84



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

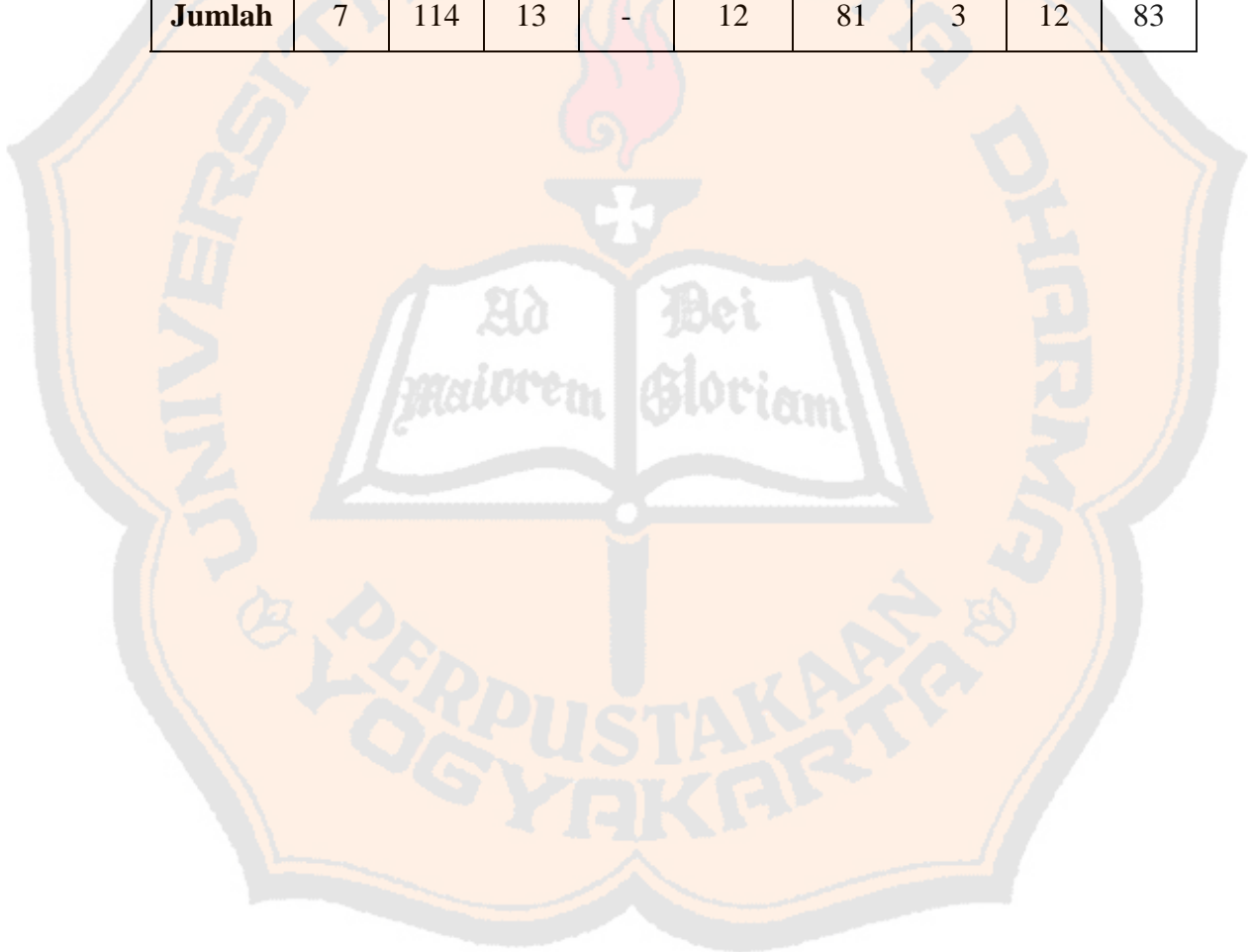
## **JUMLAH KESELURUHAN DIKSI**





**Jumlah Keseluruhan Penggolongan Kata Kajian,  
Kata Serapan, dan Kata Nonbaku**

Kolom	KKj				KS		KN		
	v	n	a	adv	USBI	USDI	AO	AJ	AR
<b>I</b>	5	45	5	-	3	24	-	6	35
<b>II</b>	1	20	3	-	2	17	-	1	23
<b>III</b>	1	33	2	-	6	25	2	4	19
<b>IV</b>	-	16	3	-	1	15	1	1	6
<b>Jumlah</b>	7	114	13	-	12	81	3	12	83



**Jumlah Keseluruhan Diksi edisi Januari – April 2009**

Kolom	Golongan Kata		
	KKj	KS	KN
I	55	27	41
II	24	19	24
III	36	31	25
IV	19	16	8
Jumlah	134	93	98



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### BIOGRAFI



Anastasia Sulistiorini lahir di Cilacap, 18 Maret 1985. Anak kedua dari dua bersaudara ini mengawali pendidikan formal pada tahun 1989 di TK Nusa Indah Sampang, tahun 1991-1997 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri II Sampang, kemudian lulus sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sampang pada tahun 2000, dan melanjutkan ke sekolah menengah umum di SMU Negeri I Banyumas dan lulus tahun 2003.

Setelah lulus SMU, ia melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma tahun 2003 dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diselesaikan dengan menulis skripsi berjudul *Diksi dalam Kolom “Sorotan Sekolah” Majalah Sekolah SISWA NUSANTARA SMP Tamansiswa Yogyakarta*.